BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum

4.1.1 Tinjauan Kota Malang secara umum

Kota Malang terletak di Jawa Timur bagian selatan. Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur Setelah Surabaya. Wilayah Kota Malang dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Kota Malang juga terkenal dengan kota pelajar, karena banyak sekolah-sekolah peninggalan kolonial belanda. Selain itu pada tahun 1954 didirikan Universitas Negreri Malang, hsl ini menjadikan Kota Malang satu-satunya kota yang memiliki perguruan tinggi selain ibu kota. Dan hampir setiap tahun jumlah pendatang terutama mahasiswa ke Kota Malang terus bertambah.

Kota Malang terletak di dataran tinggi yaitu pada ketinggian antara 429 - 667 meter diatas permukaan air laut. Letak Kota Malang yang berada di dataran tinggi menyebabkan kota ini mempunyai hawa yang sejuk dan nyaman. Letak geografis kota ini berada di 112,06° - 112,07° Bujur Timur dan 7,06° - 8,02° Lintang Selatan, dengan dikelilingi gunung-gunung : Gunung Arjuno di sebelah Utara, Gunung Semeru di sebelah Timur, Gunung Kawi dan Panderman di sebelah Barat, dan Gunung Kelud di sebelah Selatan. Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya. Wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang, dengan batas-batas kecamatannya yaitu:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kec. Karangploso Kabupaten Malang
2. Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang
4. Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Gambar 4.1 Peta Kota Malang
Sumber: malangkota.go.id

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2008 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,7°C - 25,1°C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,7°C dan suhu minimum 18,4°C . Rata kelembaban udara berkisar 79% - 86%. Dengan kelembaban maksimum 99% dan minimum mencapai 40%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso Curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Pebruari, Nopember, Desember. Sedangkan pada bulan Juni dan September Curah hujan relatif rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli. (sumber: www.malangkota.go.id/)

Kota-kota kolonial di Jawa secara geografis selalu terbagi menjadi Kota Pesisir dan Kota Pedalaman. Malang sendiri merupakan kota pedalaman. Letaknya yang cukup tinggi (450 m diatas permukaan laut) serta sekitarnya yang merupakan daerah perkebunan, membuat kota ini menjadi

sangat strategis dan tumbuh dengan cepat sebagai kota kedua yang terbesar di Jatim. Sampai pertengahan tahun 1914 Malang masih merupakan sebuah kota kabupaten, bagian dari Karesidenan Pasuruan.

4.1.2 Tinjauan lokasi penelitian

Gambar 4.2 Lokasi Penelitian, Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen Malang
Sumber: malangkota.go.id

Karakteristik Kota Malang tak lepas dari alun-alun Merdeka. Kawasan Alun-alun Malang itu sendiri terletak di bagian pusat wilayah Kota Malang, sehingga menjadi daerah strategis. Kawasan Alun-alun ini, menjadi "penghubung" antara kawasan bagian Selatan, bagian Barat, bagian Utara dan bagian Timur kota Malang. Kawasan Alun-alun terletak pada Pusat Kota Malang yaitu, "Malang 0 KM".

Lokasi ini sangat strategis, menjadikan kawasan studi (bagian selatan Alun-alun) potensial untuk berkembang dan sering dijadikan pusat wisata bagi para pendatang maupun masyarakat kota malang. Lokasi peneleitian terletak pada kawasan pemerintahan, rekreasi, pusat perbelanjaan, dan pusat bisnis di Kota Malang. Menurut RDTRK Kecamatan Klojen 2003-2008 (2003) kawasan ini merupakan kawasan dengan fungsi kegiatan sebagai perdagangan dan jasa berskala regional.

Lokasi penelitiaan ini terletak pada Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang. Terdapat tiga buah koridor yang akan digunakan sebagai lokasi penelitian yaitu Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman. Ketiga koridor jalan tersebut merupakan jalan yang karakteristik masing-masing. Sebagai koridor jalan yang berada di pusat kota seharusnya ketiga koridor tersebut ditata dengan baik dan mempunyai karakteristik yang mencerminkan Kota Malang. Karakteristik tersebut seharusnya membuat koridor ini berbeda dengan koridor-koridor lainnya di Kota Malang.

A. Jalan Agus Salim

Jalan Agus Salim merupakan jalan yang sering dikunjungi oleh warga Malang dan wisatawan karena merupakan jalan yang terdapat banyak pusat perbelanjaan yang menjadi katalisator kawasan antara lain adalah Mitra Pasaraya, Gajahmada Plaza, Malang Plaza dan pertokoan-pertokoan kecil lainnya. Di koridor jalan ini juga terdapat Kantor Pemerintahan Kabupaten Malang yang berada di bagian utara jalan.

Bangunan-bangunan yang terdapat pada bagian utara Jalan Agus Salim ini antara lain dari bagian barat adalah Pertokoan, toko buku Siswa, Kantor Pemerintahan Kabupaten Malang, Rumah Makan 52, dan ruko-ruko yang menjual alat-alat fotografi, olahraga, restoran mie gloria, kain, dan lain-lain. Lalu bangunan-bangunan yang terdapat pada bagian selatan Jalan Agus Salim antara lain dari bagian barat ke timur adalah pertokoan dan warung makanan, Mitra Pasaraya, Gajahmada Plaza, Toko Sepatu Remaja, Hotel Santosa, Malang Plaza, Toko Aneka Kertas, UD Ratna Wijaya, satu petak tanah kosong, lalu terdapat ruko dan pertokoan yang menjual alat music, olahraga, perlengkapan salon, dan lain-lain.

Pada koridor ini menggunakan sistem parkir *on the street* pada kedua sisi jalan. Sistem parkir ini dapat mengurangi kenyamanan dalam menikmati lingkungan visual di koridor ini, tetapi beberapa bangunan menyediakan lahan parkir sendiri. Pedagang kaki lima sering menggunakan trotoar untuk membuka lapak sehingga pejalan kaki lebih sering menggunakan jalan raya sebagai tempat berjalan. Bangunan-bangunan di koridor jalan ini beberapa masih merupakan bangunan lama peninggalan kolonial, namun juga terdapat beberapa bangunan baru.

B. Jalan Merdeka Selatan

Jalan Merdeka Selatan merupakan jalan yang berada dibagian selatan Alun-Alun Merdeka Malang. Alun-Alun Merdeka Malang sebagai pusat kota berkaitan dengan pembentukan Kota Malang dengan pemerintahan tradisional Jawa secara historis. Alun-alun berkaitan dengan kadipaten atau wilayah kekuasaan Bupati dan bangunan-bangunan penting pemerintahan. Di kawasan Alun-Alun Merdeka juga terdapat bangunan KPPN (Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara), Kantor Pos Besar, Hotel Pelangi, Kantor Bank, Masjid Agung, Gereja, dan lain-lain.

Salah satu bangunan yang terdapat di Jalan Merdeka Selatan adalah Kantor Pos Besar, yaitu kantor pos terbesar di Kota Malang. Kantor Pos ini telah berdiri sejak tahun 1978. Ciri khas bangunan berlantai dua ini adalah bangunan lama yang berbau Kolonial. Kantor Pos ini dahulu adalah kediaman Asisten Residen Malang pada tahun 1900. Bangunan ini berdiri pada tanah seluas 4000m². Kantor pos ini adalah Badan Usaha Milik Negara yang berfungsi melayani masyarakat di bidang jasa untuk pengiriman surat dan barang.

Di sebelah barat Kantor Pos Besar terdapat KPPN (kantor Pelayanan Perbendaharan Negara yang sudah berdiri sejak tahun 1936. Bangunan ini adalah bangunan yang terdapat di pojok dan pertamakali dijumpai bila melewati Jalan Merdeka Selatan. Ciri bangunan dengan atap segitiga yang tinggi menjulang dan termasuk bangunan lama peninggalan kolonial. Banguan KPPN ini dahulu adalah Kantor Karesidenan Residen Malang pada tahun 1926 yang berkaitan dengan perpindahan ibu kota karesidenan dari Pasuruan ke Malang.

Bangunan yang terletak di sebelah timur Kantor Pos Besar adalah Hotel Pelangi yang merupakan salah satu hotel tertua di Malang. Hotel ini berdiri sejak tahun 1916 dengan nama Palace Hotel, dan sejak tahun 1953 sampai sekarang berganti nama menjadi Hotel Pelangi. Hotel Pelangi adalah salah satu bangunan tua yang menjadi *icon* bagi Kota Malang dan merupakan salah satu bangunan konservasi.

C. Jalan Kauman

Jalan Kauman adalah jalan yang berada di sebelah barat Alun-Alun Merdeka Malang. Jalan ini menghubungkan jalan utama dengan perkampungan Kauman. Di koridor jalan ini banyak ditemui pertokoan dan rumah-rumah tua peninggalan kolonial, tetapi

banyak juga ruko-ruko dan bangunan-bangunan modern. Di koridor Jalan Kauman terdapat bangunan fasilitas umum antara lain SD Kauman 1 Malang, Kantor Bank Mandiri, Rumah Sakit Ibu dan Anak Mardi Waluyo, dan lain-lain.

Bangunan-bangunan yang terdapat pada Jalan Kauman ini sebelah Utara jalan dari timur ke barat adalah Kantor Bank Mandiri, Toko Furniture, Mebel, ruko, rumah penduduk, rumah peninggalan kolonial, dan gang-gang yang menghubungkan Jalan Kauman ke perkampungan Kauman. Lalu pada koridor jalan di sebelah selatan terdapat bangunan SD Kauman 1 Malang, toko dan warung, toko alat olahraga dan music, rumah-rumah peninggalan kolonial dan rumah penduduk, ruko, Rumah Sakit Ibu dan Anak Mardi Waluyo, dan gang-gang yang menghubungkan Jalan Kauman dengan perkampungan Kauman.

Pada Jalan Kauman bangunan-bangunan didominasi dengan ruko-ruko bergaya modern, dan sebagian terdapat rumah-rumah lama peninggalan kolonial yang kontras dengan bangunan disekitarnya. Sistem parkir langsung berada di lahan yang tersedia di depan ruko, tapi sebagian toko tidak menyediakan lahan parkir sehingga kendaraan parkir di jalan. Vegetasi yang terdapat di Jalan Kauman kurang teduh dan di bagian barat koridor jalan ini terasa gersang karena jarang terdapat tanaman.

4.2 Kondisi Eksisting Koridor Jalan di Lokasi Penelitian

4.2.1 Kondisi koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman secara umum

Koridor jalan di lokasi penelitian terbagi dari 3 jalan yaitu Jalan Agus Salim di bagian timur, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman di bagian barat. Ketiga jalan tersebut terletak di pusat Kota malang, dengan peruntukan lahan sebagai perdagangan dan jasa skala regional. Dengan peruntukan lahan tersebut, kawasan ini dipenuhi dengan bangunan berupa ruko, pusat perbelanjaan, kantor, dan lain-lain.

Gambar 4.3 Kondisi Koridor Jalan Agus Salim Malang

Berikut ini adalah gambar pemandangan keseluruhan dari koridor Jalan Agus Salim pada bagian utara. Pada gambar dibawah ini ditunjukan ketinggian bangunan yang terdapat pada koridor Jalan Agus Salim. Pada koridor ini ketinggian bangunan rata-rata adalah 10-15 meter. Bangunan pada koridor jalan ini di bagian utara antara lain adalah pertokoan, Kantor Bupati Kabupaten Malang, rumah makan, dan ruko-ruko.

Gambar 4.4 *Skyline* pada Koridor Jalan Agus Salim Bagian Utara

Gambar berikut ini adalah pemandangan keseluruhan dari koridor Jalan Agus Salim pada bagian selatan. Pada gambar berikut ini terlihat ketinggian bangunan yang terdapat pada koridor Jalan Agus Salim bagian selatan. Pada bagian selatan koridor ini ketinggian bangunan rata-rata adalah 10-20 meter. Bangunan pada koridor jalan ini di bagian utara antara lain adalah pusat perbelanjaan Mitra Plaza, Gajahmada Plaza, Hotel Santosa, Malang Plaza, dan pertokoan yang menjual kosmetik, kertas, dan alat-alat olahraga. Ketinggian vegetasi yang terdapat pada koridor Jalan Agus Salim bagian selatan ini tergolong pada pohon berukuran sedang. Terlihat pada gambar berikut bahwa koridor ini kurang teduh karena ukuran pohon yang tidak terlalu besar dan jumlah vegetasi yang sedikit.

Gambar 4.5 *Skyline* pada Koridor Jalan Agus Salim Bagian Selatan

Gambar 4.6 Kondisi Koridor Jalan Merdeka Selatan Malang

Berikut ini adalah gambar *skyline* dari koridor Merdeka Selatan pada bagian utara. Pada bagian utara koridor ini tidak terdapat bangunan, hanya berupa vegetasi dan taman kota. Ketinggian vegetasi pada koridor ini adalah 1-20 meter. Terlihat pada gambar dibawah ini bahwa koridor Jalan Merdeka Selatan didominasi dengan Pohon Beringin yang berukuran besar sehingga koridor ini cukup teduh.

Gambar 4.7 *Skyline* pada Koridor Jalan Merdeka Selatan Bagian Utara

Berikut ini adalah gambar pemandangan keseluruhan dari koridor Jalan Merdeka Selatan pada bagian selatan. Koridor yang terletak dibagian selatan Alun-Alun Merdeka ini hanya memiliki 3 bangunan dengan ketinggian 15-10 meter. Bangunan tersebut antara lain adalah KPPN,

Kantor Pos Besar Malang, dan Hotel Pelangi. Ukuran vegetasi yang terdapat pada bagian ini antara lain memiliki ketinggian 1-5 meter. Pada koridor ini cukup teduh karena terdapat pohon-pohon tinggi dari Alun-Alun Merdeka.

Gambar 4.8 *Skyline* pada Koridor Jalan Merdeka Selatan Bagian Selatan

Gambar 4.9 Kondisi Koridor Jalan Kauman Malang

Berikut ini adalah gambar *skyline* dari koridor Jalan Kauman pada bagian utara. Pada gambar berikut ini ditunjukan ketinggian bangunan yang terdapat pada koridor Jalan Kauman. Pada koridor ini ketinggian bangunan rata-rata adalah 4-20 meter. Bangunan pada koridor jalan ini di bagian utara antara lain adalah rumah tinggal, pertokoan, kantor, dan ruko-ruko. Vegetasi yang terdapat pada koridor ini memiliki ketinggian 1-5 meter. Beberapa bagian di koridor ini terasa gersang karena kurang pernaungan dari pohon. Pada bagian utara Jalan Kauman ini tidak ada parkir on the street karena semua bangunan menyediakan lahan parkir.

Gambar 4.10 *Skyline* pada Koridor Jalan Kauman Bagian Utara

Berikut ini adalah gambar pemandangan keseluruhan dari koridor Jalan Kauman pada bagian Selatan. Pada gambar dibawah ini ditunjukan ketinggian bangunan yang terdapat pada koridor Jalan Kauman. Pada koridor ini ketinggian bangunan rata-rata adalah 4-15 meter. Bangunan pada koridor jalan ini di bagian utara antara lain adalah pertokoan, SDN Kauman 1 Malang, Rumah Sakit Mardi Waluyo, pemukiman warga, dan ruko-ruko. Ketinggian vegetasi pada jalan ini adalah 1-20 meter. Tetapi jumlah vegetasi yang kurang menyebabkan koridor ini terasa gersang di beberapa bagian.

Gambar 4.11 *Skyline* pada Koridor Jalan Kauman Bagian Selatan

Seperti yang terlihat pada gambar sebelumnya, pada kawasan ini papan nama dan iklan merupakan salah satu elemen lingkungan visual yang ikut menghiasi wajah pusat kota tersebut. Elemen vegetasi, street furniture, jalur pejalan kaki, dan tampilan bangunan di sekitar juga turut menghiasi lingkungan visual di koridor jalan ini. Elemen-elemen tersebut membentuk karakter lingkungan yang berbeda-beda pada masing-masing koridor jalan.

4.2.2 Kondisi jalur pejalan kaki di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Terdapat dua jenis jalur pejalan kaki yaitu trotoar dan jalur penyebrangan. Di sepanjang koridor jalan teredia trotoar di tepi jalan, tetapi di koridor ini tidak tersedia jalur penyebrangan, baik berupa *zebra cross* maupun jembatan penyebrangan. Ketersediaan jalur pejalan kaki sangatlah penting bagi sebuah kawasan, karena sebagian besar penikmat fasilitas urban adalah pejalan kaki.

Ukuran jalur pejalan kaki di koridor ini berkisar 1-1,5 meter. Dengan lebar jalur pejalan kaki tersebut seharusnya hanya cukup untuk berjalan berpapasan, tetapi kondisi jalur pejalan kaki di koridor jalan ini digunakan untuk kegiatan pedagang kaki lima, penanaman pohon dan perletakan beberapa *street furniture*. Perletakan tanaman dan street furniture pada jalur pejalan kaki dapat mengurangi kenyamanan pejalan kaki karena lebar jalur pejalan kaki yang semakin sempit. Selain itu aktivitas pejalan kaki pada jalur pejalan kaki/trotoar menjadi terganggu.

Masalah lain pada jalur pejalan kaki yaitu tidak tersedia peneduh baik pohon tinggi, maupun *shelter* untuk bernaung. Masalah tersebut ditemui pada jalan Agus Salim dan Jalan Kauman di mana kondisi jalannya sedikit gersang. Kondisi paving yang berantakan dan perbedaan ketinggian pada jalur pejalan kaki merupakan salah satu masalah pada jalur pejalan kaki.

Gambar 4.12 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Karena kurangnya kenyamanan pada jalur pejalan kaki menjadikan beberapa pejalan kaki memilih untuk berjalan pada jalan raya yang dari segi keamanan dapat membahayakan pejalan kaki tersebut. Sehingga pelebaran jalur pejalan kaki, penataan ulang tanaman dan *street furniture* diperlukan.

4.2.3 Kondisi *street furniture*

4.2.3.1 *Seating* atau tempat duduk

Tempat duduk merupakan salah satu *street furniture* yang penting di dalam suatu lingkungan visual. Tempat duduk dapat menunjang kenyamanan bagi pejalan kaki dan penikmat lingkungan visual lainnya. Tempat duduk biasanya digunakan untuk beristirahat, menunggu, dan

melakukan aktivitas lainnya. Dengan jarak tempuh yang cukup jauh (lebih kurang 500 meter), koridor ini menyediakan tempat duduk berupa bangku dan halte untuk menungggu angkutan kota dibeberapa tempat.

Gambar 4.13 Kondisi *Seating* dan Perletakannya di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Tempat duduk tersebut terdapat di Jalan Merdeka Selatan, tepatnya pada Alun-Alun Merdeka, dan di depan Kantor Pos Besar Malang. Hal tersebut dimaksudkan agar tempat duduk tersebut diletakkan pada tempat yang memberi pemandangan yang baik untuk penggunanya. Sedangkan pada Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman tidak tersedia tempat duduk, hal ini dikarenakan lebar jalur pejalan kaki tidak dapat menampung tempat duduk.

4.2.3.2 *Shelter* atau tempat bernaung

Gambar 4.14 Kondisi *Shelter* di Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Shelter digunakan pejalan kaki dan pengguna jalan lainnya untuk pelindung dari cuaca bila sedang hujan. Selain itu juga digunakan untuk berlindung dari terik matahari. Shelter merupakan ruang transisi dari luar ke dalam bangunan. *Shelter* biasanya dilengkapi dengan tempat duduk maupun papan informasi.

Shelter yang tersebar pada Jalan Agus Salim berupa beberapa pohon rindang dan pernaungan dari kanopi-kanopi toko yang menjorok sampai menaungi jalur pejalan kaki. *Shelter* yang tersebar pada Jalan Merdeka Selatan berupa pernaungan dari pohon rindang, tempat duduk yang dilengkapi kanopi, dan juga halte untuk menunggu angkutan umum. *Shelter* yang ada di Jalan Kauman sama dengan di Jalan Agus Salim yaitu berupa pernaungan pada pepohonan, dan kanopi-kanopi toko yang menjorok sampai menaungi jalur pejalan kaki.

4.2.3.3 Elemen pelengkap dan dekorasi

Elemen pelengkap dan pendukung kenyamanan biasanya terdiri dari papan informasi, tempat sampah, telepon umum, kotak pos, kran air minum, rak sepeda, dan lain-lain. Elemen pelengkap ini diletakkan pada tempat-tempat yang mudah dijangkau oleh pejalan kaki, sehingga biasanya diletakkan di atau dekat jalur pejalan kaki. Pada koridor jalan ini, peletakan elemen pelengkap diletakkan pada jalur pejalan kaki.

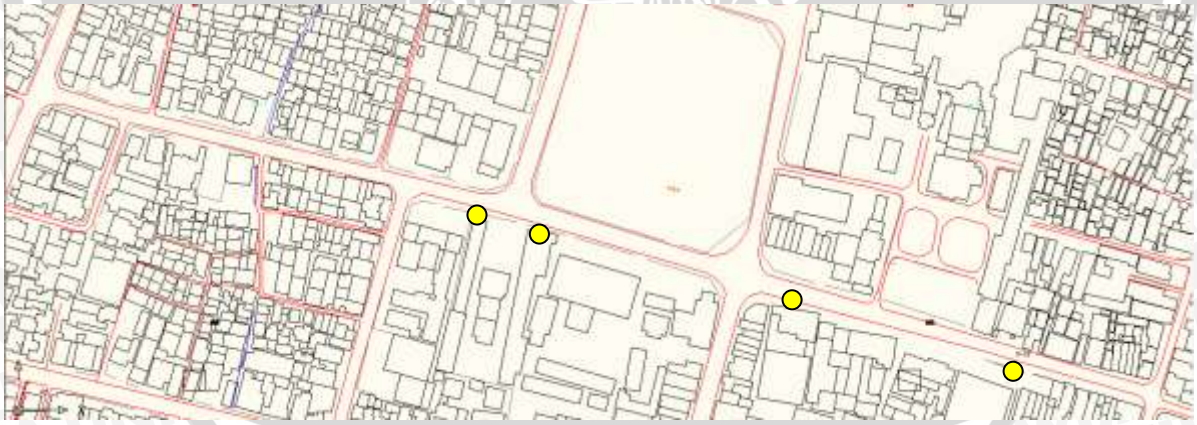

Gambar 4.15 Persebaran Telepon Umum pada Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Ketersediaan fasilitas telepon umum di kawasan ini hanya terletak pada koridor Jalan Agus Salim dan Jalan Merdeka Selatan. Pada Jalan Agus Salim terletak di depan Malang Plaza dan

Mitra Plaza. Sedangkan pada Jalan Merdeka Selatan Terletak di depan Kantor Pos Besar Malang dan di depan SDN Kauman 01 Malang.

Gambar 4.16 Kondisi Tempat Sampah dan Telepon Umum pada Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Untuk tempat sampah sudah tersedia di semua jalur pejlan kaki di sepanjang koridor jalan, tetapi pada Jalan Agus Salim jarang sekali ditemui tempat sampah. Persebaran tempat sampah dapat di lihat pada gambar dibawah ini. Ketersediaan tempat sampah sangat membantu untuk menjaga kebersiahan dan keindahan lingkungan visual di kawasan ini.

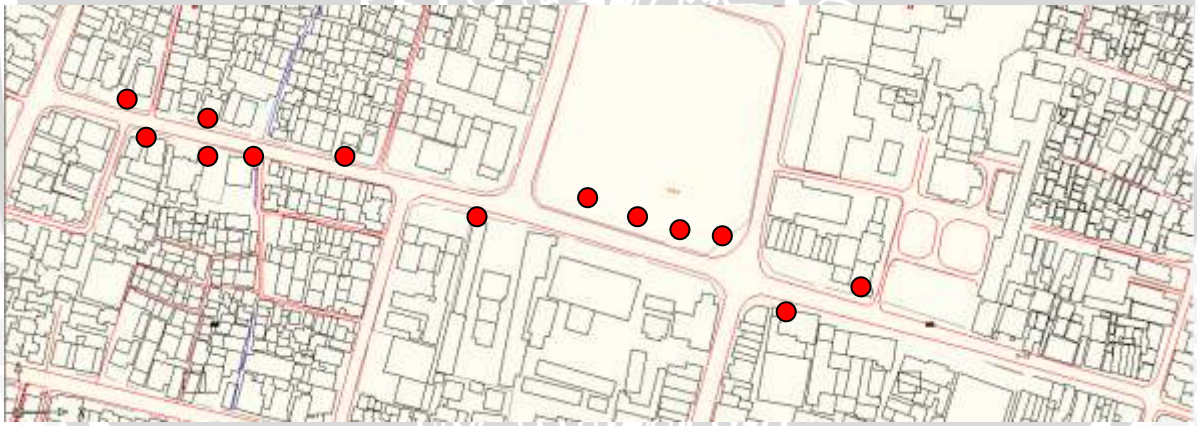

Gambar 4.17 Persebaran Tempat Sampah pada Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

4.2.3.4 Informasi dan penanda

Penanda dan Informasi digunakan untuk membantu pengguna jalan dalam mengenali lingkungan tersebut. Penanda dan Informasi dapat berupa rambu-rambu jalan, peta lokasi, petunjuk arah, dan papan nama pada sebuah tempat atau identitas. Pada Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman sudah terdapat banyak rambu dan papan petunjuk arah yang dapat membantu pengguna koridor jalan tersebut untuk mengenali koridor jalan tersebut.

Gambar 4.18 Kondisi Penanda dan Informasi pada Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Peletakan penanda dan rambu di koridor jalan ini sudah dipasang pada tempat yang mudah terlihat oleh pengguna jalan baik pejalan kaki maupun pengguna kendaraan bermotor. Selain itu ukuran penanda dan rambu-rambu tersebut sudah cukup besar sehingga mudah untuk dilihat oleh mata pengguna jalan.

4.2.3.5 Pembatas jalan

Elemen ini digunakan untuk membantu dan memberi rasa aman pada pengguna jalan. Material yang digunakan pada pembatas jalan harus bersifat tahan lama dan tidak mudah rusak. Pada koridor jalan ini pembatas jalan berupa perbedaan ketinggian trotoar, pagar, dan penghalang yang berupa besi-besi berdiri yang ditata secara horizontal.

Gambar 4.19 Kondisi Pembatas Jalan pada Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

4.2.3.6 Penerangan atau lampu

Lampu yang terdapat pada koridor jalan ini pada umumnya adalah lampu Jalan setinggi 10 meter. Lampu jalan ini memiliki desain yang sama pada Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Lampu jalan ini berfungsi untuk menerangi jalan terutama jalan raya.

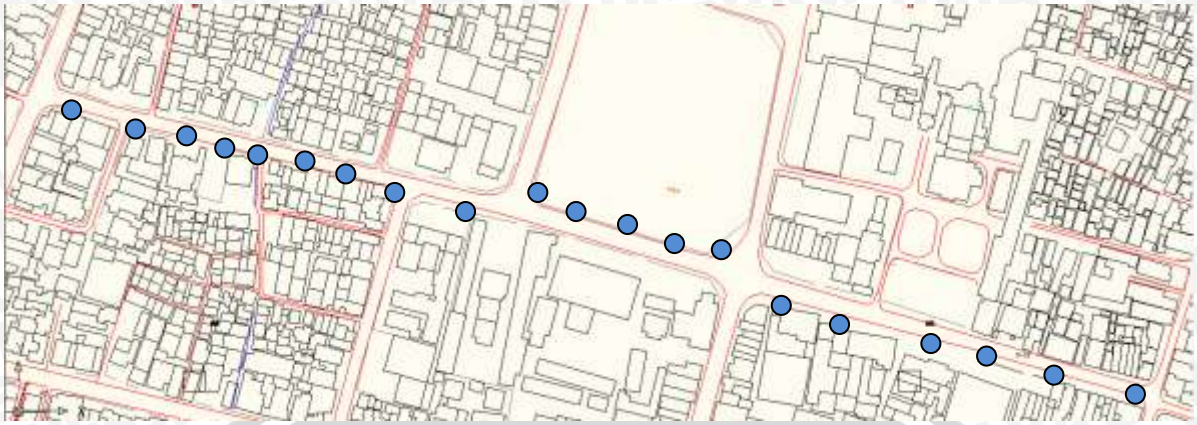

Gambar 4.20 Persebaran Penerangan Jalan pada Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Perletakan lampu jalan pada Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman dapat dilihat pada gambar diatas. Jarak antar lampu jalan lebih kurang 10 meter. Selain lampu jalan juga terdapat lampu taman dan lampu luar bangunan yang juga membantu pada penerangan di malam hari.

4.2.3.7 Alat-alat utilitas dan kebutuhan khusus

Alat-alat utilitas ini berupa box panel listrik dan telepon, juga ada tiang listrik dan telepon. Selain itu juga ada pipa air PDAM, tetapi pipa ini tidak terlihat sehingga tidak terlalu mempengarui kualitas lingkungan visual. Alat-alat utilitas yang biasa terlihat di sepanjang jalan ini adalah tiang dan kabel listrik juga telepon. Pemasangan tiang telepon dan listrik ini diletakkan pada jalur pejalan kaki, sehingga mengganggu aktivitas pejalan kaki.

Gambar 4.21 Kondisi Alat Utilitas di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

4.2.4 Kondisi vegetasi

Vegetasi yang terdapat pada Koridor Jalan ini berupa vegetasi perdu dan beberapa pohon peneduh seperti beringin dan pohon-pohon peneduh lainnya. Pada Jalan Agus Salim, ukuran

vegetasinya berkisar antara 1-3 meter. Pada jalan Merdeka Selatan banyak pohon-pohon beringin dan pohon peneduh lainnya yang menambah keasrian di koridor ini. Pada Jalan Kauman kondisi vegetasi hampir sama dengan di Jalan Agus Salim, yaitu banyak pohon perdu sehingga di beberapa bagian jalan terasa panas dan gersang.

Gambar 4.22 Kondisi Vegetasi di Koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman

Fungsi-fungsi vegetasi yang ada di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ini antara lain sebagai pembatas fisik, peneduh, pengarah gerak, dan menambahkan nilai estetika pada koridor jalan tersebut. Penataan pada vegetasi perdu yang terdapat pada Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman antara lain bersifat mengarahkan, karena ditata memanjang secara horizontal.

4.2.5 Kondisi bangunan sekitar

Pada koridor jalan penelitian ini banyak terdapat bangunan-bangunan peninggalan kolonial di beberapa bangian, tetapi dibagian lain terdapat juga bangunan-bangunan modern seperti pada ruko-ruko, malang Plaza, Gajahmada Plaza, dan Mitra Plaza. Koridor jalan yang masih mempertahan kan ciri khas bangunan kolonialnya adalah Jalan Merdeka Selatan.

Gambar 4.23 Kondisi Bangunan pada Jalan Agus Salim

Gambar 4.24 Kondisi Bangunan pada Jalan Merdeka Selatan

Gambar 4.25 Kondisi Bangunan pada Jalan Kauman

4.3 Karakteristik Responden

4.3.1 Umur

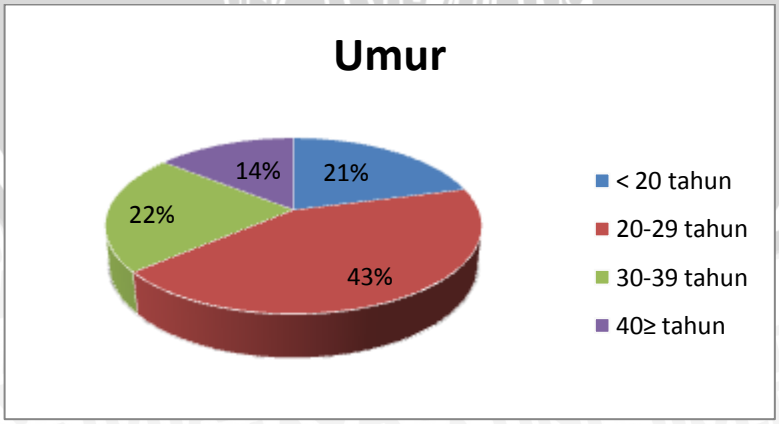

Gambar 4.26 Diagram Frekwensi Umur Responden

Diagram Frekwensi Umur Responden tersebut menggambarkan bahwa usia responden yang belum masuk pada usia produktif sebanyak 22 orang dari 105 responden yang ada. Pada rentang usia 20-39 tahun yang merupakan usia produktif terdapat 68 orang responden , dan usia 40 tahun keatas terdapat 15 orang. Responden yang terpilih adalah orang yang dikategorikan dewasa secara fisik (diatas 17 tahun) dan sebagian besar merupakan responden dengan usia produktif sehingga mampu menjawab dan bertanggung jawab atas jawaban pada kuisioner yang diberikan.

4.3.2 Jenis kelamin

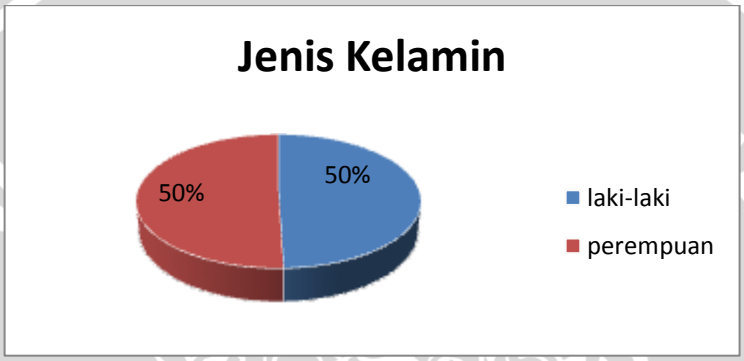

Gambar 4.27 Diagram Frekwensi Jenis Kelamin Responden

Diagram Frekwensi Jenis Kelamin Responden tersebut menggambarkan perbandingan jumlah responden perempuan sebanyak 53 orang dan responden laki-laki sebanyak 52 orang. Jumlah responden berdasarkan kelamin hampir sama. Jumlah laki-laki dan perempuan disetarakan agar hasil kuisioner seimbang antara kesan masyarakat laki-laki dan perempuan.

4.3.3 Asal

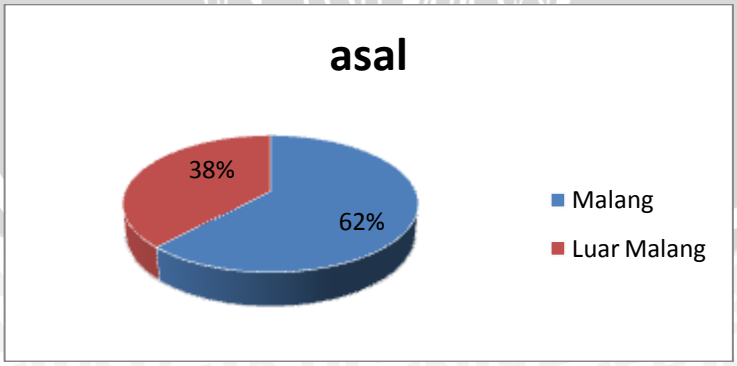

Gambar 4.28 Diagram Frekwensi Asal Responden

Dari Diagram Frekwensi Asal Responden tersebut terdapat perbandingan jumlah responden yang berasal dari Kota Malang sebanyak 65 orang dan responden yang berasal dari luar Kota Malang terdapat 40 orang. Jumlah responden yang berasal dari Malang lebih besar dari jumlah responden dari luar Malang. Responden yang berasal dari Malang adalah sebagian besar masyarakat yang sedang bekerja dan penduduk setempat di lokasi penelitian. Sebagian besar responden yang berasal dari luar Malang adalah wisatawan yang sedang berekreasi di sekitar alun-alun dan pelajar pendatang dari kota lain.

4.3.4 Frekwensi melewati koridor

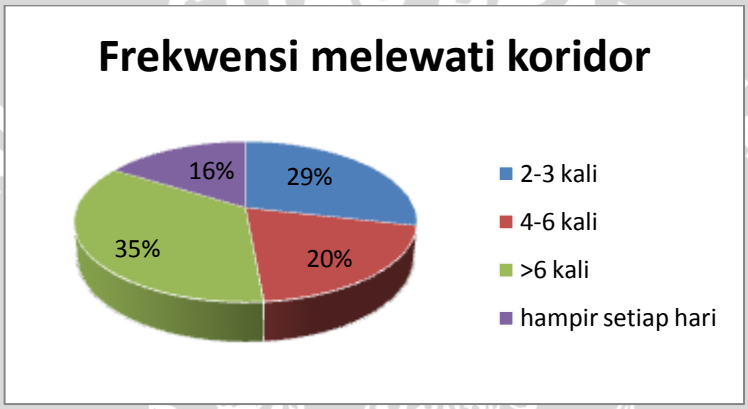

Gambar 4.29 Diagram Frekwensi Responden Melewati Koridor Penelitian

Diagram Frekwensi Responden Melewati Koridor Penelitian tersebut menunjukan perbandingan responden yang jarang melewati koridor penelitian sebanyak 51 orang dan sebagian besar responden merupakan orang yang sering melewati koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman yaitu terdapat 54 orang. Orang yang melewati koridor lebih sering maka mereka akan lebih mengenali lingkungannya.

4.3.5 Tingkat pendidikan

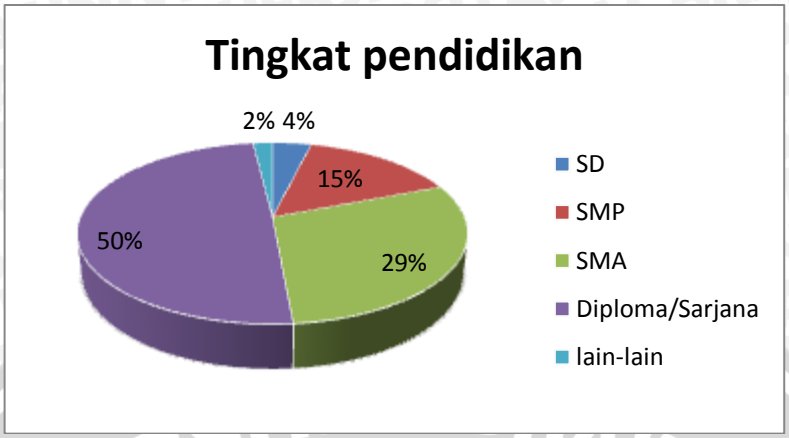

Gambar 4.30 Diagram Frekwensi Tingkat Pendidikan Responden

Dari diagram tingkat pendidikan responden tersebut diketahui bahwa jumlah responden yang tidak menempuh pendidikan pada perguruan tinggi sebanyak 51 orang. Sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan Sarjana/diploma. Sedangkan responden yang memilik tingkat pendidikan pascasarjana terdapat 2 orang. Dari latar belakang pendidikan responden, dapat diasumsikan bahwa sebagian responden mempunyai kemampuan untuk menjawab kuisioner dan cukup peka terhadap lingkungan.

4.3.6 Pekerjaan

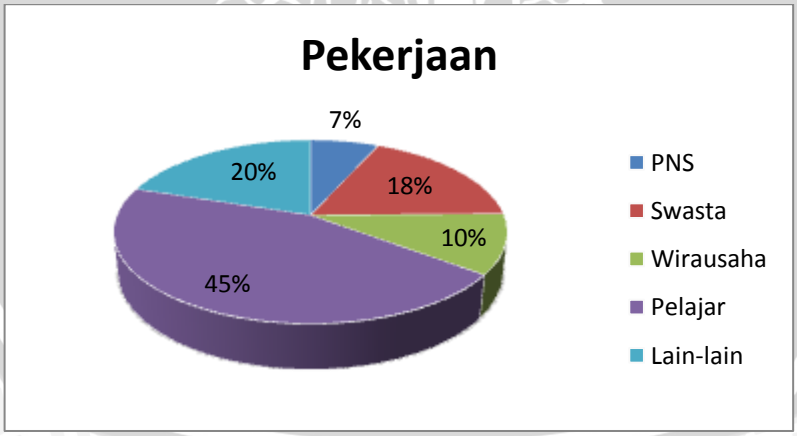

Gambar 4.31 Diagram Frekwensi Pekerjaan Responden

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwa responden yang masih bekerja dalam usia produktif adalah sebanyak 37 orang, sedangkan responden yang masih sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 47 orang, dan responden dengan pekerjaaan lain-lain sebanyak 21 orang. Sebagian besar

responden merupakan pelajar dengan jenjang pendidikan SMA sampai Perguruan Tinggi. Dari latar belakang pekerjaan responden dapat diasumsikan bahwa responden mempunyai kemampuan untuk menjawab kuisioner dengan baik.

4.4 Kualitas Visual di Koridor Jalan

Pengukuran kualitas visual di koridor Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan dan Jalan Kauman Malang ini menggunakan penilaian dengan beberapa *item scale* oleh 35 responden di tiap koridor jalannya. *Item scale* tersebut diambil sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditentukan dan diukur dengan menggunakan skala semantik defferensial. Di bawah adalah hasil dari penelitian kualitas visual di koridor jalan tersebut yang akan dijabarkan sesuai dengan *item scale* yang ditentukan.

4.4.1 Kualitas visual berdasarkan kondisi dan bentuk koridor jalan

1. Keistimewaan

Item skala semantik ini merupakan aspek penilaian pengguna koridor terhadap kondisi dan bentuk koridor jalan secara keseluruhan. Penilaian ini sesuai dengan penilaian kualitas bentuk terhadap lingkungan binaan dari Lynch yang pertama yaitu *singularity*/keistimewaan, yaitu ketegasan batas-batas antar bangunan. Koridor yang memiliki bentuk dan kondisi yang tegas akan menambah kualitas lingkungan visual yang baik. Penilaian kualitas lingkungan visual di Koridor Jalan Agus Salim ini dilakukan oleh 35 orang, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian untuk item skala semantik *kabur-tegas* menunjukan bahwa, rata-rata penilaian responden terhadap ketegasan koridor jalan ini kurang konsisten dengan nilai rata-rata = 2.971429. tetapi nilai rata-rata tersebut mendekati netral, yaitu terdapat batas-batas antar bangunan tetapi kurang menonjol atau menarik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,764.

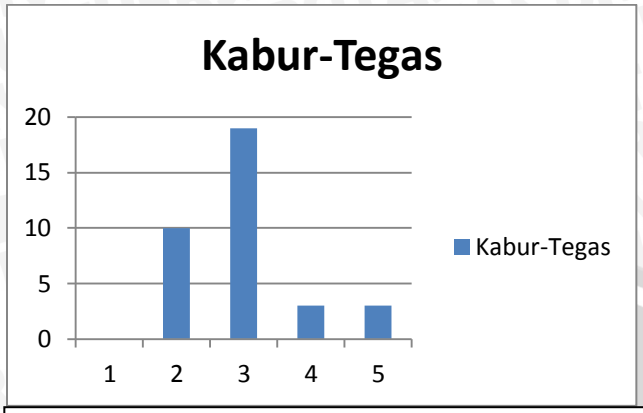

Mean: 2.971429
Standar Deviasi: 0.857003
N:35

1. Kabur/tidak ada kejelasan batas antar bangunan sehingga keistimewaannya tidak terlihat.
2. Tidak konsisten, batas antar bangunan yang terlihat tapi kurang menonjol
3. Netral/biasa, terdapat batas-batas antar bangunan tetapi kurang menonjol atau menarik.
4. Tegas, terdapat ketegasan antar batas-batas bangunan dan elemen visual di koridor
5. Sangat tegas, keistemewaan koridor terlihat dan menonjol.

Gambar 4.32 Diagram Penilaian *Kabur-Tegas* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Kriteria ketegasan bentuk dan kondisi koridor Jalan Agus Salim ini ditunjukan dengan ketegasan batas-batas antar bangunannya. Setiap bangunan di koridor ini mempunyai kekhasan yang berbeda-beda dan batasnya kurang menonjol sehingga kesan terhadap koridor ini biasa saja. Bangunan-bangunan di mengutamakan visualisasi komersial dan perkantoran sesuai dengan fungsi bangunan yang ada di kawasan ini.

Gambar 4.33 Kondisi Lingkungan Visual Jalan Agus Salim Malang

Penilaian kualitas lingkungan visual di Koridor Jalan Merdeka Selatan pada item kabur-tegas dilakukan oleh 35 orang, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian untuk item skala semantik *kabur-tegas* pada koridor jalan ini menunjukan bahwa, rata-rata penilaian responden terhadap ketegasan koridor Jalan Merdeka Selatan biasa saja dengan nilai rata-rata = 3.342857. Tetapi nilai rata-rata tersebut mendekati netral atau angka 3, yaitu terdapat batas-batas antar bangunan tetapi kurang menonjol atau menarik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908.

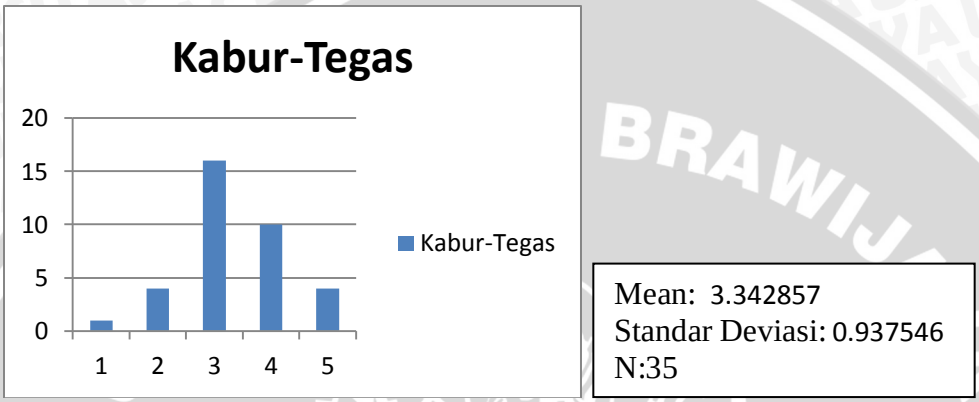

Gambar 4.34 Diagram Penilaian *Kabur-Tegas* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Koridor yang memiliki bentuk dan kondisi yang tegas akan menambah kualitas lingkungan visual yang baik. Kriteria ketegasan bentuk dan kondisi koridor Jalan Merdeka Selatan ini ditunjukan dengan ketegasan batas-batas antar bangunannya karena setiap bangunan yang terdapat di koridor ini memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari ketiga bangunan yang terdapat di Jalan Merdeka Selatan ini memiliki bentuk yang unik, pada bangunan KPPN memiliki benuk atap yang unik, pada Kantor Pos Besar Malang memiliki bentuk yang

Untuk penilaian kualitas lingkungan visual di Koridor Jalan Kauman pada item ini dilakukan oleh 35 orang, dengan hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian untuk item skala semantik *kabur-tegas* menunjukan bahwa, rata-rata penilaian responden terhadap ketegasan koridor jalan ini kurang konsisten dengan nilai rata-rata 2.571429. tetapi nilai rata-rata tersebut mendekati netral, yaitu terdapat batas-batas antar bangunan tetapi kurang menonjol atau menarik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,894.

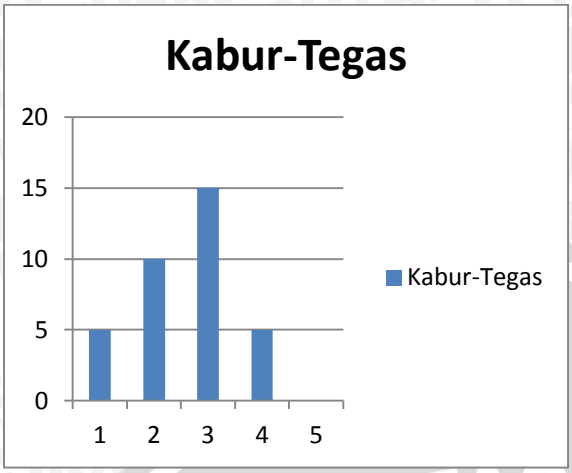

Mean: 2.571429
Standar Deviasi: 0.916698
N:35

Gambar 4.35 Diagram Penilaian *Kabur-Tegas* oleh Responden di Jalan Kauman

Setiap bangunan di koridor ini mempunyai kekhasan yang berbeda-beda dan batasnya kurang menonjol sehingga kesan terhadap koridor ini biasa saja. Koridor ini memiliki bangunan komersial berupa toko dan ruko juga terdapat beberapa kantor. Batas antar bangunannya cenderung kabur. Batas-batas antar area pertokoan dan permukiman warga kurang tegas akibat pembangunan pertokoan yang cenderung bergaya minimalis sehingga karakter antar bangunan kurang terlihat.

Item skala semantik ini digunakan pengguna koridor untuk menilai kondisi dan bentuk koridor jalan secara keseluruhan. Penilaian ini sesuai dengan kriteria penilaian kualitas bentuk terhadap lingkungan binaan dari Lynch yang pertama tentang *singularity*/keistimewaan. Singularity yang dimaksud yaitu ketegasan batas-batas antar bangunan. Koridor yang memiliki bentuk dan kondisi yang tegas akan menambah kualitas lingkungan visual yang baik.

Penilaian kualitas lingkungan visual di Koridor Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman ini dilakukan oleh 35 orang pada masing-masing koridor. Data yang diperoleh dari penilaian ketegasan pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung kabur (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,97. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung tegas (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,34. Pada Jalan Kauman memiliki ketegasan yang kurang atau cenderung kabur (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,57. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Keistimewaan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.37143	.54695	.09245	-.55931	-.18354	-4.018	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.77143	.42604	.07201	.62508	.91778	10.712	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.40000	.49705	.08402	-.57074	-.22926	-4.761	34	.000

Jika nilai p > 0,05 maka menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap keistimewaan dan ketegasan bentuk antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian terhadap ketegasan di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan dinilai berbeda oleh responden (t= -4,018, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga berbeda ketegasan bentuknya (t= 10,712, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim memiliki perbedaan dalam aspek keistimewaan dan ketegasan bentuk (t= -4,761, p= 0,000).

Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan nilai *mean score* pada agus salim mendekati nilai netral. Keistimewaan dan ketegasan bentuk pada koridor tersebut ditunjukan dengan batas antar bangunan yang cukup tegas, dan tiap bangunan mempunyai ciri khas tersendiri sesuai dengan fungsinya yaitu komersial dan pelayanan jasa. Sedangkan *mean score* pada Jalan Merdeka Selatan mendekati angka positif terlihat dari bentuk tiap bangunan di koridor jalan ini berbeda dan mempunyai ketegasan antar batas bangunannya. Pada Jalan Kauman memiliki nilai *mean score* yang mendekati nilai negative cenderung agak kabur.

Keistimewaan dan dan ketegasan bentuk koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ini ditunjukan dengan ketegasan batas-batas antar bangunan juga jalannya. Setiap bangunan di koridor ini mempunyai kekhasan yang berbeda-beda tetapi batasnya kurang menonjol sehingga kesan terhadap koridor ini biasa saja. Koridor di pusat kota seharusnya

mempunyai kekhasan tersendiri sehingga memiliki imagebilitas dan kualitas visual koridor yang bagus sehingga kesan terhadap koridor tersebut terus melekat.

2. Kesederhanaan

Item penilaian Sederhana-rumit ini berdasarkan teori penilaian kuaitas bentuk terhadap lingkungan binaan dari Lynch yang kedua yaitu *Form Simplicity* atau kesederhanaan dan kejelasan geometris bentuk bangunan dalam satu koridor menggunakan skala semantik sederhana sampai rumit. Bangunan-bangunan dalam koridor dengan bentuk sederhana dan mempunyai kejelasan bentuk akan menambah kualitas visual di koridor tersebut. Penilaian terhadap kesederhanaan bentuk oleh 35 responden mempunyai hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian item *Rumit-Sederhana* pada koridor Jalan Agus Salim menunjukan bahwa bentuk bangunannya cenderung sederhana dan geometri bentuknya sudah jelas dengan nilai rata-rata 3,228571. Namun penilaian ini mendekati netral (nilai 3) sehingga memiliki kesan yang biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,784.

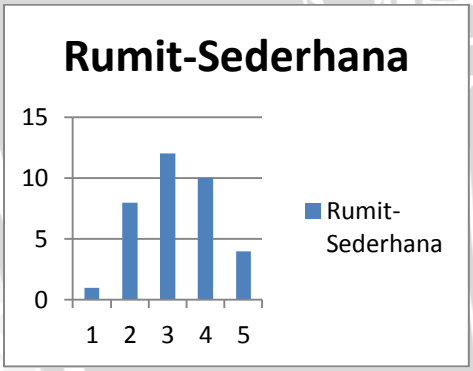

Mean: 3.228571
Standar Deviasi: 1.031439
N:35

1. Rumit, bentuk geometris bangunan tidak jelas.
2. Bentuk bangunan-bangunan tidak konsisten dan kualitas perancangannya kurang jelas.
3. Bentuk bangunan dan elemen visual di lokasi penelitian memiliki kesan visual yang biasa.
4. Kesederhanaan bentuk geometris bangunan dan elemen visual sudah terlihat.
5. Kesederhanaan bentuk geometris berkesinambungan dan lingkungan visualnya harmonis.

Gambar 4.36 Diagram Penilaian *Rumit-Sederhana* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Kesederhanaan dan kejelasan bentuk geometri bangunan dan elemen pembentuk lingkungan visual dalam satu koridor harus mempunyai kesinambungan antar satu dengan lainnya. Kesinambungan tersebut dapat membentuk keharmonisan lingkungan visual dan menjadi daya tarik koridor tersebut. Kesederhanaan di Jalan Agus Salim ini berbeda-beda, pada bagian barat didominasi dengan bangunan modern yang mementingkan komersial dengan banyak iklan, sedangkan pada bagian timur bangunan-bangunan terlihat lebih sederhana dan bernilai sejarah.

Gambar 4.37 Kondisi Lingkungan Visual Jalan Agus Salim Malang

Penilaian terhadap kesederhanaan bentuk di koridor Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden mempunyai hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian item *Rumit-Sederhana* pada koridor Jalan Merdeka Selatan menunjukan bahwa bentuk bangunannya cenderung sederhana dan geometri bentuknya sudah jelas. Nilai rata-rata yang diperoleh dari penelitian ini adalah 3,228571. Namun penilaian ini mendekati netral (nilai 3) sehingga memiliki kesan yang biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908.

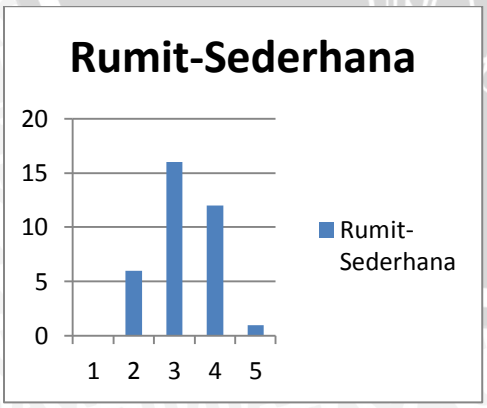

Mean: 3.228571
Standar Deviasi:0.770245
N:35

Gambar 4.38 Diagram Penilaian *Rumit-Sederhana* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Kesederhanaan dan kejelasan bentuk geometri bangunan dan elemen pembentuk lingkungan visual dalam koridor Jalan Merdeka Selatan terlihat dari bentuk dan gaya bangunan yang terdapat di koridor ini. Kesederhanaan bentuk yang terlihat dari gaya bangunan kolonial membuat jalan ini memiliki imagebilitas yang lebih dari jalan-jalan lainnya. Antar bangunan di koridor ini disatukan dengan gaya kolonial sehingga memiliki kesinambungan dan keharmonisan.

Gambar 4.39 Kondisi Lingkungan Visual Jalan Merdeka Selatan Malang

Penilaian terhadap kesederhanaan bentuk oleh 35 responden mempunyai hasil sebagai berikut:

Hasil penilaian item *Rumit-Sederhana* pada koridor Jalan Kauman menunjukan bahwa bentuk bangunannya cenderung sederhana dan geometri bentuknya sudah jelas dengan nilai rata-rata 2.771429. Namun penilaian ini mendekati netral (nilai 3) sehingga memiliki kesan yang biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,890.

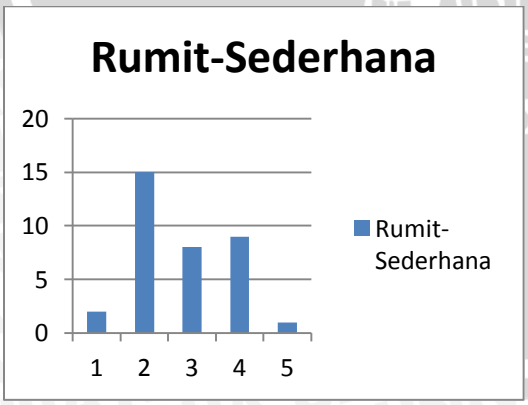

Gambar 4.40 Diagram Penilaian *Rumit-Sederhana* oleh Responden di Jalan Kauman

Kesederhanaan bentuk geometri bangunan di Jalan Kauman ini berbeda-beda, pada bagian barat didominasi dengan bangunan modern yang mementingkan komersial dengan

banyak iklan, sedangkan pada bagian timur bangunan-bangunan permukiman yang terlihat lebih sederhana dan bernilai sejarah.

Item penilaian *Rumit-Sederhana* ini berdasarkan teori penilaian kuaitas bentuk terhadap lingkungan binaan yaitu *Form Simplicity* atau kesederhanaan dan kejelasan geometris bentuk bangunan dalam satu koridor. Item penilaian ini menggunakan skala semantik sederhana sampai rumit. Bangunan-bangunan dalam koridor dengan bentuk sederhana dan mempunyai kejelasan bentuk akan menambah bagus kualitas visual di koridor tersebut. Hal tersebut dikarenakan bentuk-bentuk yang sederhana akan mudah untuk dikenali dan diingat pengguna koridor. Berikut ini penilaian terhadap kesederhanaan bentuk di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman.

Perbedaan penilaian kesederhanaan bentuk dalam koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian oleh responden terhadap kesederhanaan bentuk bangunan-bangunan koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koridor Jalan Agus Salim dan Jalan Merdeka Selatan dinilai oleh responden memiliki kesamaan dalam hal kesederhanaan bentuk (t= 0,000, p= 1,000). Dan kesederhanaan bentuk pada koridor Jalan Merdeka Selatan dengan Jalan Kauman dinilai oleh responden memiliki perbedaan (t= 5,351, p= 0,000), dengan perbedaan rata-rata 0,45. Pada koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden memiliki perbedaan dalam aspek kesederhanaan bentuk (t= -5,351, p= 0,000).

Tabel 4.2 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kesederhanaan Bentuk

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 AgusSalim - MerdekaSelatan	.00000	.48507	.08199	-.16663	.16663	.000	34	1.000
Pair 2 MerdekaSelatan - Kauman	.45714	.50543	.08543	.28352	.63077	5.351	34	.000
Pair 3 Kauman - AgusSalim	-.45714	.50543	.08543	-.63077	-.28352	-5.351	34	.000

Perbedaan penilaian kualitas visual pada aspek kesederhanaan bentuk ditunjukkan bahwa Jalan Agus Salim memiliki bentuk yang cenderung sederhana (+) dengan nilai rata-rata 3,22. Pada jalan Merdeka Selatan juga memiliki kesederhanaan bentuk yang cenderung sederhana (+) yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,22. Pada Jalan Kauman kesederhanaan bentuknya cenderung rumit (-), hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,77.

Perbedaan penilaian tersebut ditunjukkan dengan nilai *mean score* pada Agus Salim cenderung positif. Kesederhanaan bentuk pada koridor tersebut ditunjukan dengan bentuk geometri bangunan yang menyerupai kubus. Hampir seluruh bangunan dibagian selatan koridor ini memiliki bentuk kubus, mulai dari Carrefour sampai bangunan Malang Plaza.

Gambar 4.41 Geometris Bangunan pada Koridor Jalan Merdeka Selatan Bagian Selatan

Sedangkan *mean score* pada Jalan Merdeka Selatan mendekati angka positif dan memiliki nilai yang sama dengan Jalan Agus Salim. Hal tersebut terlihat dari bentuk tiap bangunan di koridor jalan ini memiliki geometris yang jelas, seperti pada bangunan KPPN memiliki bentuk prisma segitiga, pada bangunan Kantor Pos dan Hotel Pelangi memiliki bentuk kubus.

Gambar 4.42 Geometris Bangunan pada Koridor Jalan Merdeka Selatan Bagian Selatan

Pada Jalan Kauman memiliki nilai *mean score* yang mendekati nilai negatif cenderung agak rumit. Bangunan-bangunan di Jalan Kauman ini memiliki bentuk geometris yang bermacam-macam, antara lain berbentuk kubus, gabungan antara kubus dan prisma, gabungan antara kubus dan balok, dan lain-lain.

Gambar 4.43 Geometris Bangunan pada Koridor Jalan Kauman Bagian Utara

Kesederhanaan dan kejelasan bentuk geometri bangunan dan elemen pembentuk lingkungan visual dalam satu koridor harus mempunyai kesinambungan atau kesatuan antar satu dengan lainnya. Kesatuan dapat dicapai dengan organisasi unsure-unsur dasar seperti bentuk, garis, warna dan lain-lain. Kesinambungan tersebut dapat membentuk keharmonisan lingkungan visual dan menjadi daya tarik koridor tersebut. Kesederhanaan di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ini berbeda-beda, pada Jalan Agus Salim dan Kauman didominasi dengan bangunan-bangunan modern seperti pusat perbelanjaan dan ruko-ruko yang cenderung rumit karena banyaknya dekorasi dan iklan komersial. Sedangkan pada Jalan Merdeka Selatan didominai dengan bangunan-bangunan lama yang bentuk geometrisnya lebih sederhana.

3. Kontinuitas

Pada item skala semantik *Tidak Seimbang-Seimbang* diambil berdasarkan teori dari Lynch tentang kontinuitas dari 10 kategori untuk menilai lingkungan binaan dari aspek kualitas bentuk. Kontinuitas adalah kesinambungan batas atau permukaan pada lingkungan binaan tersebut. Kontinuitas dalam lingkungan binaan ini antara lain adalah kontinuitas jalan, *skyline*, *setback*, dan lain-lain. Hasil penilaian item *Tidak Seimbang-Seimbang* oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian visual terhadap kontinuitas di koridor Jalan Agus Salim Malang ini menunjukan bahwa sudah cukup seimbang dengan nilai rata-rata 3,257143. Nilai tersebut mendekati nilai 3, yaitu secara visual koridor tersebut sudah cukup seimbang tetapi batas-batas dan ketinggian bangunan kurang seragam dan harmonis. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,765.

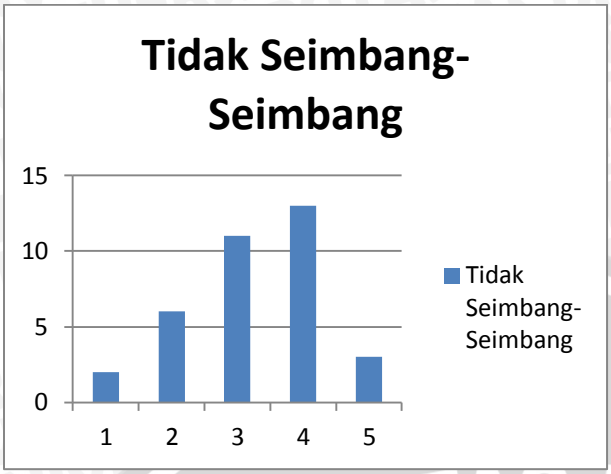

Mean: 3.257143
Standar Deviasi: 1.038745
N:35

1. Tidak ada keseimbangan dan kontinuitas batas-batas pada lingkungan visual.
2. Kontinuitas batas-batas pada lingkungan visual tersebut kurang konsisten.
3. Batas dan ketinggian bangunan kurang seragam tetapi masih terasa seimbang.
4. Terdapat keseimbangan antar batas dan ketinggian bangunan.
5. Terdapat harmonisasi antar bangunan dan skyline lingkungan visual yang baik.

Gambar 4.44 Diagram Penilaian *Tidak Seimbang-Seimbang* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Keseimbangan pada koridor ini ditunjukan pada skyline dengan ketinggian bangunan yaitu sekitar 15 meter pada tiap bangunan. Tetapi terdapat beberapa bangunan yang tingginya kurang dari 15 meter, yaitu pada bangunan Kantor Bupati Malang, Rumah Makan Ikan Bakar 52, dan beberapa bangunan lainnya. Di koridor ini juga terdapat bangunan yang lebih tinggi dari 15 meter seperti Malang Plaza, dengan tinggi lebih kurang 20 meter, dan bangunan UD Ratna Wijaya yang merupakan bangunan tertinggi di koridor ini.

Gambar 4.45 Skyline di Koridor Jalan Agus Salim Bagian Selatan

Hasil penilaian item *Tidak Seimbang-Seimbang* oleh 35 responden di Koridor Jalan Merdeka Selatan adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian visual terhadap kontinuitas di koridor Jalan Merdeka Selatan Malang ini menunjukan bahwa sudah cukup seimbang dengan nilai rata-rata 3,342857. Nilai tersebut mendekati nilai 3 atau nilai netral, yaitu secara visual koridor tersebut sudah cukup seimbang tetapi batas-batas dan ketinggian bangunan kurang seragam dan harmonis. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908.

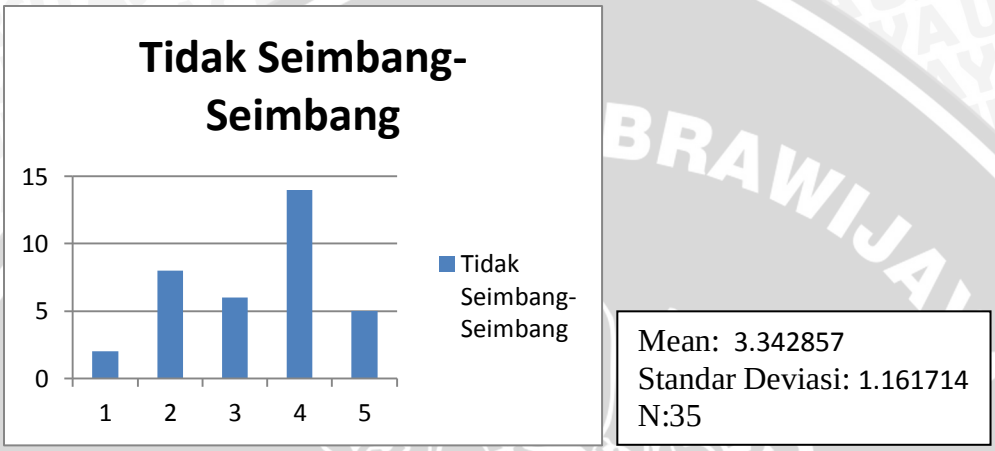

Gambar 4.46 Diagram Penilaian *Tidak Seimbang-Seimbang* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Keseimbangan pada koridor Jalan Merdeka Selatan ditunjukan pada skyline dengan ketinggian bangunan paling tinggi sekitar 15 meter yaitu bangunan KPPN. Dan bangunan paling rendah yaitu Hoetel Pelangi dengan ketinggian 10 meter. Pada bagian alun-alun juga memiliki skyline yang seimbang yang ditunjukkan dengan ketinggian pohon beringin yang sama tingginya.

Gambar 4.47 Skyline di Koridor Jalan Merdeka Selatan

Hasil penilaian item *Tidak Seimbang-Seimbang* oleh 35 responden di Jalan Kauman adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian visual terhadap kontinuitas di koridor Jalan Kauman Malang ini menunjukan bahwa sudah cukup seimbang dengan nilai rata-rata 2.828571. Nilai tersebut

mendekati nilai 3, yaitu secara visual koridor tersebut sudah cukup seimbang tetapi batas-batas dan ketinggian bangunan kurang seragam dan harmonis. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang mendekati nilai sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891.

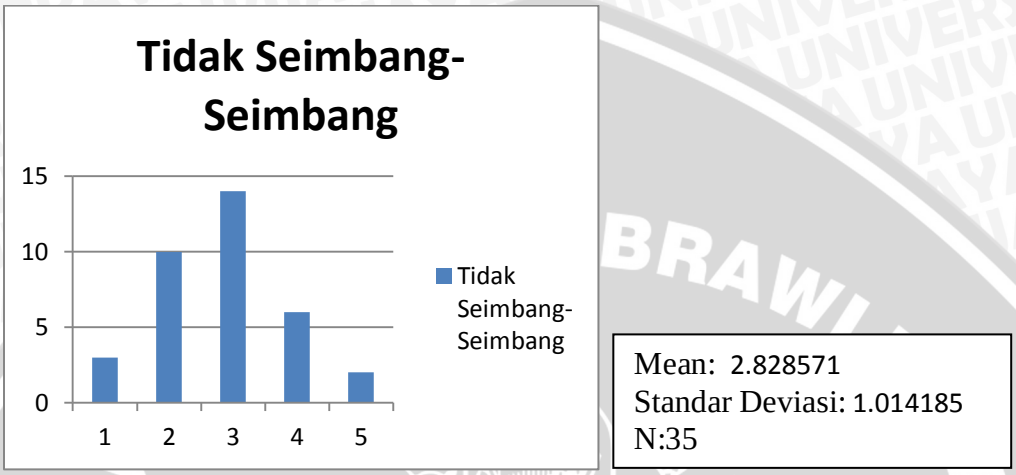

Gambar 4.48 Diagram Penilaian *Tidak Seimbang-Seimbang* oleh Responden di Jalan Kauman

Keseimbangan pada koridor ini ditunjukan pada skyline dengan ketinggian bangunan yaitu sekitar 15 meter pada tiap bangunan. Tetapi terdapat beberapa bangunan yang tingginya kurang dari 15 meter, yaitu pada bangunan rumah tinggal yang ketinggian lantai bangunannya 2 meter dibawah ketinggian permukaan jalan.

Item skala semantik *Tidak Seimbang-Seimbang* ini diambil berdasarkan teori dari Lynch tentang penilaian lingkungan binaan dari aspek kualitas bentuk pada aspek kontinuitas. Kontinuitas adalah kesinambungan batas atau permukaan pada lingkungan binaan tersebut. Kontinuitas dalam lingkungan binaan ini antara lain adalah kontinuitas jalan, *skyline*, *setback*, dan lain-lain. Suatu keindahan adalah visualisasi susunan yang teratur dan simbang dari keseluruhan bagian.

Perbandingan penilaian terhadap keseimbangan dan kontinuitas di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman dapat dilihat pada tabel berikut ini. Pada perbandingan ini jika nilai p > 0,05 maka penilaian terhadap aspek keseimbangan dan kontinuitas dalam lingkungan visual koridor antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Pada koridor Jalan Agus Salim dengan Jalan Merdeka Selatan dinilai oleh responden memiliki

keseimbangan pada koridor yang relatif sama (t= -1,139, p= 0,263). Pada koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai oleh responden memiliki keseimbangan yang berbeda (t= 6,000, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim memiliki perbedaan dama aspek keseimbangan juga (t= -5,050, p= 0,000).

Penilaian kualitas visual pada aspek keseimbangan dan kontinuitas bentuk ditunjukkan bahwa Jalan Agus Salim memiliki bentuk yang cenderung seimbang (+) dengan nilai rata-rata 3,25. Pada jalan Merdeka Selatan juga memiliki keseimbangan bentuk yang cenderung seimbang (+) yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,34. Pada Jalan Kauman keseimbangan bentuknya cenderung tidak seimbang (-), hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,82.

Tabel 4.3 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Keseimbangan dan Kontinuitas Bentuk

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.08571	.44533	.07527	-.23869	.06726	-1.139	34	.263
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.51429	.50709	.08571	.34009	.68848	6.000	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.42857	.50210	.08487	-.60105	-.25610	-5.050	34	.000

Perbedaan perbandingan penilaian antar koridor jalan terlihat bahwa Jalan Agus Salim dan Jalan Merdeka Selatan memiliki pebedaan *mean score* yang cukup tipis. Kedua jalan ini mendekati nilai positif dan cenderung seimbang. Keseimbangan pada Jalan Agus salim terlihat dengan ketinggian bangunan yang hampir sama. Begitu juga pada Jalan Merdeka Selatan, tinggi bangunan yang seimbang menciptakan kontinuitas pada koridor tersebut. Sedangkan Jalan Kauman bila dibandingkan dengan koridor jalan lainnya memiliki perbedaan yang cukup jauh karena jalan Kauman memiliki *mean score* yang cenderung negatif atau tidak seimbang.

Keseimbangan pada koridor ini ditunjukan pada skyline, yaitu pemandangan secara menyeluruh sepanjang koridor. Dari skyline tersebut dapat dilihat bahwa ketinggian

bangunan yaitu sekitar 15 meter pada tiap bangunan. Tetapi terdapat beberapa bangunan yang tingginya kurang dari 15 meter, yaitu pada bangunan Kantor Bupati Malang, rumah tinggal, rumah makan, dan beberapa diantara bangunan yang terdapat di Jalan Kauman dibangun pada tanah dengan ketingggian dibawah permukaan jalan. Di koridor ini juga terdapat bangunan yang lebih tinggi dari 15 meter seperti Malang Plaza, dan terdapat beberapa bangunan yang lebih tinggi dari 20 meter.

4. Dominasi

Penilaian *Biasa-Mengesankan* terhadap koridor Jalan Agus Salim Malang ini digunakan untuk menilai kondisi koridor jalan secara keseluruhan dalam hal ukuran, intensitas, dan daya tarik. Koridor dengan daya tarik tinggi akan menambah nilai kualitas visual pada lingkungan tersebut. Kesan pada koridor ini dapat timbul dari bentuk, lingkungan, suasana, bangunan, dan elemen fisik koridor lainnya. Hasil penilaian oleh 35 responden terhadap kesan pada koridor ini adalah:

Penilaian kesan di korior jalan ini biasa saja dan kurang konsisten, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari 35 responden adalah 2.771429. nilai ini mendekati angka 3 yaitu sudah terdapat dominasi pada elemen fisik di koridor ini yang memberikan kesan, namun kesan tersebut terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,766.

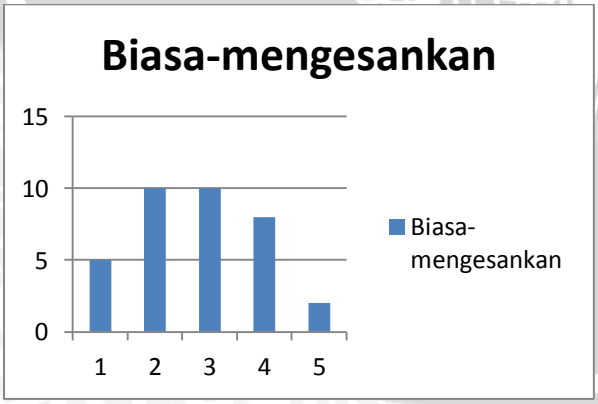

Mean: 2.771429
Standar Deviasi: 1.139807
N:35

1. Tidak terdapat daya tarik visual pada lokasi penelitian.
2. Memiliki kesan visual yang biasa saja dan kurang konsisten.
3. Sudah terdapat dominasi dalam koridor tetapi terasa biasa saja tapi sudah konsisten.
4. Mempunyai kesan dan berbeda dengan koridor-koridor lainnya.
5. Kualitas perancangan lingkungan visual yang baik dan sangat berkesan.

Gambar 4.49 Diagram Penilaian *Biasa-Mengesankan* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Aspek dominasi suatu bagian terhadap bagian lainnya diukur dengan adanya daya tarik, ukuran, dan intensitas pada koridor ini. Pada koridor ini terdapat katalisator atau penarik perhatian pengugguna koridor yaitu dengan adanya pusat perbelanjaan Malang Plaza, Gajahmada Plaza, dan Mitra. Karena kurang adanya bangunan atau elemen fisik yang menjadi dominasi, sehingga menurunkan kualitas kesan visual pada koridor ini. Turunnya kesan visual tersebut membuat koridor ini berkesan biasa saja.

Gambar 4.50 Kondisi Visual di Jalan Agus Salim

Hasil penilaian oleh 35 responden terhadap kesan pada koridor Jalan Merdeka Selatan pada aspek ini adalah:

Penilaian kesan di korior jalan ini sudah bagus dan mengesankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari 35 responden adalah 3,914286. Nilai ini mendekati angka 4 yang menyatakan bahwa koridor ini sudah memiliki kesan yang berbeda dengan koridor-koridor lainnya. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908.

Mean: 3.914286
Standar Deviasi: 0.853072
N:35

Gambar 4.51 Diagram Penilaian *Biasa-Mengesankan* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Pada koridor ini terdapat katalisator atau penarik perhatian pengugguna koridor yaitu dengan adanya Taman Kota yaitu Alun-Alun Merdeka Malang. Suasana yang asri dan rindang merupakan salah satu daya tarik dari koridor ini. Selain itu terdapat bangunan-bangunan yang berciri khas kolonial yang kuat juga memberi kesan kepada pengguna lingkungan visualnya.

Gambar 4.52 Alun-Alun sebagai Katalisator Kawasan
(sumber gambar: wikimapia.org)

Hasil penilaian oleh 35 responden terhadap kesan koridor Jalan Kauman ini adalah:

Penilaian kesan di korior jalan ini biasa saja dan kurang konsisten, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata dari 35 responden adalah 2.857143. nilai ini mendekati angka 3 yaitu sudah terdapat dominasi pada elemen fisik di koridor ini yang memberikan kesan, namun kesan tersebut terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,903.

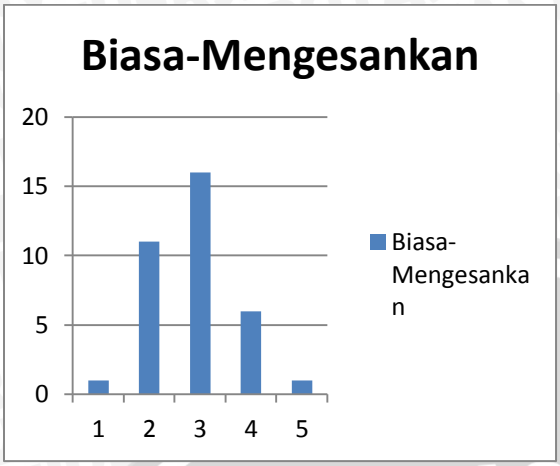

Mean: 2.857143
Standar Deviasi: 0.845154
N:35

Gambar 4.53 Diagram Penilaian *Biasa-Mengesankan* oleh Responden di Jalan Kauman

Pada koridor ini tidak terdapat katalisator yang kuat. Pengguna jalan ini mengggunakan koridor Jalan Kauman karena bertujuan untuk sekolah, membeli sesuatu, bekerja, atau mempunyai rumah tinggal di Kauman. Bangunan-bangunan yang terdapat di koridor ini juga didominasi dengan bangunan komersial yang lebih mementingkan visualisasi iklan dan untuk menarik pembeli, tetapi tidak ada satu yang menjadi ciri khas di koridor ini. Karena kurang adanya bangunan atau elemen fisik yang menjadi dominasi, sehingga menurunkan kualitas kesan visual pada koridor ini. Turunnya kesan visual tersebut membuat koridor ini berkesan biasa saja.

Item penilaian *Biasa-Mengesankan* terhadap koridor Jalan Agus Salim Malang ini digunakan untuk menilai aspek dominasi pada koridor jalan secara keseluruhan dalam hal ukuran, intensitas, dan daya tarik. Dominasi yang terdapat pada koridor ditunjukkan dengan daya tarik yang akan menambah nilai kualitas visual pada koridor tersebut. Koridor dapat menimbulkan suatu kesan dari fisik koridor lainnya seperti bentuk *street furniture*, gaya bangunan, dan vegetasi.

Data yang diperoleh dari penilaian aspek dominasi pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung biasa (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,77. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung mengesankan (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,91. Pada Jalan Kauman memiliki dominasi yang kurang atau cenderung biasa (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,85. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa perbedaan penilaian aspek dominasi antar koridor. Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian oleh responden terhadap aspek dominasi bentuk koridor antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Jalan Agus Salim dengan Jalan Merdeka Selatan dinilai memiliki perbedaan pada aspek dominasi bentuk koridor (t= -13,018, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek dominasi bentuk koridor (t= 18,500, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim memiliki dinilai memiliki kesamaan dalam aspek dominasi bentuk koridor (t= 0,761, p= 0,373).

Tabel 4.4 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Dominasi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 AgusSalim - MerdekaSelatan	-1.14286	.49366	.08344	-1.31243	-.97328	-13.696	34	.000
Pair 2 MerdekaSelatan - Kauman	1.05714	.33806	.05714	.94101	1.17327	18.500	34	.000
Pair 3 Kauman - AgusSalim	.08571	.56211	.09501	-.10738	.27881	.902	34	.373

Perbedaan perbandingan penilaian ini jika dilihat pada Jalan Kauman dan Jalan Agus Salim hampir sama, karena memiliki mean score yang mendekati nilai negatif atau biasa. Sedangkan pada Jalan Merdeka Selatan yang mendekati nilai positif atau mengesankan karena adanya penataan koridor yang menarik. Jalan Kauman dan Jalan Agus Salim keduanya memiliki persamaan fungsi lahan dan bangunan yaitu sebagai perdagangan dan jasa.

Aspek dominasi suatu bagian terhadap bagian lainnya diukur dengan adanya daya tarik, ukuran, dan intensitas pada koridor ini. Pada koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ini terdapat penarik perhatian pengguna koridor yaitu dengan adanya alun-alun yang merupakan taman kota dan pusat perbelanjaan Malang Plaza, Gajahmada Plaza, dan Mitra. Dominasi pada hal ukuran dan intensitas yang paling mendominasi pada Alun-Alun

Merdeka yang terletak pada Jalan Merdeka Selatan. Sedangkan pada Jalan Kauman kurang terlihat aspek dominasi karena tidak terdapat katalisator yang kuat.

5. Kejelasan Suatu Pertemuan

Aspek penilaian kualitas bentuk lingkungan visual oleh Lynch berikutnya adalah *Clarity of Joint* atau kejelasan suatu pertemuan, yaitu hubungan dan sambungan antar elemen fisik pada koridor yang mudah terbaca. Penilaian terhadap kejelasan pertemuan oleh 35 responden pada Jalan Agus Salim adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek kejelasan suatu pertemuan ini menunjukkan responden menilai koridor Jalan Agus Salim memiliki kejelasan yang tidak terlalu kuat tetapi cukup konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,914286 yang mendekati nilai 3 yaitu nilai netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,774.

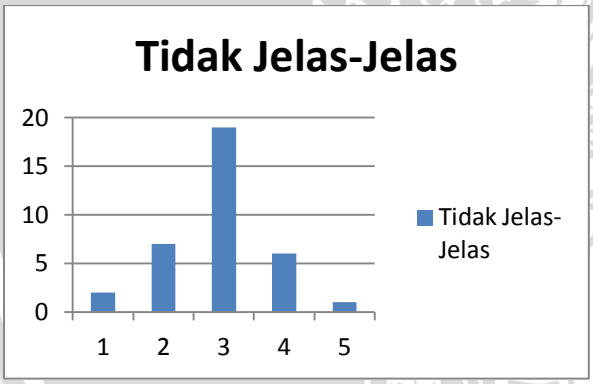

Mean: 2.914286
Standar Deviasi: 0.853072
N:35

1. Tidak terdapat kejelasan pada pertemuan antar bangunan, batas jalan,dan batas koridor.
2. Kejelasan pada pertemuan antar bangunan dan batas-batas jalan tidak konsisten.
3. Kejelasan pada pertemuan antar bangunan dan batas jalan sudah konsisten dan netral.
4. Kejelasan pada pertemuan antar bangunan dan batas jalan baik.
5. Kejelasan pada pertemuan antar bangunan dan batas sempadan jalan dengan jalan utama sangat baik dan dapat memperindah lingkungan visual di lokasi penelitian.

Gambar 4.54 Diagram Penilaian *Tidak Jelas-Jelas* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Hal yang mempengaruhi kejelasan suatu pertemuan adalah batas-batas antar bangunan, batas bangunan dengan jalan, dan sambungan-sambungan antar elemen fisik

pembentuk lingkungan visual pada koridor tersebut. Di Jalan Agus Salim, batas-batas tersebut kurang jelas karena terdapat parkir *on the street* dan penyalah gunaan *pedestrian ways* sebagai tempat berjualan.

Gambar 4.55 Penggunaan *Pedestrian Ways* dan Parkir *on The Street* Pada Koridor Jalan Agus Salim

Penilaian terhadap kejelasan pertemuan oleh 35 responden pada Jalan Merdeka Selatan adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek kejelasan suatu pertemuan ini menunjukkan responden menilai koridor Jalan Merdeka Selatan memiliki kejelasan yang tidak terlalu kuat tetapi cukup konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3 yaitu nilai netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,905.

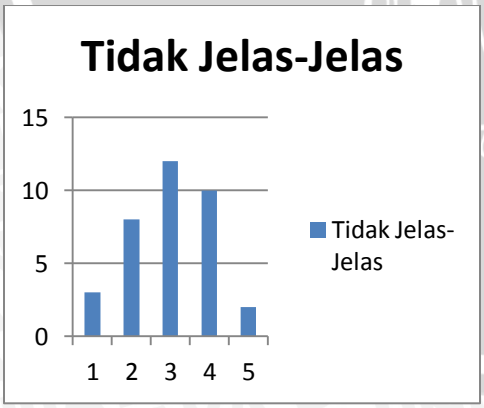

Mean: 3
Standar Deviasi: 1.057188
N:35

Gambar 4.56 Diagram Penilaian *Tidak Jelas-Jelas* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Di Jalan Merdeka Selatan, batas-batas sudah cukup jelas, karena bentuk pada tiap bangunan berbeda, pada batas jalan juga sudah cukup jelas karena terdapat pembatas jalan berupa pagar dan besi-besi yang disusun secara horizontal. Selain itu di area ini tidak terlalu banyak aktivitas pedagang kaki lima sehingga visualisasi antar bangunannya terlihat cukup jelas.

Gambar 4.57 Kondisi Pembatas Jalan pada Koridor Jalan Penelitian

Penilaian terhadap kejelasan pertemuan oleh 35 responden pada Jalan Kauman adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek kejelasan suatu pertemuan ini menunjukkan responden menilai koridor Jalan Kauman memiliki kejelasan yang tidak terlalu kuat tetapi cukup konsisten. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,571429 yang mendekati nilai 3 yaitu nilai netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,890.

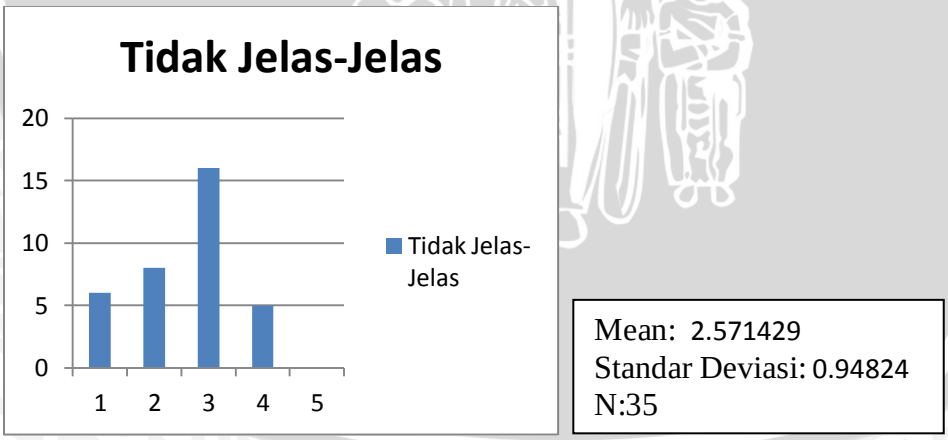

Gambar 4.58 Diagram Penilaian *Tidak Jelas-Jelas* oleh Responden di Jalan Kauman

Di Jalan Kauman, batas-batas tersebut kurang jelas karena terdapat parkir *on the street* dan penyalah-gunaan *pedestrian ways* sebagai tempat berjualan. Selain itu gaya antar bangunan hampir sama, yaitu minimalis modern yang mementingkan fungsi komersial.

Batas antar bangunan kurang jelas karena jarang adanya pembatas bangunan atau pagar, kecuali pada rumah tinggal.

Item penilaian ini digunakan untuk menilai kualitas bentuk lingkungan visual oleh Lynch berikutnya adalah *Clarity of Joint* atau kejelasan suatu pertemuan. *Clarity of Joint* adalah hubungan dan sambungan antar elemen fisik pada koridor yang mudah terbaca. *Clarity of Joint* dapat dilihat dari kejelasan batas-batas jalan, antar bangunan, perpotongan jalan, dan lain-lain. Hal yang mempengaruhi kejelasan suatu pertemuan adalah batas-batas antar bangunan, batas bangunan dengan jalan, dan sambungan-sambungan antar elemen fisik pembentuk lingkungan visual pada koridor tersebut.

Data yang diperoleh dari penilaian kejelasan suatu pertemuan pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung tidak jelas (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,91. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung netral karena memiliki nilai rata-rata 3. Pada Jalan Kauman memiliki kejelasan yang kurang (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,57. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kejelasan Suatu Pertemuan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 AgusSalim - MerdekaSelatan	.02857	.38239	.06463	-.10278	.15993	.442	34	.661
Pair 2 MerdekaSelatan - Kauman	.42857	.50210	.08487	.25610	.60105	5.050	34	.000
Pair 3 Kauman - AgusSalim	-.45714	.50543	.08543	-.63077	-.28352	-5.351	34	.000

Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek kejelasan suatu pertemuan antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan antara kejelasan pertemuan di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan relatif sama (t= 0,442, p= 0,661). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek kejelasan suatu

pertemuan (t= 5,050, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim memiliki perbedaan dalam aspek kejelasan suatu pertemuan juga (t= -5,351, p= 0,000).

Perbandingan penilaian antar koridor dapat dilihat bahwa Jalan Agus Salim dan Jalan Merdeka Selatan memiliki mean score yang hampir sama. Batas bangunan pada kedua koridor ini dinilai netral atau biasa saja. Sudah terdapat batas antar elemen fisik pembentuk bangunan pada kedua koridor ini, tetapi kurang menonjol sehingga batasnya kurang jelas. Sedangkan pada Jalan Kauman berbeda dengan koridor jalan lainnya karena nilainya mendekati nilai negatif atau cenderung tidak jelas. Batas-batas antar bangunan dan batas-batas pada jalan dan fasilitas pejalan kaki juga kurang jelas. Hal tersebut dikarenakan pada beberapa area tidak memiliki fasilitas jalur pejalan kaki, selain itu juga bangunan satu dengan yang lain batasnya tidak jelas.

Gambar 4.59 Kurang Adanya Kejelasan Pertemuan pada Jalan Kauman

Hal yang mempengaruhi kejelasan suatu pertemuan adalah batas-batas antar bangunan, batas bangunan dengan jalan, dan sambungan-sambungan antar elemen fisik pembentuk lingkungan visual pada koridor tersebut. Di Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman, batas-batas tersebut kurang jelas karena terdapat parkir *on the street* dan penyalah gunaan *pedestrian ways* sebagai tempat berjualan. Pada Jalan Merdeka Selatan kejelasan suatu pertemuan dipertegas dengan adanya pagar pembatas pada Alun-Alun, sedangkan pada sisi jalan lainnya kejelasan pertemuan kurang jelas sehingga memiliki nilai netral.

6. Ketersediaan Petunjuk Pembeda

Item skala semantik ini digunakan untuk menilai kelengkapan fasilitas dan petunjuk pembeda *(directional differentiation)* pada lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim. Petunjuk pembeda antara lain adalah tanda-tanda yang membedakan antara elemen fisik dan bangunan satu dengan yang lainnya. Ada atau tidaknya kelengkapan tersebut mempengaruhi keindahan dan kenyamanan lingkungan visual. Penilaian item *Tidak Ada-Ada* pada koridor Agus Salim adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian item ini menunjukan bahwa koridor Jalan Agus Salim memiliki ketersediaan petunjuk pembeda dan fasilitas yang tidak konsisten. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,828571. Nilai tersebut mendekati angka 3 yaitu angka netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,781.

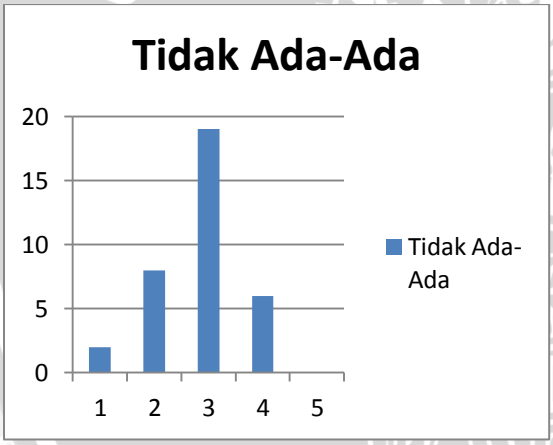

Mean: 2.828571
Standar Deviasi: 0.78537
N:35

1. Tidak ada petunjuk pembeda/*signage* dan fasilitas atau atribut jalan.
2. Ketersediaan petunjuk pembeda/*signage* dan fasilitas atau atribut jalan tidak konsisten.
3. Ketersediaan petunjuk pembeda/*signage* dan fasilitas atau atribut jalan sudah konsisten.
4. Terdapat petunjuk pembeda/*signage* dan fasilitas atau atribut jalan yang lengkap.
5. Terdapat petunjuk pembeda/*signage* dan fasilitas atau atribut jalan yang lengkap dan memperindah lingkungan visual di koridor jalan.

Gambar 4.60 Diagram Penilaian *Tidak Ada-Ada* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Kelengkapan dan ketersediaan petunjuk pembeda di koridor Jalan Agus Salim didominasi oleh identitas bangunan dan fungsi komersial. Petunjuk pembeda tersebut digunakan untuk membedakan antara fungsi bangunan satu dengan lainnya mengingat fungsi kawasan ini sebagai pusat perdagangan dan jasa. Selain itu di koridor ini juga terdapat papan informasi dan petunjuk-petunjuk tentang bangunan dan tata tertib setempat.

Gambar 4.61 Ketersediaan Penanda pada Jalan Agus Salim

Penilaian item *Tidak Ada-Ada* pada koridor Merdeka Selatan adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian item ini menunjukan bahwa koridor Jalan Merdeka Selatan memiliki ketersediaan petunjuk pembeda dan fasilitas yang sudah cukup konsisten. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata 3,028571. Nilai tersebut mendekati angka 3 yaitu angka netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,913.

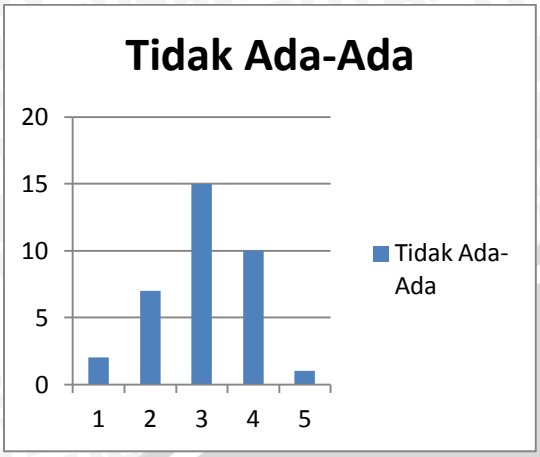

Mean: 3.028571
Standar Deviasi: 0.923093
N:35

Gambar 4.62 Diagram Penilaian *Tidak Ada-Ada* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Ketersediaan dan kelengkapan petunjuk pembeda pada koridor jalan Merdeka Selatan mempengaruhi keindahan lingkungan visual. Atribut jalan dan fasilitas yang ada berupa identitas bangunan, rambu lalu lintas, dan beberapa iklan. Selain itu petunjuk pembeda dapat memperjelas informasi tentang lingkungan tersebut.

Gambar 4.63 Ketersediaan Penanda pada Jalan Merdeka Selatan

Penilaian item *Tidak Ada-Ada* pada koridor Jalan Kauman adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian item ini menunjukan bahwa koridor Jalan Kauman memiliki ketersediaan petunjuk pembeda dan fasilitas yang tidak konsisten. Hal tersebut ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,8. Nilai tersebut mendekati angka 3 yaitu angka netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang mendekati sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891.

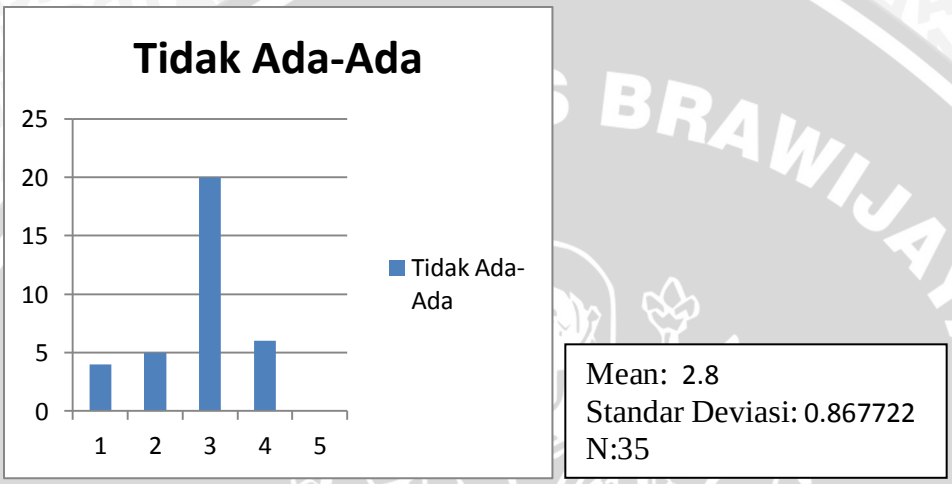

Gambar 4.64 Diagram Penilaian *Tidak Ada-Ada* oleh Responden di Jalan Kauman

Ketersediaan dan kelengkapan petunjuk pembeda pada koridor ini mempengaruhi keindahan lingkungan visual. Atribut jalan dan fasilitas yang terdapat pada koridor ini berupa *signage* dan rambu lalu lintas. Signage atau penanda yang ada di jalan ini lebih mengarahkan pada fungsi komersial, seperti identitas suatu toko atau perusahaan dan periklanan.

Gambar 4.65 Ketersediaan Penanda pada Jalan Kauman

Item penilaian ini digunakan untuk menilai kelengkapan fasilitas dan petunjuk pembeda *(directional differentiation)* pada lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Petunjuk pembeda antara lain adalah tanda-tanda yang membedakan antara elemen fisik dan bangunan satu dengan yang lainnya. Ada atau tidaknya kelengkapan tersebut mempengaruhi keindahan dan kenyamanan lingkungan visual. Petunjuk pembeda ini dapat membantu pengguna jalan untuk mengenali lingkungannya.

Data yang diperoleh dari penilaian menilai kelengkapan fasilitas dan petunjuk pembeda pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung tidak ada atau kurang lengkap (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,82. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung ada atau lengkap (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,02. Pada Jalan Kauman memiliki kelengkapan yang kurang atau cenderung tidak ada (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,8. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa perbedaan antara fasilitas dan petunjuk pembeda di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan dinilai oleh responden memiliki perbedaan (t= -12,293, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ketersedian petunjuk pembeda (t= 15,305, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden sebagai memiliki kesamaan dalam aspek ini (t= -0,274, p= 0,786). Nilai p >

0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek kelengkapan fasilitas dan ketersediaan petunjuk pembeda antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Tabel 4.6 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kelengkapan Fasilitas dan Ketersediaan Petunjuk Pembeda

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-1.14286	.55002	.09297	-1.33180	-.95392	-12.293	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	1.17143	.45282	.07654	1.01588	1.32698	15.305	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.02857	.61767	.10440	-.24075	.18360	-.274	34	.786

Ketersediaan dan kelengkapan petunjuk pembeda pada koridor ini mempengaruhi keindahan lingkungan visual. Atribut jalan dan fasilitas yang lengkap akan mempermudah pengguna jalan untuk mengenali dan menikmati koridor jalan dengan nyaman.

7. Bidang Pandang

Dalam teori Lynch untuk menilai kualitas bentuk terhadap lingkungan binaan antara lain terdapat kriteria bidang pandang (*Visual Scope)*, yang dinilai dengan item skala semantik *Sempit-Luas*. Item ini digunakan untuk menilai luas atau sempitnya bidang pandang pada koridor. Penilaian ukuran bidang pandang pada koridor Jalan Agus Salim Malang adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek luas atau tidaknya bidang pandang ini menunjukkan responden menilai koridor Jalan Agus Salim memiliki ukuran bidang pandang yang tidak terlalu luas. Tetapi ukuran bidang pandang tersebut cukup konsisten sepanjang koridor jalan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,828571 yang mendekati nilai 3 yaitu nilai netral, dengan kondisi bidang pandang agak sempit, tetapi cukup hening, tidak padat dan konsisten. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,752.

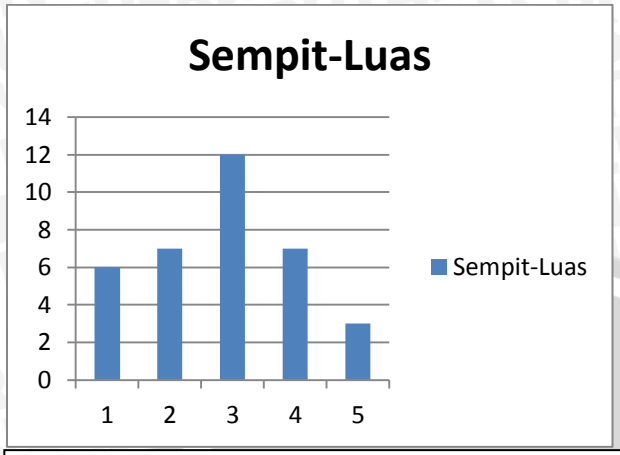

Mean: 2.828571
Standar Deviasi: 1.20014
N:35

1. Bidang pandang sempit, kondisi ramai dan berantakan.
2. Luas bidang pandang cenderung tidak konsisten.
3. Bidang pandang agak sempit, tetapi kondisi cukup hening, tidak padat dan konsisten.
4. Bidang pandang luas.
5. Bidang pandang sangat luas, tidak terhalang ketinggian bangunan atau pepohonan sehingga dapat menangkap keseluruhan isi koridor jalan.

Gambar 4.66 Diagram Penilaian *Sempit-Luas* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Area pandang pada sebuah koridor berkaitan dengan ketinggian bangunan, jika terdapat banyak bangunan tinggi maka area pandang akan terhalang dan menjadi sempit. Tetapi jika ketinggian bangunan cukup rendah dengan jarak pandang seimbang maka bidang pandang akan luas dan nyaman untuk dinikmati. Keramaian pada koridor jalan juga akan mempengaruhi kualitas bidang pandang tersebut, jika kondisi koridor ramai dan penuh maka area pandang yang didapat akan sempit dan akan sulit menemukan sesuatu yang tersembunyi pada koridor tersebut.

Gambar 4.67 Area Pandang di Koridor Jalan Agus Salim

Penilaian ukuran bidang pandang pada koridor Jalan Merdeka Selatan Malang adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek luas atau tidaknya bidang pandang ini menunjukkan responden menilai koridor Jalan Merdeka Selatan memiliki ukuran bidang pandang yang cukup luas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,971429 yang mendekati nilai 4, yang menyatakan bahwa kondisi bidang pandang cukup luas sehingga dapat melihat lingkungan visual secara keseluruhan. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,907.

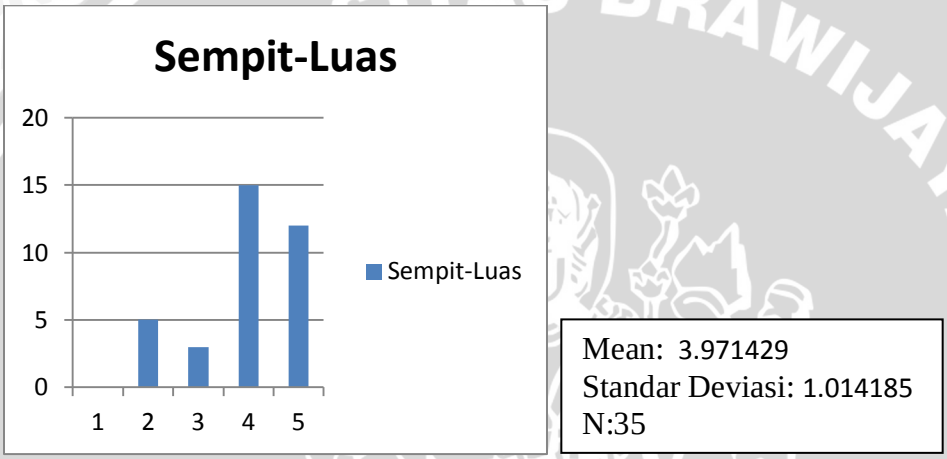

Gambar 4.68 Diagram Penilaian *Sempit-Luas* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Gambar 4.69 Area Pandang di Koridor Jalan Merdeka Selatan

Area pandang pada sebuah koridor berkaitan dengan ketinggian bangunan, jika terdapat banyak bangunan tinggi maka area pandang akan terhalang dan menjadi sempit. Pada Jalan Merdeka Selatan Ketinggian Bangunan paling tinggi adalah 15 meter, tetapi jarak bangunan terhadap jalan cukup luas sehingga area pandang cukup luas.

Penilaian ukuran bidang pandang pada koridor Jalan Kauman Malang adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian pada aspek luas atau tidaknya bidang pandang ini menunjukkan responden menilai koridor Jalan Kauman memiliki ukuran bidang pandang yang tidak terlalu luas. Tetapi ukuran bidang pandang tersebut cukup konsisten sepanjang koridor jalan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3, dengan kondisi bidang pandang agak sempit, tetapi cukup hening, tidak padat dan konsisten. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,887.

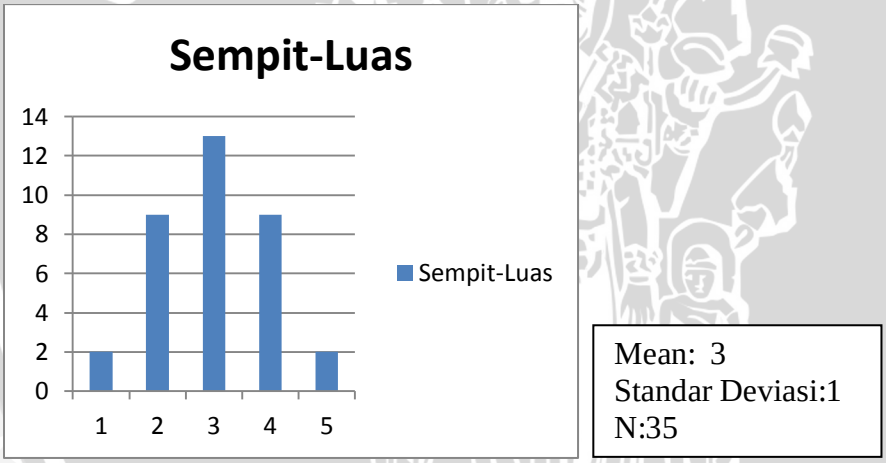

Gambar 4.70 Diagram Penilaian *Sempit-Luas* oleh Responden di Jalan Kauman

Area pandang pada sebuah koridor berkaitan dengan ketinggian bangunan, jika terdapat banyak bangunan tinggi maka area pandang akan terhalang dan menjadi sempit. Tetapi jika ketinggian bangunan cukup rendah dengan jarak pandang seimbang maka bidang pandang akan luas dan nyaman untuk dinikmati. Keramaian pada koridor jalan juga akan mempengaruhi kualitas bidang pandang tersebut, jika kondisi koridor ramai dan penuh maka area pandang yang didapat akan sempit dan akan sulit menemukan sesuatu yang tersembunyi pada koridor tersebut.

Gambar 4.71 Area Pandang di Koridor Jalan Kauman

Item skala semantik *Sempit-Luas* digunakan untuk menilai kriteria bidang pandang (*Visual Scope)* yang terdapat pada teori Lynch untuk penilaian kualitas bentuk terhadap lingkungan binaan. Item ini digunakan untuk menilai luas atau sempitnya bidang pandang pada koridor. Ukuran bidang pandang menentukan sejauh mana pengguna koridor dapat menikmati lingkungan visualnya. Semakin luas bidang pandang, maka seluruh visualisasi koridor dapat ditangkap dengan baik oleh pengamat.

Data yang diperoleh dari penilaian bidang pandang pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung sempit (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,82. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung luas (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,97. Pada Jalan Kauman memiliki bidang pandang yang netral, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari tabel berikut dapat dilihat bahwa hampir semua perbandingan antar koridor memiliki perbedaan pada aspek bidang pandang. Pada Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan dinilai memiliki perbedaan dalam aspek bidang pandang (t= -12,293, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 11,188, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden memiliki perbedaan juga (t= -2,240, p= 0,032). Jika nilai p > 0,05 maka menunjukkan penilaian oleh responden terhadap aspek bidang pandang antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Tabel 4.7 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Bidang Pandang

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-1.14286	.55002	.09297	-1.33180	-.95392	-12.293	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.97143	.51368	.08683	.79497	1.14788	11.188	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	.17143	.45282	.07654	.01588	.32698	2.240	34	.032

Bidang pandang pada sebuah koridor berkaitan dengan skyline dan ketinggian bangunan. Jika terdapat banyak bangunan tinggi maka area pandang akan terhalang dan menjadi sempit. Tetapi jika ketinggian bangunan cukup rendah dengan jarak pandang seimbang maka bidang pandang akan luas dan nyaman untuk dinikmati. Keramaian pada koridor jalan juga akan mempengaruhi kualitas bidang pandang tersebut, jika kondisi koridor ramai dan penuh maka area pandang yang didapat akan sempit dan akan sulit melihat koridor ini secara keseluruhan.

8. Kesadaran Pergerakan

Item skala semantik *Ramai-Hening* ini digunakan untuk menilai aspek *Motion Awareness* yaitu kualitas yang dapat dirasakan pengamat melalui makna visual atau kinestetik rangsangan langsung maupun tak langsung pada sebuah lingkungan visual. Koridor dengan suasana yang hening dapat membuat pengguna jalan merasakan pergerakannya, dan merasakan makna visual kinestetik lingkungannya. Penilaian terhadap kondisi koridor Jalan Agus Salim oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian responden untuk item ini adalah netral, yaitu mendekati nilai 3 dengan rata-rata nilai 2,857143. Nilai 3 menyatakan bahwa kondisi di koridor Jalan Agus Salim memiliki keramaian dan kepadatan yang cukup konsisten, tetapi kesadaran akan pergerakan pengamat dan pemandangan lingkungan visualnya terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,757.

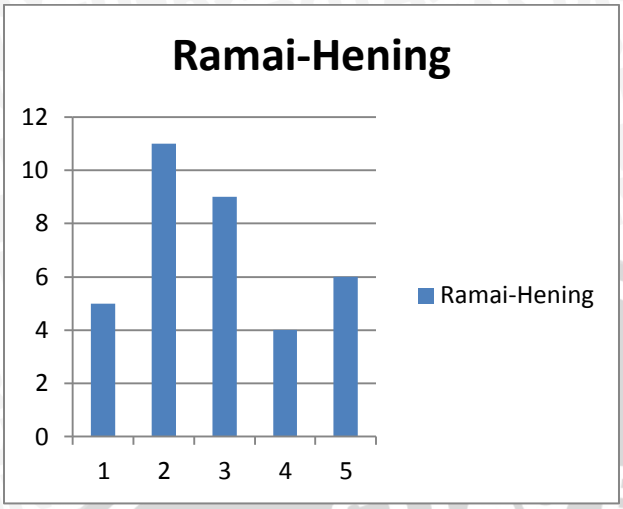

Mean: 2.857143
Standar Deviasi: 1.309307
N:35

1. Ramai dan berantakan.
2. Keramaian pada lokasi penelitian tidak konsisten
3. Keramaian dan kepadatan cenderung konsisten
4. Kondisi cenderung hening sehingga pengguna jalan dapat menikmati lingkungan visualnya.
5. Kondisi hening, pengguna jalan dapat merasakan pergerakannya, dapat merasakan makna visual kinestetiknya, dan sangat menikmati lingkungan visual di sekitarnya.

Gambar 4.72 Diagram Penilaian *Ramai-Hening* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Motion Awareness atau kesadaran pengamat terhadap pergerakan di suatu koridor jalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya suatu kualitas visual suatu lingkungan. Pengamat atau pengguna koridor akan merasakan makna visual kinestetik dan menikmati lingkungan visual disekitarnya dengan nyaman bila kondisi koridor tersebut hening. Jalan Agus Salim Malang merupakan koridor yang cukup padat dan ramai, salah satu faktor dari keramaian tersebut karena merupakan kawasan pusat perbelanjaan.

Gambar 4.73 Jalan Agus Salim Memiliki 3 Pusat Perbelanjaan, yaitu Malang Plaza, Gajahmada Plaza, dan Mitra Plaza yang Menjadi Katalisator Kawasan

Penilaian terhadap kondisi koridor Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian responden untuk item ini adalah netral, yaitu mendekati nilai 4 dengan rata-rata nilai 3,742857. Nilai 4 menyatakan bahwa kondisi di koridor Jalan Merdeka Selatan cenderung hening sehingga pengguna jalan dapat menikmati lingkungan visualnya. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,905.

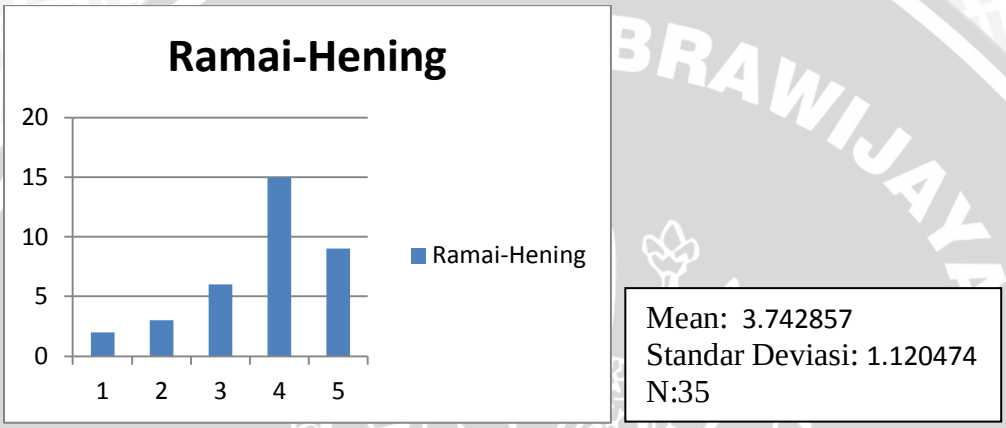

Gambar 4.74 Diagram Penilaian *Ramai-Hening* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Pengamat atau pengguna koridor akan merasakan makna visual kinestetik dan menikmati lingkungan visual disekitarnya dengan nyaman bila kondisi koridor tersebut hening. Jalan Merdeka Selatan Malang merupakan koridor yang cukup hening, karena merupakan koridor satu arah dan hanya ada 3 bangunan yang menjadi tujuan bila melewati koridor ini. Selain koridor ini cukup hening, juga suasanya teduh dan nyaman sehingga pengguna jalan ini bisa menikmati pergerakannya denga nyaman.

Penilaian terhadap kondisi koridor Jalan Kauman oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian responden untuk item ini adalah netral, yaitu mendekati nilai 3 dengan rata-rata nilai 3,085714. Nilai 3 menyatakan bahwa kondisi di koridor Jalan

Kauman memiliki keramaian dan kepadatan yang cukup konsisten, tetapi kesadaran akan pergerakan pengamat dan pemandangan lingkungan visualnya terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,888.

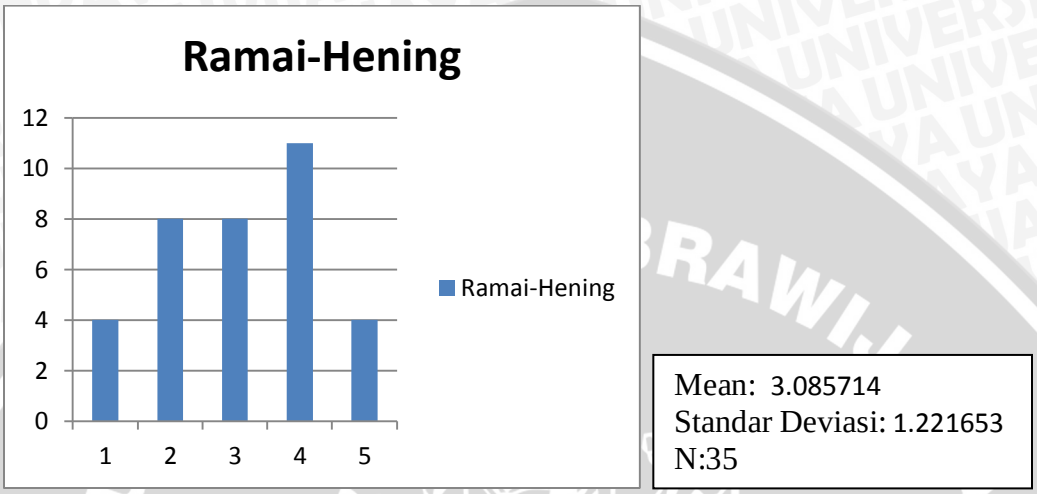

Gambar 4.75 Diagram Penilaian *Ramai-Hening* oleh Responden di Jalan Kauman

Motion Awareness atau kesadaran pengamat terhadap pergerakan di suatu koridor jalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya suatu kualitas visual suatu lingkungan. Pengamat atau pengguna koridor akan merasakan makna visual kinestetik dan menikmati lingkungan visual disekitarnya dengan nyaman bila kondisi koridor tersebut hening. Jalan Kauman Malang merupakan koridor yang cukup padat dan ramai, salah satu faktor dari keramaian tersebut karena merupakan kawasan pusat perbelanjaan.

Penilaian terhadap aspek *Motion Awareness* menggunakan item skala semantik *Ramai-Hening*. Item penilaian ini digunakan untuk menilai yaitu kualitas yang dapat dirasakan pengamat melalui makna visual atau kinestetik rangsangan langsung maupun tak langsung pada sebuah lingkungan visual. Suasana hening pada koridor dapat membuat pengguna jalan merasakan pergerakannya dan merasakan makna visual kinestetik lingkungannya. Aspek *Motion Awareness* juga dapat dibentuk melalui keseimbangan lingkungan visual yang dapat menimbulkan rasa gerak dan mengalir.

Data yang diperoleh dari penilaian terhadap aspek *Motion Awareness* pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung ramai (-) hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata penilaian pada koridor ini 2,85. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung hening (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,74. Pada Jalan Kauman memiliki keheningan yang cukup (netral), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,08. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek *Motion Awareness*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.88571	.63113	.10668	-1.10251	-.66892	-8.303	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.65714	.53922	.09114	.47191	.84237	7.210	34	.000
Pair 3	Kauman - MerdekaSelatan	-.65714	.53922	.09114	-.84237	-.47191	-7.210	34	.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa antara di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan dinilai memiliki perbedaan pada aspek *motion awareness* ini (t= -8,303, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 7,210, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim memiliki dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= -7,210, p= 0,000). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek *motion awareness* antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari *mean score* yang diperoleh pada masing-masing koridor memiliki selisih lebih dari 0,5 poin.

Salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau buruknya suatu kualitas visual suatu lingkungan adalah *Motion Awareness* atau kesadaran pengamat terhadap pergerakan di suatu koridor jalan. Pengamat atau pengguna koridor akan merasakan makna visual kinestetik dan menikmati lingkungan visual disekitarnya dengan nyaman bila kondisi koridor tersebut hening. Jalan Agus Salim Malang merupakan koridor yang cukup padat dan ramai, sehingga pengguna jalan kurang merasakan pergerakannya ketika beraktivitas

di koridor tersebut. Berbeda dengan Jalan Merdeka Selatan yang cukup luas dan hening sehingga pengguna jalan tersebut dapat menikmati lingkungan visualnya dengan baik.

9. Urutan Serial Waktu

Item Scale Berantakan-Teratur ini digunakan untuk menilai urutan *Time Series* dalam satu koridor jalan. Serial waktu ini merupakan urutan dari satu rangkaian waktu dari hal-hal sederhana yang membentuk suatu irama dalam lingkungan visual. Selain itu *item scale* ini juga berfungsi untuk menilai penataan koridor dan elemen lingkungan visual. Penilaian penataan serial waktu dan elemen lingkungan visual di Jalan Agus Salim oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata penilaian responden terhadap penataa di koridor ini adalah 2,742857. Nilai tersebut mendekati angka netral yaitu angka 3, yaitu penataan bangunan dan elemen lingkungan visualnya cukup konsisten, tetapi urutan raangkaian waktunya terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,773.

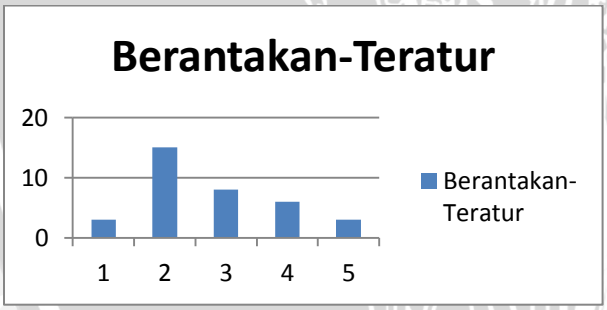

Mean: 2.742857
Standar Deviasi: 1.120474
N:35

1. Penataan bangunan dan elemen lingkungan visual berantakan dan tidak jelas.
2. Penataan bangunan dan lingkungan visualnya tidak konsisten.
3. Penataan bangunan dan lingkungannya sudah konsisten, tapi terasa biasa.
4. Penataan bangunan dan elemen lingkungan visual teratur dan urutan rangkaian waktunya sudah jelas.
5. Penataan bangunan dan elemen lingkungan visual teratur dan sangat bagus.

Gambar 4.76 Diagram Penilaian *Berantakan-Teratur* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Perubahan fisik di koridor Jalan Agus Salim kurang dirasakan adanya peninggalan-peninggalan dari waktu ke waktu. Hal ini mungkin disebabkan terdapat beberapa bangunan peninggalan kolonial di satu bagian, tetapi dibagian lainnya didominasi dengan bangunan modern. Keteraturan rangkaian serial waktu dapat menambah kekhasan dalam suatu koridor.

Gambar 4.77 Koridor Jalan Agus Salim dengan Beberapa Bangunan Modern

Penilaian penataan serial waktu dan elemen lingkungan visual di Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata penilaian responden terhadap penataa di koridor ini adalah 3,542857. Nilai tersebut mendekati angka 4 yang menyatakan bahwa penataan bangunan dan elemen lingkungan visual teratur dan urutan rangkaian waktunya sudah jelas. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908.

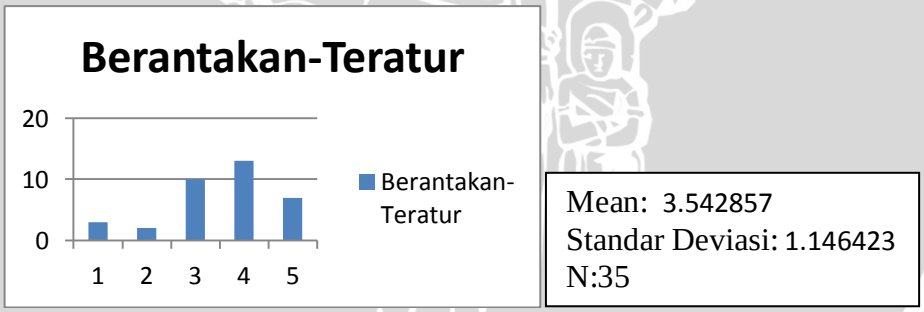

Gambar 4.78 Diagram Penilaian *Berantakan-Teratur* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Perubahan fisik di koridor Jalan Merdeka Selatan sangat terlihat bahwa ada peninggalan dari waktu ke waktu. Hal ini disebabkan semua bangunan yang ada di koridor ini adalah bangunan peninggalan kolonial. Keteraturan rangkaian serial waktu dapat menambah kekhasan dalam suatu koridor.

Penilaian penataan serial waktu dan elemen lingkungan visual di Jalan Kauman oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata penilaian responden terhadap penataa di koridor ini adalah 2,971429. Nilai tersebut mendekati angka netral yaitu angka 3, yaitu penataan bangunan dan elemen lingkungan visualnya cukup konsisten, tetapi urutan raangkaian waktunya terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,888.

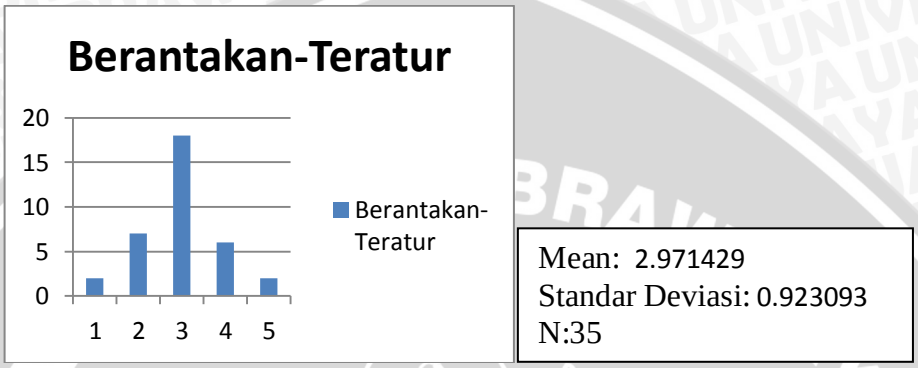

Gambar 4.79 Diagram Penilaian *Berantakan-Teratur* oleh Responden di Jalan Kauman

Perubahan fisik di koridor Jalan Kauman kurang dirasakan adanya peninggalan-peninggalan dari waktu ke waktu. Hal ini mungkin disebabkan terdapat beberapa bangunan peninggalan kolonial di satu bagian, tetapi dibagian lainnya didominasi dengan bangunan modern. Keteraturan rangkaian serial waktu dapat menambah kekhasan dalam suatu koridor.

Item skala semantik *Berantakan-Teratur* ini digunakan untuk menilai urutan *Time Series* dalam satu koridor jalan. Serial waktu ini merupakan urutan dari satu rangkaian waktu dari hal-hal sederhana yang membentuk suatu irama dalam lingkungan visual. Selain itu *item scale* ini juga berfungsi untuk menilai penataan koridor dan elemen lingkungan visual.

Data yang diperoleh dari penilaian urutan serial waktu pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung tidak teratur (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,74. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung teratur (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,54. Pada Jalan Kauman cenderung kurang teratur (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,97. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Urutan Serial Waktu

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.80000	.58410	.09873	-1.00065	-.59935	-8.103	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.57143	.55761	.09425	.37988	.76297	6.063	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	.22857	.54695	.09245	.04069	.41646	2.472	34	.019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari hasil penilaian oleh responden terhadap keteraturan urutan serial waktu antara Koridor Jalan Agus Salim dengan Koridor Jalan Merdeka Selatan (t= -8,103, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek keteratutan urutan serial waktu (t= 6,063, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden memiliki perbedaan yang tipis pada aspek ini (t= 2,472, p= 0,019). Jika nilai p > 0,05 maka penilaian urutan serial waktu antara koridor satu dengan koridor lainnya hampir sama.

Perubahan fisik di koridor Jalan Agus Salim kurang dirasakan adanya peninggalan-peninggalan dari waktu ke waktu. Hal ini mungkin disebabkan terdapat beberapa bangunan peninggalan kolonial di satu bagian, tetapi dibagian lainnya didominasi dengan bangunan modern. Sedangkan pada Jalan Merdeka Selatan dapat dirasakan serial waktunya, karena bangunan-bangunan peninggalan kolonial di koridor ini terjaga dengan baik. Keteraturan rangkaian serial waktu dapat menambah kekhasan dalam suatu koridor.

10. Identitas Kawasan

Item penilaian *Tidak Menarik-Menarik* ini berdasarkan teori Lynch tentang identitas atau *Names and Meaning*, yaitu karakter non fisik yang dapat meningkatkan imagebilitas dalam suatu koridor. Identitas suatu lingkungan visual merupakan sesuatu yang sudah mengkristal dibenak masyarakat. Makna dalam suatu lingkungan seperti sosial, budaya, fungsional, sejarah juga merupakan aspek non fisik yang sudah melekat dalam lingkungan tersebut.

Penilaian item *Tidak Menarik-Menarik* ini oleh 35 responden didapatkan nilai rata-rata 2,742857 yaitu nilai yang mendekati angka 3. Nilai ini menyatakan bahwa penataan lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim ini sudah cukup konsisten, tetapi karakteristik lingkungannya terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,764.

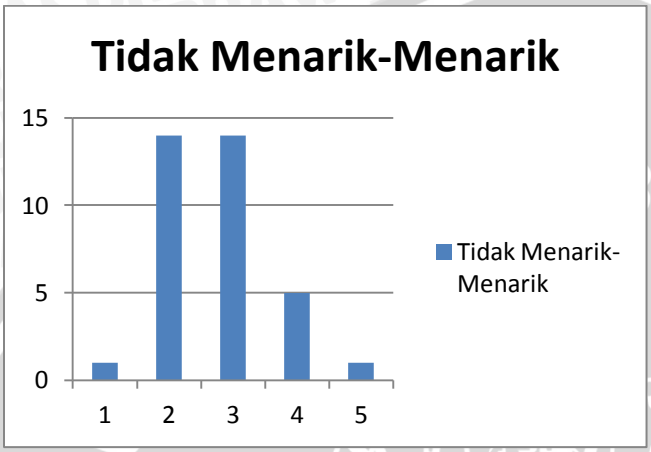

Mean: 2.742857
Standar Deviasi: 0.852086
N:35

1. Lingkungan visualnya tidak menarik dan tidak mendukung karakteristik koridor.
2. Penataan lingkungan visual tidak konsisten dan karakteristik koridor jalan kurang menonjol.
3. Penataan lingkungan visual cukup konsisten, tapi karakteristik lingkungannya terasa biasa.
4. Penataan lingkungan visualnya sudah cukup baik dan makna sosial, sejarah, fungsional, ekonomi, atau individual, terkait dengan kualitas visual yang sudah melekat disana.
5. Karakteristik koridor terlihat dan sudah *imageble*, lingkungan visualnya sangat menarik.

Gambar 4.80 Diagram Penilaian *Tidak Menarik-Menarik* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Menurut beberapa pengguna koridor ini, daya tarik lingkungan visual di Jalan Agus Salim ini terletak pada katalisator kawasannya yaitu pusat perbelanjaan. Makna fungsional dan ekonomi yang memperkuat karakter koridor tersebut. Makna tersebut dikarenakan tata guna lahan pada koridor ini adalah sebagai kawasan bisnis dan pusat pemerintahan.

Gambar 4.81 Guna Lahan pada Koridor Jalan Agus Salim Malang

Penilaian item *Tidak Menarik-Menarik* pada Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden didapatkan nilai rata-rata 3,6 yaitu nilai yang mendekati angka 4. Nilai ini menyatakan bahwa penataan lingkungan visual di koridor Jalan Merdeka Selatan ini penataan lingkungan visualnya sudah cukup baik dan makna sosial, sejarah, fungsional, ekonomi, atau individual, terkait dengan kualitas visual yang sudah melekat disana. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,908.

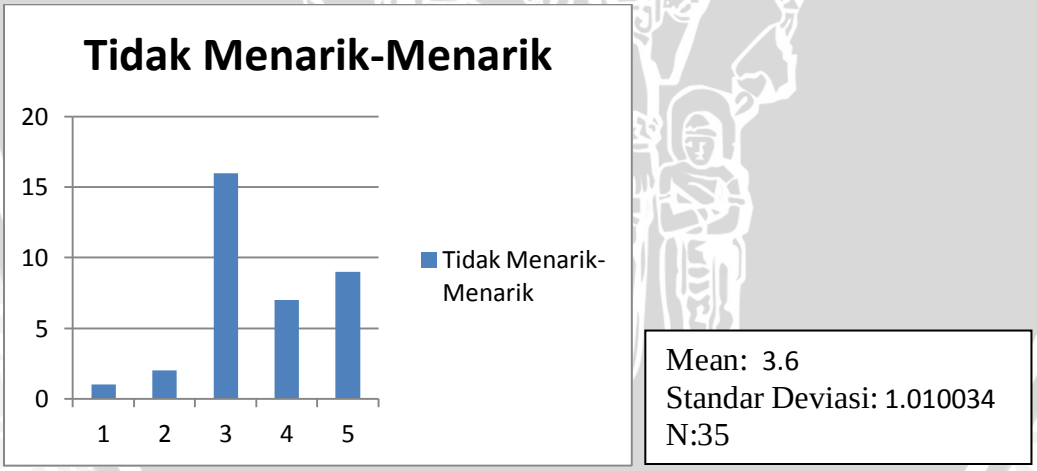

Gambar 4.82 Diagram Penilaian *Tidak Menarik-Menarik* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Menurut beberapa pengguna koridor ini, daya tarik lingkungan visual di Jalan Merdeka Selatan terletak pada Alun-Alun dan Kantor Pos Besar Malang. Makna sosial, sejarah, dan fungsional yang memperkuat karakter koridor tersebut. Sebagai Alun-Alun atau taman kota koridor ini memiliki makna sosial karena merupakan tempat

berkumpulnya warga Kota Malang. Bangunan-bangunan kolonial yang ada di koridor ini juga mempunyai makna sejarah.

Penilaian item *Tidak Menarik-Menarik* ini oleh 35 responden didapatkan nilai rata-rata 3,028571 yaitu nilai yang mendekati angka 3. Nilai ini menyatakan bahwa penataan lingkungan visual di koridor Jalan Kauman ini sudah cukup konsisten, tetapi karakteristik lingkungannya terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,885.

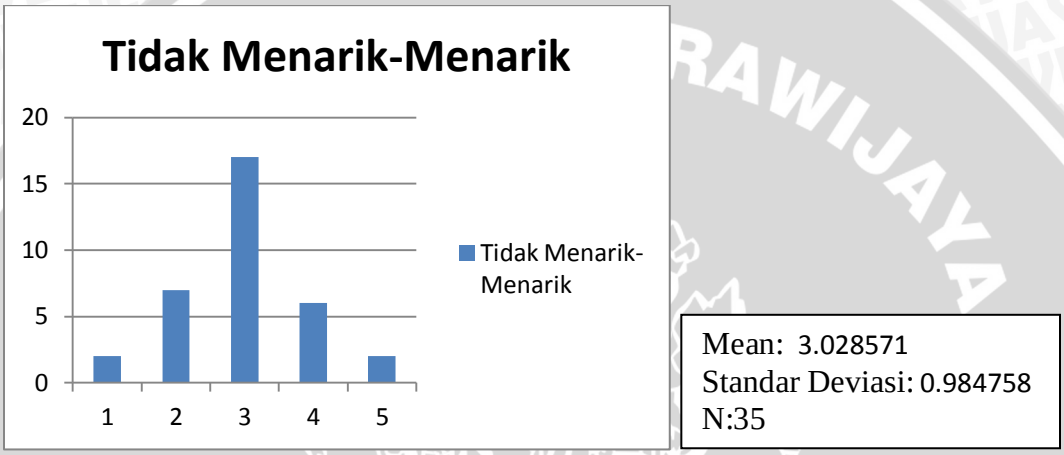

Gambar 4.83 Diagram Penilaian *Tidak Menarik-Menarik* oleh Responden di Jalan Kauman

Menurut beberapa pengguna koridor Jalan Kauman ini, daya tarik lingkungan visual di Jalan Kauman ini terletak pada katalisator kawasannya yaitu pusat perbelanjaan. Makna fungsional dan ekonomi yang memperkuat karakter koridor tersebut. Makna tersebut dikarenakan tata guna lahan pada koridor ini adalah sebagai kawasan bisnis dan pusat pemerintahan.

Item penilaian *Tidak Menarik-Menarik* ini berdasarkan teori Lynch tentang identitas atau *Names and Meaning*, yaitu karakter non fisik yang dapat meningkatkan imagebilitas dalam suatu koridor. Identitas suatu lingkungan visual merupakan sesuatu yang sudah mengkristal dibenak masyarakat. Makna dalam suatu lingkungan seperti sosial, budaya, fungsional, sejarah juga merupakan aspek non fisik yang sudah melekat dalam lingkungan tersebut.

Data yang diperoleh dari penilaian identitas pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung tidak menarik (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,74. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung menarik (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,6. Pada Jalan Kauman memiliki identitas koridor yang menarik (+), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,02. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Identitas Kawasan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.80000	.53137	.08982	-.98253	-.61747	-8.907	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.51429	.50709	.08571	.34009	.68848	6.000	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	.28571	.51856	.08765	.10758	.46385	3.260	34	.003

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dari hasil penilaian oleh responden terhadap aspek identitas kawasan antara Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan (t= -8,907, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 6,000, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai memiliki perbedaan dalam aspek identitas kawasan ini (t= 3,260, p= 0,003). Jika nilai p > 0,05 maka menunjukkan bahwa penilaian terhadap aspek identitas kawasan oleh responden antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Menurut beberapa pengguna koridor ini, daya tarik lingkungan visual di Jalan Agus Salim ini terletak pada katalisator kawasannya yaitu pusat perbelanjaan. Makna fungsional dan ekonomi yang memperkuat karakter koridor tersebut. Makna tersebut dikarenakan tata guna lahan pada koridor ini adalah sebagai kawasan bisnis dan pusat pemerintahan. Sedangkan pada Jalan Merdeka Selatan daya tarik lingkungan visual terletak pada Alun-Alun dan Kantor Pos Besar Malang. Makna sosial, sejarah, dan fungsional yang memperkuat karakter koridor tersebut.

4.4.2 Kualitas visual berdasarkan kondisi jalur pejalan kaki

Kenyamanan Visual dalam Berjalan Kaki

Skala semantik *Tidak Nyaman-Nyaman* ini merupakan aspek penilaian terhadap kenyamanan pada jalur pejalan kaki, karena sebagian besar responden adalah pejalan kaki. Jalur pejalan kaki yang nyaman akan meningkatkan aktivitas dan menghidupkan suasana di lingkungan urban. Penilaian 35 responden terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Agus Salim adalah sebagai berikut:

Kenyamanan jalur pejalan kaki menurut hasil penelitan ini ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,914286 yang mendekati angka netral 3. Nilai tersebut menunjukan kondisi jalur pejalan kaki atau pedestrian ways pada Jalan Agus Salim terasa biasa bagi penggunanya. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,761.

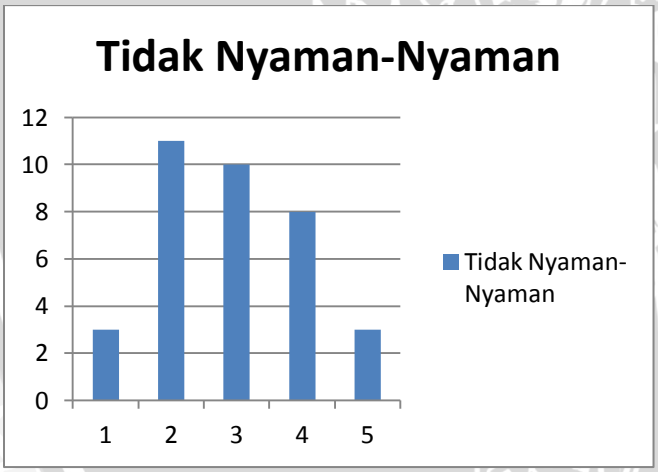

Mean: 2.914286
Standar Deviasi: 1.121224
N:35

1. Kondisi *pedestrian ways* tidak nyaman bagi penggunanya secara keseluruhan.
2. Kondisi *pedestrian ways* tidak nyaman bagi penggunanya pada beberapa bagian.
3. Kondisi *pedestrian ways* terasa biasa bagi penggunanya.
4. Kondisi *pedestrian ways* sudah terasa nyaman bagi penggunanya.
5. Kondisi *pedestrian ways* sudah terasa sangat nyaman bagi penggunanya dan didukung dengan kelengkapan perangkat jalan/*street furniture*.

Gambar 4.84 Diagram Penilaian *Tidak Nyaman-Nyaman* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Menurut beberapa pejalan kaki di koridor Jalan Agus Salim, pejalan kaki lebih memilih berjalan di jalan raya karena jalur pejalan kaki yang ada ditempati oleh pedagang kaki lima. Di koridor jalan ini juga tidak tersedia jalur penyebrangan seperti *zebra cross* atau jembatan penyebrangan sehingga keamanannya kurang. Kondisi paving pada jalur pejalan kaki agak berantakan di beberapa bagian, tetapi di beberapa bagian lainnya kondisi jalur pejalan kaki sudah cukup layak. Kurangnya pernauangan juga mengurangi kenyamanan di jalur pejalan kaki.

Gambar 4.85 Kondisi Jalur Pejalan Kaki di Jalan Agus Salim Malang

Penilaian 35 responden terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Merdeka Selatan adalah sebagai berikut:

Kenyamanan jalur pejalan kaki menurut hasil penelitan ini ditunjukan dengan nilai rata-rata 3.371429 yang mendekati angka netral 3. Nilai tersebut menunjukan kondisi jalur pejalan kaki atau pedestrian ways pada Jalan Merdeka Selatan terasa biasa bagi

penggunanya. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,905.

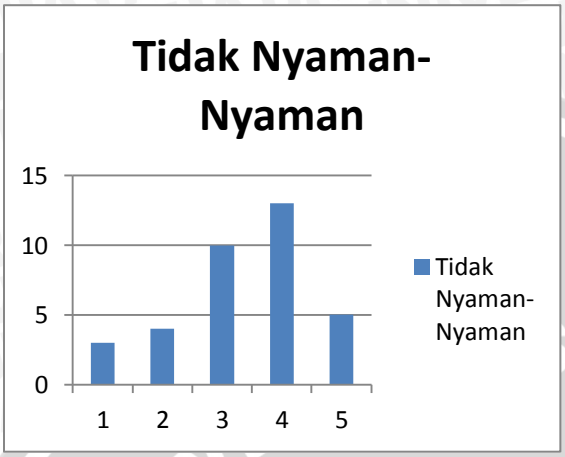

Mean: 3.371429
Standar Deviasi: 1.139807
N:35

Gambar 4.86 Diagram Penilaian *Tidak Nyaman-Nyaman* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Menurut beberapa pejalan kaki di koridor Jalan Merdeka Selatan, pejalan kaki lebih memilih berjalan di jalan raya karena jalur pejalan kaki yang ada ditempati oleh pedagang kaki lima. Di koridor jalan ini juga tidak tersedia jalur penyebrangan seperti *zebra cross* atau jembatan penyebrangan sehingga keamanannya kurang. Namun jalur pejalan kaki di koridor Jalan Merdeka Selan ini cukup nyaman karena ditunjang dengan suasan yang asri dan teduh.

Penilaian 35 responden terhadap kenyamanan jalur pejalan kaki di Jalan Kauman adalah sebagai berikut:

Kenyamanan jalur pejalan kaki menurut hasil penelitan ini ditunjukan dengan nilai rata-rata 2,828571 yang mendekati angka netral 3. Nilai tersebut menunjukan kondisi jalur pejalan kaki atau pedestrian ways pada Jalan Kauman terasa biasa bagi penggunanya. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,882.

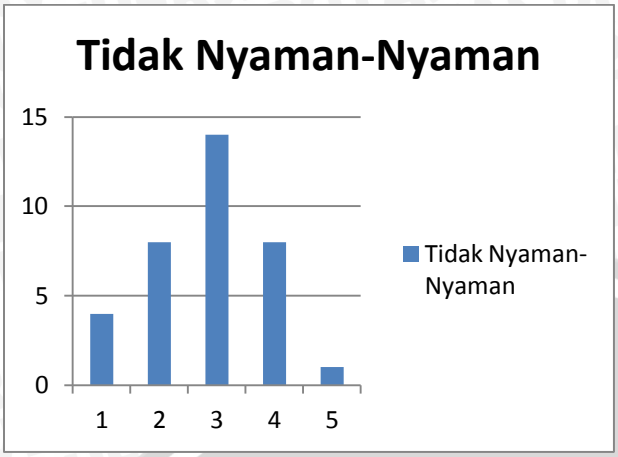

Mean: 2.828571
Standar Deviasi: 1.014185
N:35

Gambar 4.87 Diagram Penilaian *Tidak Nyaman-Nyaman* oleh Responden di Jalan Kauman

Menurut beberapa pejalan kaki di koridor Jalan Kauman, pejalan kaki lebih memilih berjalan di jalan raya karena jalur pejalan kaki yang ada ditempati oleh pedagang kaki lima. Di koridor jalan ini juga tidak tersedia jalur penyebrangan seperti *zebra cross* atau jembatan penyebrangan sehingga keamanannya kurang. Kondisi paving pada jalur pejalan kaki agak berantakan di beberapa bagian, tetapi di beberapa bagian lainnya kondisi jalur pejalan kaki sudah cukup layak. Kurangnya pernauangan juga mengurangi kenyamanan di jalur pejalan kaki.

Item skala semantik *Tidak Nyaman-Nyaman* ini merupakan aspek penilaian terhadap kenyamanan pada jalur pejalan kaki, karena sebagian besar responden adalah pejalan kaki. Jalur pejalan kaki yang nyaman akan meningkatkan aktivitas dan menghidupkan suasana di lingkungan urban. Kenyamanan pada pejalan kaki di pengaruhi oleh ukuran jalur pejalan kaki, keteduhan, ketinggian, dan lain-lain.

Data yang diperoleh dari penilaian kenyamanan jalur pejalan kaki pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung tidak nyaman (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,91. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung nyaman (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,37. Pada Jalan Kauman memiliki kenyamanan yang kurang (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,82. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.45714	.50543	.08543	-.63077	-.28352	-5.351	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.54286	.50543	.08543	.36923	.71648	6.354	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.08571	.44533	.07527	-.23869	.06726	-1.139	34	.263

Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek kenyamanan jalur pejalan kaki antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Dari tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa antara Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan terdapat dinilai memiliki perbedaan pada aspek kenyamanan jalur pejalan kaki (t= -5,351, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 6,354, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden sebagai memiliki kesamaan dalam aspek kenyamanan jalur pejalan kaki (t= -1,139, p= 0,263).

Menurut beberapa pejalan kaki di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman, pejalan kaki lebih memilih berjalan di jalan raya karena jalur pejalan kaki yang ada ditempati oleh pedagang kaki lima. Di sepanjang koridor jalan ini juga tidak tersedia jalur penyebrangan seperti *zebra cross* atau jembatan penyebrangan sehingga keamanannya kurang. Kurangnya pernauangan juga mengurangi kenyamanan di jalur pejalan kaki.

4.4.3 Kualitas visual berdasarkan kondisi street furniture

1. **Desain *Street Furniture***

Item penilaian ini digunakan untuk menilai kondisi dan suasana di koridor jalan secara visual yang tertangkap oleh pengguna Jalan Agus Salim. Keindahan dalam koridor ini juga dipengaruhi oleh keharmonisasian elemen-elemen pembentuk lingkungan visual

dan elemen perangkat jalan yang arifisial. Penilaian keindahan kondisi dan suasana koridor Jalan Agus Salim oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian item Jelek-Indah pada koridor Jalan Agus Salim menunjukan bahwa keindahannya terasa biasa saja. Hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata dari penilaian responden adalah 2,857143 yaitu nilai yang dekat dengan angka 3 atau angka netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,754.

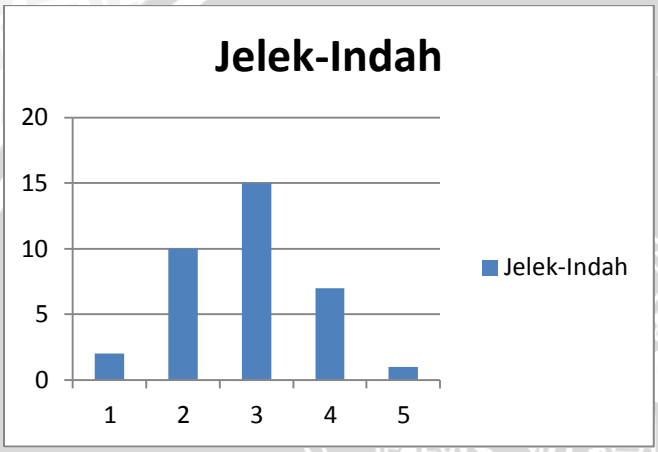

Mean: 2.857143
Standar Deviasi: 0.912103
N:35

1. Kondisi dan suasana koridor jalan yang tertangkap jelek.
2. Terdapat beberapa faktor yang membuat koridor jalan jelek, tetapi bagian lainnya bagus.
3. Kondisi dan suasana koridor jalan terasa biasa saja.
4. Kondisi dan suasana koridor jalan sudah bagus dan indah.
5. Terdapat harmonisasi yang unik membuat kondisi dan suasana koridor jalan sangat indah.

Gambar 4.88 Diagram Penilaian *Jelek-Indah* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Keindahan kondisi dan suasana pada koridor didukung oleh harmonisasi dari *street furniture*nya. *Street furniture* yang terdapat pada koridor ini bermacam-macam dan kurang harmonis antara satu dengan yang lainnya. Macam-macam bangunan yang terdapat pada koridor ini, mulai dari bangunan peninggalan kolonial sampai bangunan modern seperti pusat perbelanjaan memberi kesan yang kurang harmonis.

Penilaian keindahan kondisi dan suasana koridor jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian item Jelek-Indah pada koridor Jalan Merdeka Selatan menunjukan bahwa keindahannya sudah bagus. Hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata dari penilaian responden adalah 2,857143 yaitu nilai yang mendekati angka 4. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,909.

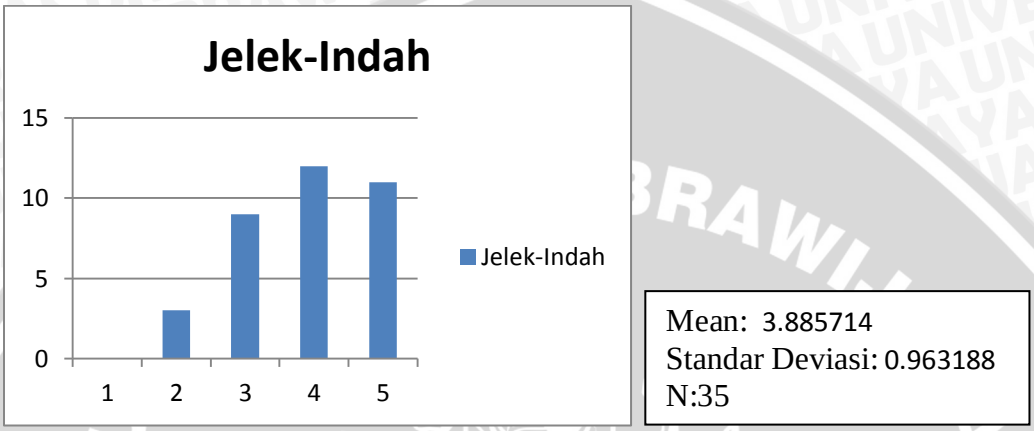

Gambar 4.89 Diagram Penilaian *Jelek-Indah* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Keindahan kondisi dan suasana pada koridor didukung oleh harmonisasi dari *street furniture*nya. *Street furniture* yang terdapat pada koridor ini bermacam-macam dan kurang harmonis antara satu dengan yang lainnya Bangunan-bangunan peninggalan kolonial yang masih terjaga kekhasannya pada koridor ini memberi kesan yang harmonis.

Penilaian keindahan kondisi dan suasana koridor Jalan Kauman oleh 35 responden adalah sebagai berikut:

Hasil penilaian item Jelek-Indah pada koridor Jalan Kauman menunjukan bahwa keindahannya terasa biasa saja. Hal ini ditunjukan dengan nilai rata-rata dari penilaian responden adalah 2,885714 yaitu nilai yang dekat dengan angka 3 atau angka netral. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,887.

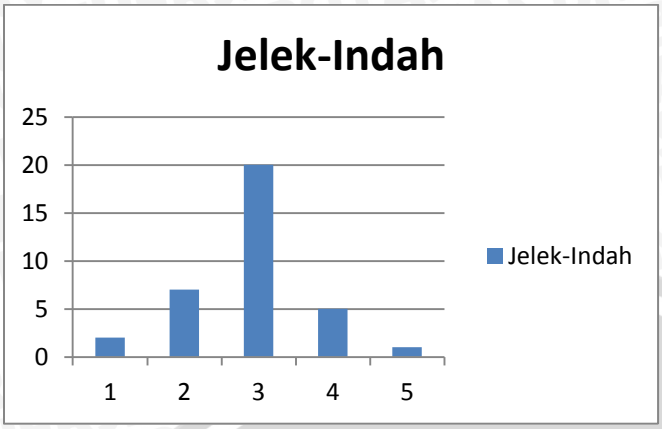

Mean: 2.885714
Standar Deviasi: 0.832128
N:35

Gambar 4.90 Diagram Penilaian *Jelek-Indah* oleh Responden di Jalan Kauman

Keindahan kondisi dan suasana pada koridor didukung oleh harmonisasi dari *street furniture*nya. *Street furniture* yang terdapat pada koridor ini bermacam-macam dan kurang harmonis antara satu dengan yang lainnya. Macam-macam bangunan yang terdapat pada koridor ini, mulai dari bangunan peninggalan kolonial sampai bangunan modern seperti pusat perbelanjaan memberi kesan yang kurang harmonis.

Item penilaian ini digunakan untuk menilai kondisi dan suasana di koridor jalan secara visual yang tertangkap oleh pengguna Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Keindahan dalam koridor ini juga dipengaruhi oleh keharmonisasian elemen-elemen pembentuk lingkungan visual dan elemen perangkat jalan yang arifisial. Objek dari penilaian ini antara lain adalah street furniture, penataan vegetasi, suasana dan kondisi koridor jalan.

Penilaian keindahan kualitas lingkungan visual di Koridor Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman ini dilakukan oleh 35 orang pada masing-masing koridor. Data yang diperoleh dari penilaian keindahan pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung kurang indah (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,85. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung indah (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,88. Pada Jalan Kauman memiliki keindahan yang kurang (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,88. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai $p > 0,05$ menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek keindahan kualitas lingkungan visual dan desain *furniture* antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama. Dari tabel berikut ini dapat dilihat bahwa penilaian terhadap keindahan di

Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan oleh responden dinilai memiliki perbedaan (t= -15,914, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 10,909, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden memiliki tingkat keindahan yang relatif sama (t= -0,442, p= 0,661).

Tabel 4.12 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Keindahan Kualitas Lingkungan Visual dan Desain Furniture

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-1.02857	.38239	.06463	-1.15993	-.89722	-15.914	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	1.00000	.54233	.09167	.81370	1.18630	10.909	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	.02857	.38239	.06463	-.10278	.15993	.442	34	.661

Keindahan kondisi dan suasana pada koridor didukung oleh harmonisasi dari *street furniture*nya. *Street furniture* yang terdapat pada koridor ini bermacam-macam dan kurang harmonis antara satu dengan yang lainnya. Macam-macam bangunan yang terdapat pada koridor ini, mulai dari bangunan peninggalan kolonial sampai bangunan modern seperti pusat perbelanjaan memberi kesan yang kurang harmonis.

2. Kesesuaian Penempatan *Street Furniture*

Item scale tidak sesuai-sesuai digunakan untuk menilai kesesuaian penempatan dan penggunaan street furniture yang ada di koridor Jalan Agus Salim. Kesekuaian penempatan dan penggunaan pada *street furniture* dapat menambah keindahan linkungan visual. Hal tersebut juga dapat menambah kenyamanan pada pengguna koridor.

Hasil penilaian terhadap kesesuaian penempatan dan penggunaan *street furniture* oleh 35 responden didapatkan nilai rata-rata 2,828571 yang mendekati nilai 3 atau nilai netral. Nilai menunjukan bahwa penempatan dan penggunaan *street furniture* pada Jalan

Agus Salim cukup konsisten dan biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,771.

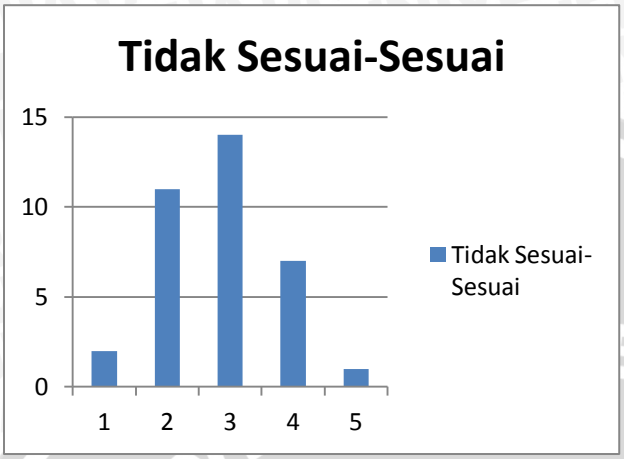

Mean: 2.828571
Standar Deviasi: 0.923093
N:35

1. Penempatan dan penggunaan *street furniture* tidak sesuai.
2. Penempatan dan penggunaan *street furniture* tidak konsisten.
3. Penempatan dan penggunaan *street furniture* sudah konsisten dan terasa biasa saja.
4. Penempatan dan penggunaan *street furniture* sudah sesuai dan termanfaatkan dengan baik.
5. Penempatan dan penggunaan *street furniture* sangat sesuai dan kondisinya terjaga.

Gambar 4.91 Diagram Penilaian *Tidak Sesuai-Sesuai* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Keberadaan *street furniture* digunakan untuk memfasilitasi pengguna jalan dan untuk member kenyamanan bagi pejalan kaki. Dengan adanya *street furniture* yang terawat dan memiliki penempatan yang sesuai maka lingkungan visual pun akan semakin indah. Di Jalan Agus Salim, *street furniture* yang ada sangat minim, seperti kurang tersebarnya tempat sampah dan bangku di jalur pejalan kaki.

Hasil penilaian terhadap kesesuaian penempatan dan penggunaan *street furniture* oleh 35 responden didapatkan nilai rata-rata 2,8 yang mendekati nilai 3 atau nilai netral. Nilai menunjukan bahwa penempatan dan penggunaan *street furniture* pada Jalan Merdeka Selatan cukup konsisten dan biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906.

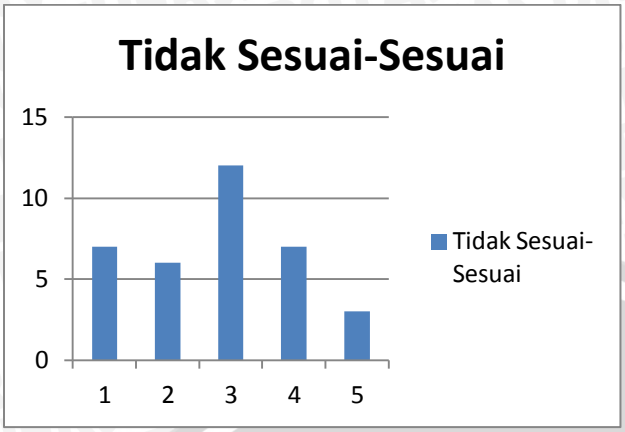

Gambar 4.92 Diagram Penilaian *Tidak Sesuai-Sesuai* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Keberadaan *street furniture* digunakan untuk memfasilitasi pengguna jalan dan untuk member kenyamanan bagi pejalan kaki. Dengan adanya *street furniture* yang terawat dan memiliki penempatan yang sesuai maka lingkungan visual pun akan semakin indah. Di Jalan Merdeka Selatan, *street furniture* yang ada sangat minim, seperti kurang tersebarnya tempat sampah dan bangku di jalur pejalan kaki.

Hasil penilaian terhadap kesesuaian penempatan dan penggunaan *street furniture* oleh 35 responden didapatkan nilai rata-rata 2,742857 yang mendekati nilai 3 atau nilai netral. Nilai menunjukan bahwa penempatan dan penggunaan *street furniture* pada Jalan Kauman cukup konsisten dan biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang mendekati sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,893.

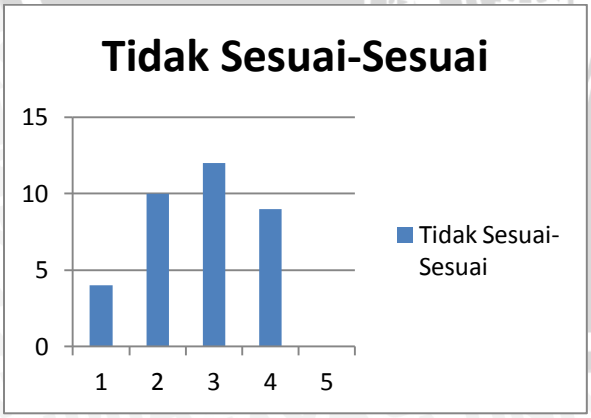

Gambar 4.93 Diagram Penilaian *Tidak Sesuai-Sesuai* oleh Responden di Jalan Kauman

Keberadaan *street furniture* digunakan untuk memfasilitasi pengguna jalan dan untuk memberi kenyamanan bagi pejalan kaki. Dengan adanya *street furniture* yang terawat dan memiliki penempatan yang sesuai maka lingkungan visual pun akan semakin indah. Di Jalan Kauman, *street furniture* yang ada sangat minim, seperti kurang tersebarnya tempat sampah dan bangku di jalur pejalan kaki.

Item skala semantik *tidak sesuai-sesuai* digunakan untuk menilai kesesuaian penempatan dan penggunaan *street furniture* yang ada di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Kesesuaian penempatan dan penggunaan pada *street furniture* dapat menambah keindahan linkungan visual. Hal tersebut juga dapat menambah kenyamanan pada pengguna koridor.

Data yang diperoleh dari penilaian kesesuaian penempatan dan penggunaan *street furniture* pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung tidak sesuai (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,82. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung tidak sesuai (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,8. Pada Jalan Kauman juga cenderung tidak sesuai (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,74. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kesesuaian Penempatan dan Penggunaan *Street Furniture*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	.02857	.51368	.08683	-.14788	.20503	.329	34	.744
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.05714	.48159	.08140	-.10829	.22258	.702	34	.487
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.08571	.37349	.06313	-.21401	.04258	-1.358	34	.183

Dari tabel diatas menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kesesuaian penempatan dan penggunaan *street furniture* di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan relatif sama (t= -0,329, p= 0,744). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai oleh responden sebagai memiliki kesamaan dalam

aspek kesesuaian penempatan (t= 0,702, p= 0,487). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden sebagai memiliki kesamaan dalam aspek ini (t= -1,358, p= 0,183). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek kesesuaian penempatan *street furniture* antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Street furniture digunakan untuk memfasilitasi pengguna jalan dan untuk memberi kenyamanan terutama bagi pejalan kaki. Dengan adanya *street furniture* yang terawat dan memiliki penempatan yang sesuai maka lingkungan visual pun akan semakin indah dan nyaman untuk dinikmati. Di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman, ketersediaan *street furniture* sangat kurang, seperti kurang tersebarnya tempat sampah dan bangku di jalur pejalan kaki.

3. Kondisi *Street Furniture*

Item scale ini juga digunakan untuk menilai kondisi street furniture yang terdapat di koridor Jalan Agus Salim Malang. Kondisi ini berkaitan dengan kelayakan penggunaan street furniture, apakah sudah lama dan usang, atau baru dan terawat. Penilaian kondisi *street furniture* di Jalan Agus Salim oleh 35 orang responden adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai untuk *item scale* ini adalah mendekati angka 3, dengan nilai rata-rata 3,314286. Nilai 3 ini berarti kondisi *street furniture* yang terdapat di Jalan Agus Salim ini sudah baru tetapi tidak terawat dengan baik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778.

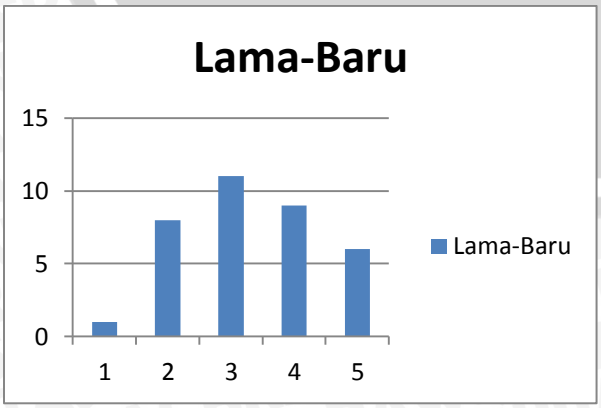

Mean: 3.314286
Standar Deviasi: 1.105373
N:35

1. Kondisi *street furniture* masih lama dan tidak terawat.
2. Terdapat *street furniture* yang terawat tetapi beberapa bagian yang lain tidak terawat.
3. Kondisi *street furniture* sudah baru tetapi tidak terawat.
4. Kondisi *street furniture* baru dan terawat dengan baik.
5. *Street furniture* baru, terawat, dan disesuaikan dengan lingkungan visualnya

Gambar 4.94 Diagram Penilaian *Lama-Baru* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Street furniture biasanya merupakan alat-alat utulitas seperti lampu jalan, bangku, kotak telepon, penanda jalan dan lain-lain yang harus diperbarui dan diganti secara teratur. Hal tersebut dikarenakan alat-alat utilitas yang sudah tua dan usang tidak dapat berfungsi dengan baik. Menurut beberapa responden, street furniture di Jalan Agus Salim yang memiliki kondisi yang baik hanya terdapat pada halaman depan Kantor Bupati Malang.

Penilaian kondisi *street furniture* di Jalan Merdeka Selatan oleh 35 orang responden adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai untuk *item scale* ini adalah mendekati angka 3, dengan nilai rata-rata 3.428571. Nilai 3 ini berarti kondisi *street furniture* yang terdapat di Jalan Merdeka Selatan ini sudah baru tetapi tidak terawat dengan baik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,911.

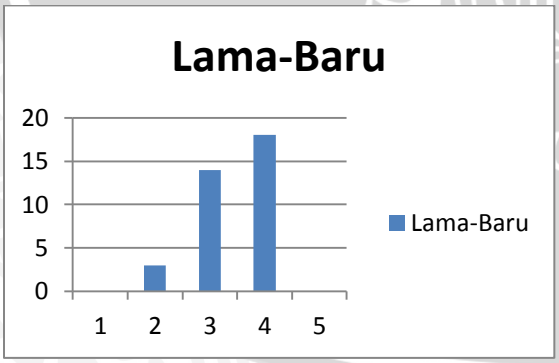

Mean: 3.428571
Standar Deviasi: 0.654654
N:35

Gambar 4.95 Diagram Penilaian *Lama-Baru* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Street furniture biasanya merupakan alat-alat utulitas seperti lampu jalan, bangku, kotak telepon, penanda jalan dan lain-lain yang harus diperbarui dan diganti secara teratur.

Hal tersebut dikarenakan alat-alat utilitas yang sudah tua dan usang tidak dapat berfungsi dengan baik. Menurut beberapa responden, street furniture di Jalan Merdeka Selatan yang memiliki kondisi yang baik hanya terdapat pada Alun-Alun karena memepunyai desain yang unik dan masih terawat.

Penilaian kondisi *street furniture* di Jalan Kaumanoleh 35 orang responden adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai untuk *item scale* ini adalah mendekati angka 3, dengan nilai rata-rata 2,885714. Nilai 3 ini berarti kondisi *street furniture* yang terdapat di Jalan Kauman ini sudah baru tetapi tidak terawat dengan baik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,888.

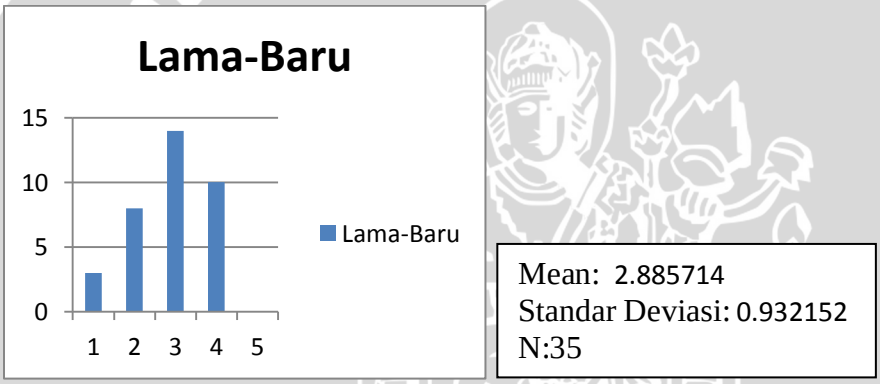

Gambar 4.96 Diagram Penilaian *Lama-Baru* oleh Responden di Jalan Kauman

Street furniture biasanya merupakan alat-alat utulitas seperti lampu jalan, bangku, kotak telepon, penanda jalan dan lain-lain yang harus diperbarui dan diganti secara teratur. Hal tersebut dikarenakan alat-alat utilitas yang sudah tua dan usang tidak dapat berfungsi dengan baik.

Item skala semantik ini digunakan untuk menilai kondisi *street furniture* yang terdapat di koridor Jalan Agus Salim Malang. Kondisi ini berkaitan dengan kelayakan penggunaan street furniture, apakah sudah lama dan usang, atau baru dan terawat. Kondisi *street furniture* yang masih layak akan memperindah lingkungan visual, tetapi *street furniture* yang sudah usang akan memperburuk lingkungan visual.

Data yang diperoleh dari penilaian kondisi *street furniture* pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung masih bagus (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,31. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung masih bagus (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,42. Pada Jalan Kauman memiliki kondisi *street furniture* yang kurang (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,88. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kondisi *Street Furniture*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.11429	.67612	.11429	-.34654	.11797	-1.000	34	.324
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.54286	.50543	.08543	.36923	.71648	6.354	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.42857	.50210	.08487	-.60105	-.25610	-5.050	34	.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penilaian kondisi *street furniture* oleh responden antara Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan relatif sama (t= -1,000, p= 0,324). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai memiliki perbedaan dalam aspek kondisi *street furniture* (t= 6,354, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= -5,050, p= 0,000). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek kondisi *street furniture* antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Street furniture biasanya merupakan alat-alat utulitas seperti lampu jalan, bangku, kotak telepon, penanda jalan dan lain-lain yang harus diperbarui dan diganti secara teratur. Hal tersebut dikarenakan alat-alat utilitas yang sudah tua dan usang tidak dapat berfungsi dengan baik. Menurut beberapa responden, street furniture di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman yang memiliki kondisi yang baik hanya terdapat pada halaman depan Kantor Bupati Malang, dan Alun-Alun Merdeka.

4. Kekhasan *Street Furniture*

Item penilaian ini digunakan untuk menilai kekhasan dan keunikan desain *street furniture* di Jalan Agus Salim. Kekhasan *street furniture* dibandingkan dengan kawasan lain atau street furniture di kota lain, apakah sama atau terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut yang membuat *street furniture* tersebut unik.

Penilaian item ini oleh 35 responden di Jalan Agus Salim didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 3,085714. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai netral atau nilai 3. Responden menilai bahwa desain *street furniture* yang ada di koridor ini terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778.

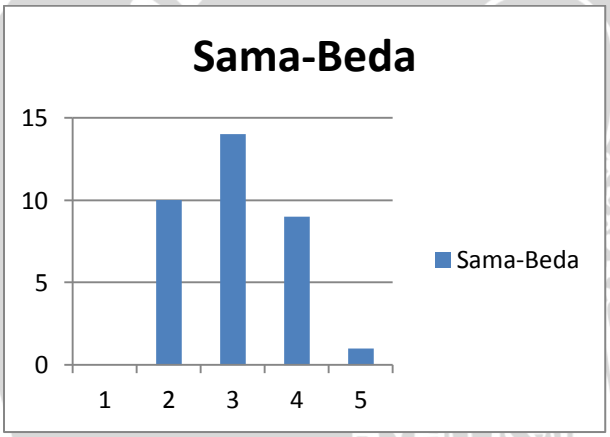

Mean: 3.085714
Standar Deviasi: 0.886879
N:35

1. *Street furniture* sama dengan kota/kawasan lainnya dan tidak terdapat karakteristik tersendiri pada kawasan tersebut.
2. Desain *street furniture* satu dengan lainnya tidak konsisten dan berbeda dalam satu koridor.
3. Desain *street furniture* sudah sama dalam satu koridor, tetapi terasa biasa saja.
4. Desain *street furniture* berbeda dan unik.
5. Desain *street furniture* berbeda dan unik, memperkuat karakteristik pusat Kota Malang.

Gambar 4.97 Diagram Penilaian *Sama- Beda* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Bentuk dan desain *street furniture* yang terdapat di Jalan Agus Salim bermacam-macam, sebagian desainnya biasa saja karena merupakan barang-barang fabrikasi. Tertapi ada sebagian *street furniture* didesain khusus untuk tempat tersebut, seperti *street furniture* yang terdapat pada Kantor Bupati Malang.

Gambar 4.98 Bentuk dan Desain *Street Furniture* di Jalan Agus Salim

Penilaian item ini oleh 35 responden di Jalan Merdeka Selatan didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 3,6. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai positif yaitu nilai 4. Responden menilai bahwa desain *street furniture* yang ada di koridor ini berbeda dan unik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,911.

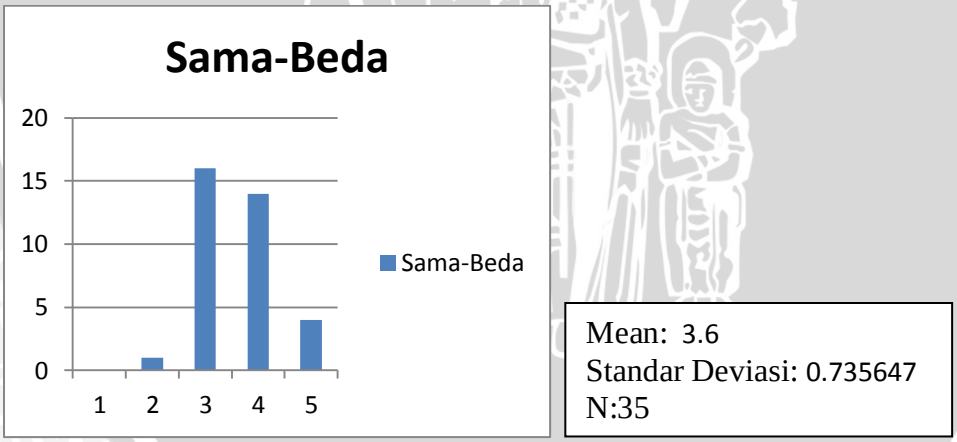

Gambar 4.99 Diagram Penilaian *Sama- Beda* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Bentuk dan desain *street furniture* yang terdapat di Jalan Merdeka Selatan bermacam-macam, sebagian desainnya biasa saja karena merupakan barang-barang fabrikasi. Tertapi ada sebagian *street furniture* didesain khusus untuk tempat tersebut, seperti *street furniture* yang terdapat pada Alun-Alun.

Penilaian item ini oleh 35 responden di Jalan Kauman didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 3,114286. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai netral atau nilai 3. Responden menilai bahwa desain *street furniture* yang ada di koridor ini terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891.

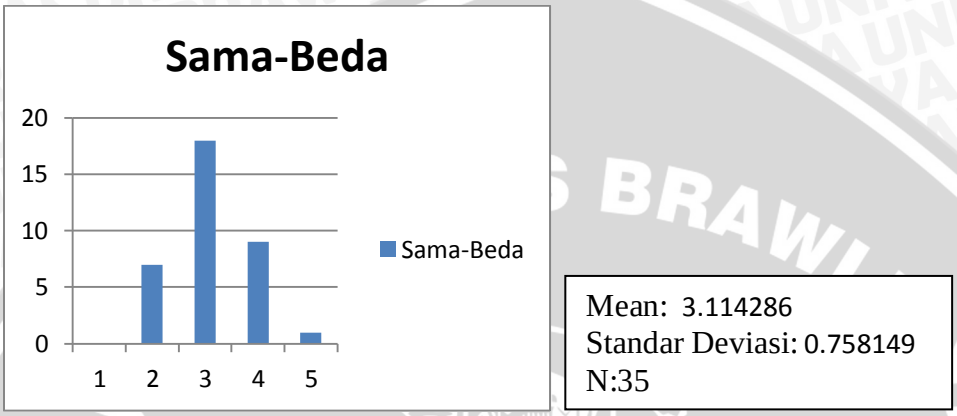

Gambar 4. 100Diagram Penilaian *Sama- Beda* oleh Responden di Jalan Kauman

Bentuk dan desain *street furniture* yang terdapat di Jalan Kauman bermacam-macam, sebagian desainnya biasa saja karena merupakan barang-barang fabrikasi.

Gambar 4.101 Bentuk dan desain *street furniture* merupakan barang-barang fabrikasi.

Item penilaian ini digunakan untuk menilai kekhasan dan keunikan desain *street furniture* di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Kekhasan *street furniture* dibandingkan dengan kawasan lain atau street furniture di kota lain, apakah sama atau terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut yang membuat *street furniture* tersebut unik.

Penilaian kualitas lingkungan visual di Koridor Jalan Agus Salim, Jalan Merdeka Selatan, dan Jalan Kauman ini dilakukan oleh 35 orang pada masing-masing koridor. Data yang diperoleh dari penilaian kekhasan *street furniture* pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung berbeda dan unik (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,08. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung berbeda dan unik (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,6. Pada Jalan Kauman memiliki kekhasan *street furniture* yang berbeda dan unik (+), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,11. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.15 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Kekhasan *Street Furniture*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.51429	.50709	.08571	-.68848	-.34009	-6.000	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.48571	.50709	.08571	.31152	.65991	5.667	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	.02857	.38239	.06463	-.10278	.15993	.442	34	.661

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan antara kekhasan *street furniture* di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan berbeda (t= -6,000 p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga berbeda (t= 5,667, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim memiliki cenderung sama (t= 0,442, p= 0,661). Nilai p > 0,05 maka penilaian antara koridor satu dengan koridor lainnya hampir sama.

Bentuk dan desain *street furniture* yang terdapat di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman bermacam-macam, sebagian desainnya biasa saja karena merupakan barang-barang fabrikasi. Tertapi ada sebagian *street furniture* didesain khusus untuk tempat tersebut, seperti *street furniture* yang terdapat pada Kantor Bupati Malang dan Alun-Alun Merdeka.

4.4.4 Kualitas visual berdasarkan kondisi vegetasi

1. Penataan Vegetasi

Item Monoton-Unik ini digunakan untuk menilai keunikan penataan vegetasi yang terdapat di Jalan Agus Salim. Keunikan dalam penataan vegetasi dapat menambah daya tarik kawasan ini sebagai kawasan Pusat Kota Malang. Selain dalam penataan vegetasi item ini juga digunakan untuk menilai keunikan elemen lingkungan visual lainnya. Dengan keunikan dalam lingkungan visual maka akan menambah imagebilitas pada kawasan tersebut.

Hasil penilaian terhadap item scale ini di Jalan Agus Salim oleh 35 responden, didapatkan nilai rata-rata 2,828571. Nilai tersebut mendekati angka netral yaitu angka 3. Nilai tersebut juga menyatakan bahwa penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim cukup konsisten dan biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,796.

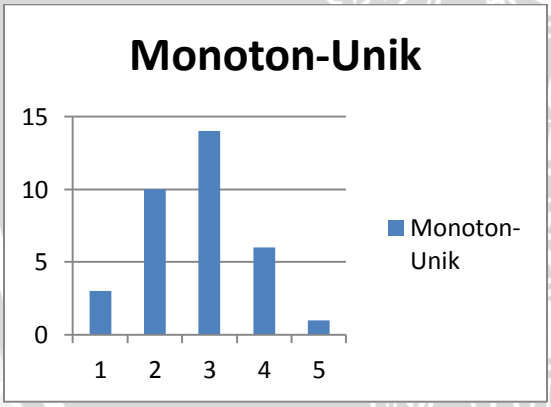

Mean: 2.828571
Standar Deviasi: 1.014185
N:35

1. Penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual monoton.
2. Penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual tidak konsisten.
3. Penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual konsisten.
4. Penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual sudah bagus dan unik.
5. Penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual sangat bagus, unik, dan menambah keindahan estetika lingkungannya.

Gambar 4.102 Diagram Penilaian *Monoton-Unik* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Menurut responden penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual seperti bangunan dan *street furniture* di Jalan Agus Salim ini terasa biasa saja. Hal ini dikarenakan jenis-jenis vegetasi dan penataan vegetasinya kurang teratur. Di beberapa bagian, seperti di depan Malang Plaza vegetasi yang digunakan berupa pohon Ceri dan di depan Kantor Kabupaten Malang vegetasi yang digunakan berupa pohon Palem, Cemara, dan Pucuk Merah.

Gambar 4.103 Kondisi Penataan Vegetasi dan *Street Furniture*

Hasil penilaian terhadap item scale ini di Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden, didapatkan nilai rata-rata 3.971429. Nilai tersebut mendekati angka 4. Nilai tersebut juga menyatakan bahwa penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim sudah bagus dan cukup unik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906.

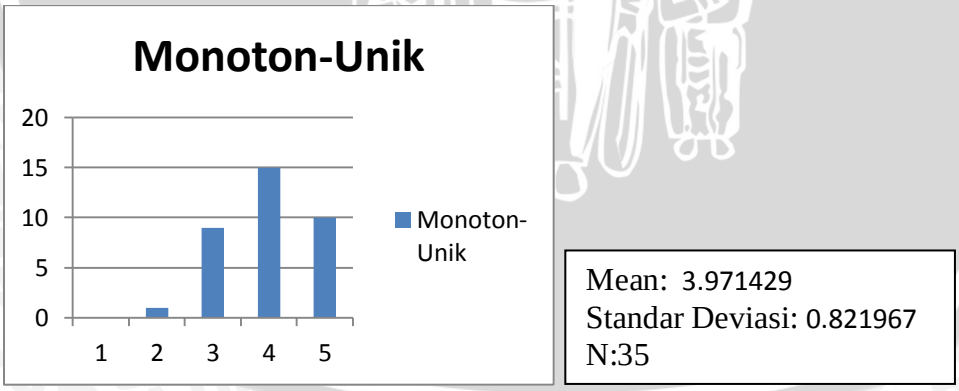

Gambar 4.104 Diagram Penilaian *Monoton-Unik* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Menurut responden penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual seperti bangunan dan street furniture di Jalan Merdeka Selatan ini sudah cukup unik. Hal ini

dikarenakan kawasan ini adalah kawasan taman kota. Selain itu jenis-jenis vegetasi dan penataan vegetasi di koridor ini sudah cukup teratur.

Hasil penilaian terhadap item scale ini di Jalan Kauman oleh 35 responden, didapatkan nilai rata-rata 3.171429. Nilai tersebut mendekati angka netral yaitu angka 3. Nilai tersebut juga menyatakan bahwa penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim cukup konsisten dan biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,892.

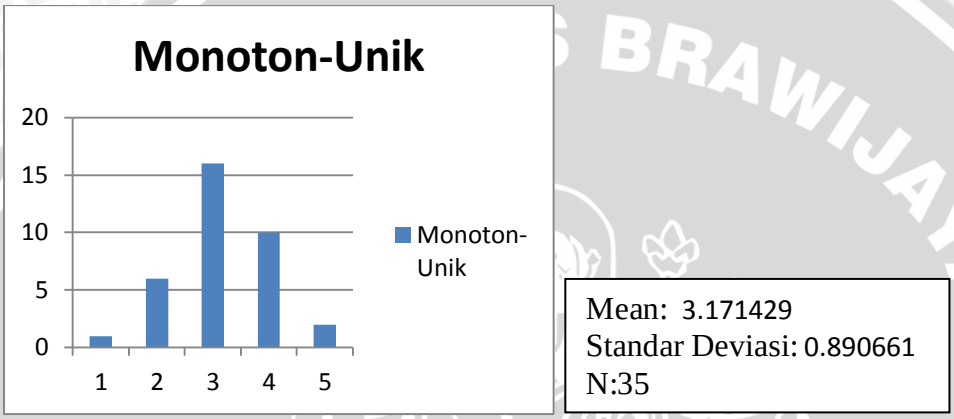

Gambar 4.105 Diagram Penilaian *Monoton-Unik* oleh Responden di Jalan Kauman

Menurut responden penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual seperti bangunan dan street furniture di Jalan Kauman ini terasa biasa saja. Hal ini dikarenakan jenis-jenis vegetasi dan penataan vegetasinya kurang teratur. Di beberapa bagian, seperti di depan permukiman vegetasi yang digunakan berupa pohon yang berukuran pendek dan di depan Kantor Bank Mandiri berupa pohon rindang.

Item Monoton-Unik ini digunakan untuk menilai keunikan penataan vegetasi yang terdapat di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Keunikan dalam penataan vegetasi dapat menambah daya tarik kawasan ini sebagai kawasan Pusat Kota Malang. Selain dalam penataan vegetasi item ini juga digunakan untuk menilai keunikan elemen lingkungan visual lainnya. Dengan keunikan dalam lingkungan visual maka akan menambah imagebilitas pada kawasan tersebut.

Data yang diperoleh dari penilaian keunikan penataan vegetasi pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung monoton (-) karena memiliki

nilai rata-rata 2,82. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung unik (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,97. Pada Jalan Kauman memiliki keunikan penataan vegetasi yang cenderung unik (+), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,17. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.16 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Keunikan Penataan Vegetasi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 AgusSalim - MerdekaSelatan	-1.14286	.49366	.08344	-1.31243	-.97328	-13.696	34	.000
Pair 2 MerdekaSelatan - Kauman	.80000	.40584	.06860	.66059	.93941	11.662	34	.000
Pair 3 Kauman - AgusSalim	.34286	.48159	.08140	.17742	.50829	4.212	34	.000

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penilaian oleh responden pada aspek keunikan penataan vegetasi di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan terdapat perbedaan (t= -13,696, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai memiliki perbedaan dalam aspek keunikan penataan vegetasi (t= 11,662, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 4,212, p= 0,000). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek keunikan penataan vegetasi dan *street furniture* antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Menurut responden penataan vegetasi dan elemen lingkungan visual seperti bangunan dan street furniture di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ini terasa biasa saja. Hal ini dikarenakan jenis-jenis vegetasi dan penataan vegetasinya kurang teratur. Di beberapa bagian, seperti di depan Malang Plaza vegetasi yang digunakan berupa pohon Ceri dan di depan Kantor Kabupaten Malang vegetasi yang digunakan berupa pohon Palem, Cemara, dan Pucuk Merah. Tetapi pada Jalan Merdeka Selatan penataan vegetasinya cukup bagus karena terdapat taman kota Alun-Alun Merdeka.

2. Keteduhan

Item scale Gersang-Teduh digunakan untuk menilai kesesuaian dan keberadaan vegetasi dalam satu koridor jalan, dengan kondisi sudah teduh atau masih gersang. Vegetasi dapat membantu memperindah estetika visual dalam suatu koridor juga dapat menambah kenyamanan pada pengguna jalan.

Penilaian keteduhan di koridor Jalan Agus Salim oleh 35 responden, didapatkan hasil nilai rata-rata 2,657143. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 3 yaitu nilai netral. Nilai tersebut menyatakan bahwa penataan vegetasi cukup konsisten tetapi kurang terasa teduh. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,777.

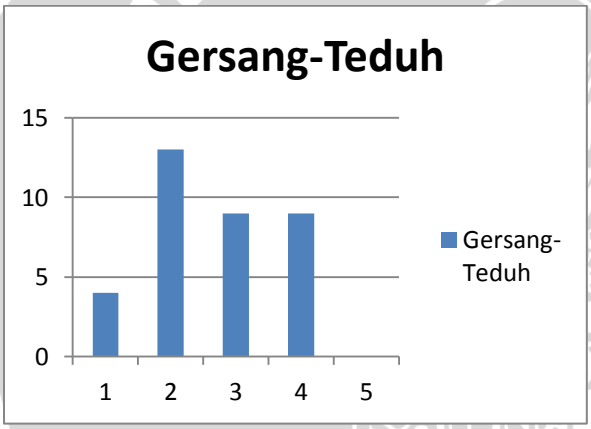

Mean: 2.657143
Standar Deviasi: 0.998318
N:35

1. Lingkungan visualnya terasa gersang.
2. Penataan vegetasi tidak konsisten, terdapat bagian yang teduh tetapi bagian lainnya gersang.
3. Penataan vegetasi sudah konsisten tetapi kurang terasa teduh.
4. Penataan vegetasi konsisten, pemilihan vegetasi yang besar menambah keteduhan koridor.
5. Penataan vegetasi sangat bagus, dan pemilihan vegetasi yang besar menambah keteduhan dan estetika di koridor jalan terasa.

Gambar 4.106 Diagram Penilaian *Gersang-Teduh* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Menurut beberapa responden, penataan tanaman di Jalan Agus Salim kurang rapat, sehingga dibeberapa bagian terasa sangat gersang terutama disiang hari. Ukuran tanaman yang tidak terlalu besar juga mengurangi keteduhan di koridor jalan ini. Sebagai jalan yang berada di Pusat Kota keteduhan sangat penting untuk menunjang kenyamanan pejalan

kaki. Hal ini juga dikarenakan sebagian besar pengguna jalan ini adalah pejalan kaki yang berpindah dari satu titik pusat perbelanjaan ke tempat yang lain.

Penilaian keteduhan di koridor Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden, didapatkan hasil nilai rata-rata 4.057143. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 4. Nilai tersebut menyatakan bahwa penataan vegetasi konsisten, pemilihan vegetasi yang besar menambah keteduhan koridor. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906.

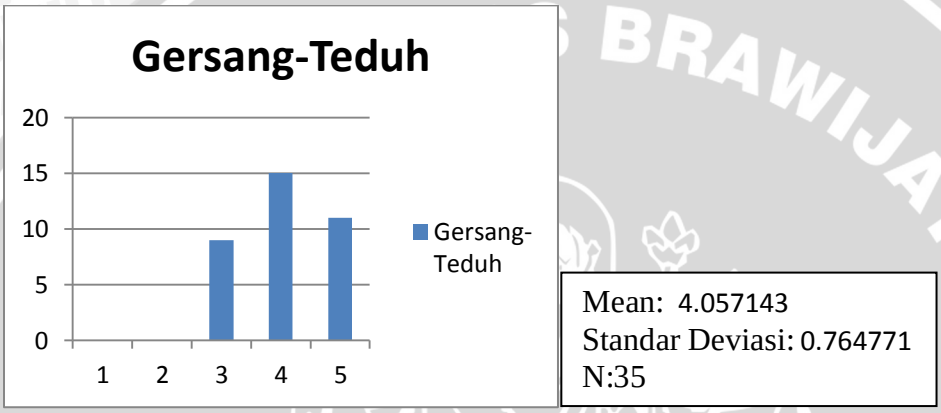

Gambar 4.107 Diagram Penilaian *Gersang-Teduh* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Menurut beberapa responden, penataan tanaman di Jalan Merdeka Selatan sudah cukup baik, hal ini ditunjang dengan adanya taman kota Alun-Alun Merdeka yang didominasi dengan Pohon Beringin. Ukuran tanaman yang besar juga menambah keteduhan di koridor jalan ini. Sebagai jalan yang berada di Pusat Kota keteduhan sangat penting untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki.

Gambar 4.108 Keteduhan di Jalan Merdeka Selatan

Penilaian keteduhan di koridor Jalan Kauman oleh 35 responden, didapatkan hasil nilai rata-rata 3,285714. Nilai rata-rata tersebut mendekati nilai 3 yaitu nilai netral. Nilai tersebut menyatakan bahwa penataan vegetasi cukup konsisten tetapi kurang terasa teduh. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,891.

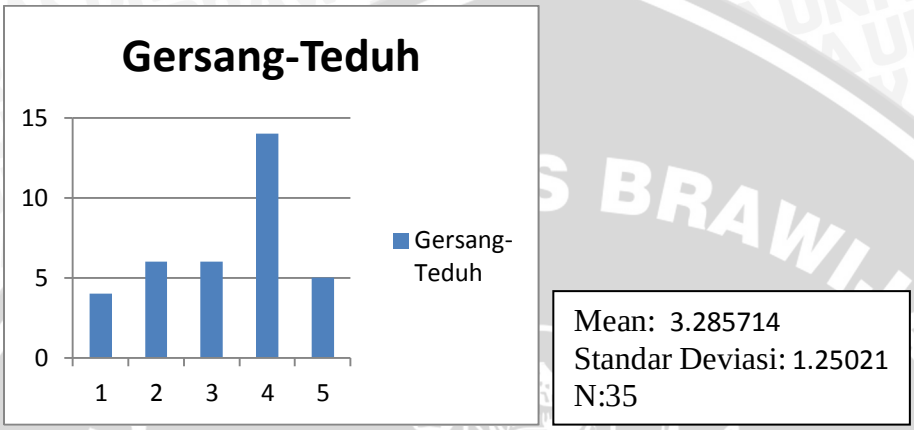

Gambar 4.109 Diagram Penilaian *Gersang-Teduh* oleh Responden di Jalan Kauman

Menurut beberapa responden, penataan tanaman di Jalan Kauman kurang rapat, sehingga dibeberapa bagian terasa sangat gersang terutama disiang hari. Ukuran tanaman yang tidak terlalu besar juga mengurangi keteduhan di koridor jalan ini. Sebagai jalan yang berada di Pusat Kota keteduhan sangat penting untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki.

Item scale Gersang-Teduh digunakan untuk menilai kesesuaian dan keberadaan vegetasi dalam satu koridor jalan, dengan kondisi sudah teduh atau masih gersang. Vegetasi dapat membantu memperindah estetika visual dalam suatu koridor juga dapat menambah kenyamanan pada pengguna jalan. Fungsi vegetasi sendiri antara lain adalah menahan silau yang ditimbulkan matahari, lampu, pantulan cahaya. Selain itu juga sebagai dinding (border), atap (canopy/pergola) dan lantai (*groundcover).* Vegetasi juga berfungsi sebagai penghalang pandangan yang tidak menyenangkan (*green screen*).

Data yang diperoleh dari penilaian keteduhan pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung gersang (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,65. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung teduh (+) karena memiliki nilai rata-rata 4,05.

Pada Jalan Kauman cenderung teduh (+), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,28. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa penilaian responden pada aspek keteduhan di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan menunjukkan kedua jalan ini memiliki perbedaan (t= -16,663, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai memiliki perbedaan dalam aspek keteduhan (t= 6,618, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 6,799, p= 0,000). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek keteduhan antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Tabel 4.17 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Keteduhan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 AgusSalim - MerdekaSelatan	-1.40000	.49705	.08402	-1.57074	-1.22926	-16.663	34	.000
Pair 2 MerdekaSelatan - Kauman	.77143	.68966	.11657	.53452	1.00833	6.618	34	.000
Pair 3 Kauman - AgusSalim	.62857	.54695	.09245	.44069	.81646	6.799	34	.000

Menurut beberapa responden, penataan tanaman di Jalan Agus Salim dan jalan Kauman kurang rapat, sehingga dibeberapa bagian terasa sangat gersang terutama disiang hari. Ukuran tanaman yang tidak terlalu besar juga mengurangi keteduhan di koridor jalan ini. Tetapi keteduhan pada Jalan Merdeka Selatan sudah cukup baik. Sebagai jalan yang berada di Pusat Kota keteduhan sangat penting untuk menunjang kenyamanan pejalan kaki. Hal ini juga dikarenakan sebagian besar pengguna jalan ini adalah pejalan kaki yang berpindah dari satu titik pusat perbelanjaan ke tempat yang lain.

3. Ukuran Vegetasi

Item scale ini digunakan untuk menilai keanekaragaman ukuran vegetasi yang ada di sepanjang koridor Jalan Agus Salim. Vegetasi yang besar dan rindang akan menunjang

keteduhan di koridor ini sekaligus memberi kenyamanan pengguna koridor. Ukuran vegetasi juga dapat menambah estetika, mengisi *skyline*, dan memperkuat karakteristik lingkungan visualnya.

Menurut hasil penilaian 35 responden, ukuran vegetasi di koridor Jalan Agus Salim mempunyai nilai rata-rata 2,914286. Nilai rata-rata tersebut mendengati angka netral yaitu angka 3, yang berarti ukuran vegetasi yang terdapat di koridor ini sudah cukup konsisten tetapi terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,778.

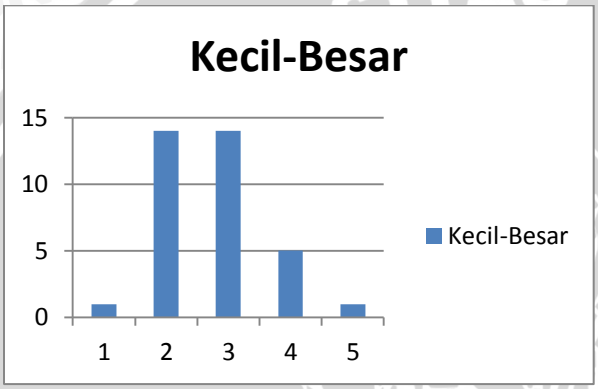

Mean: 2.914286
Standar Deviasi: 1.010865
N:35

1. Vegetasi yang digunakan kecil, tidak sesuai, dan tidak member keteduhan.
2. Vegetasi yang digunakan tidak konsisten.
3. Vegetasi yang digunakan sudah konsisten tetapi terasa biasa saja.
4. Vegetasi yang digunakan sudah besar dan memberi keteduhan.
5. Vegetasi yang digunakan sangat besar, member keteduhan, menambah estetika, dan memperkuat karakteristik lingkungan visualnya.

Gambar 4.110 Diagram Penilaian *Kecil-Besar* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Ukuran vegetasi di koridor Jalan Agus Salim rata-rata kurang dari 3 meter, seperti yang ditunjukan pada gambar dibawah ini. Ukuran vegetasi yang tergolong sedang tersebut kurang menunjang keteduhan pada koridor ini. Vegetasi yang digunakan dari jenis perdu dan pohon berukuran pendek.

Gambar 4.111 Kondisi Ukuran Vegetasi di Jalan Agus Salim

Menurut hasil penilaian 35 responden, ukuran vegetasi di koridor Jalan Merdeka Selatan mempunyai nilai rata-rata 3,771429. Nilai rata-rata tersebut mendengati angka netral yaitu angka 4, yang berarti ukuran vegetasi yang terdapat di koridor ini sudah cukup besar dan memberi keteduhan bagi pengguna koridor. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,905.

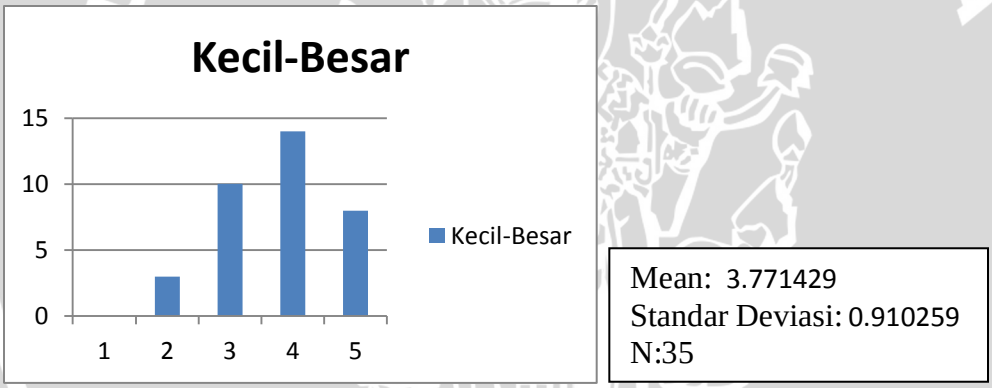

Gambar 4.112 Diagram Penilaian *Kecil-Besar* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Ukuran vegetasi di koridor Jalan Merdeka Selatan lebih tinggi dari 3 meter, seperti yang ditunjukan pada gambar dibawah ini. Ukuran vegetasi yang tergolong tinggi tersebut menunjang keteduhan pada koridor ini. Vegetasi yang digunakan dari jenis pohon berukuran tinggi.

Gambar 4.113 Ukuran Vegetasi di Jalan Merdeka Selatan Tergolong Cukup Tinggi

Menurut hasil penilaian 35 responden, ukuran vegetasi di koridor Jalan Kauman mempunyai nilai rata-rata 3, yang berarti ukuran vegetasi yang terdapat di koridor ini sudah cukup konsisten tetapi terasa biasa saja. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,890.

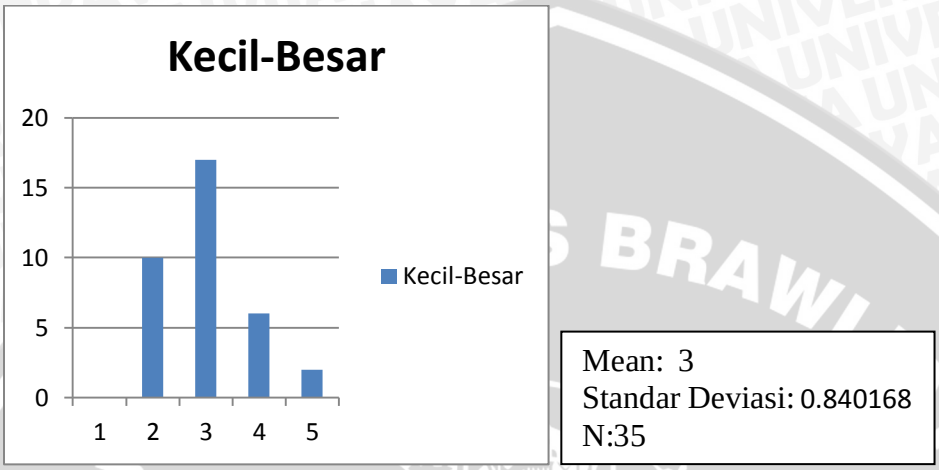

Gambar 4.114 Diagram Penilaian *Kecil-Besar* oleh Responden di Jalan Kauman

Ukuran vegetasi di koridor Jalan Kauman antara 1-20 meter, seperti yang ditunjukan pada gambar dibawah ini. Hanya ada berapa vegetasi berukuran tinggi, tetapi lebih banyak vegetasi yang berukuran sedang. Ukuran vegetasi yang tergolong sedang tersebut kurang menunjang keteduhan pada koridor ini. Vegetasi yang digunakan dari jenis perdu dan pohon berukuran pendek.

Gambar 4.115 Ukuran Vegetasi yang Terdapat di Koridor Jalan Kauman

Data yang diperoleh dari penilaian ukuran vegetasi pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung kecil (-) karena memiliki nilai rata-rata 2,91. Pada Jalan Merdeka Selatan memiliki ukuran vegetasi cenderung besar (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,77. Pada Jalan Kauman memiliki ukuran vegetasinya cenderung netral, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.18 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Ukuran Vegetasi

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.85714	.35504	.06001	-.97910	-.73518	-14.283	34	.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.77143	.42604	.07201	.62508	.91778	10.712	34	.000
Pair 3	Kauman - AgusSalim	.08571	.37349	.06313	-.04258	.21401	1.358	34	.183

Dari tabel di atas ini dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan penilaian terhadap ukuran vegetasi antara di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan (t= -14,283, p= 0,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 10,712, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim perbandingan ukuran vegetasi dinilai oleh responden memiliki ukuran yang relatif sama (t= 1,358, p= 0,183). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek ukuran vegetasi antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Ukuran vegetasi di koridor Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman rata-rata sedang, karena kurang dari 3 meter. Ukuran vegetasi yang tergolong sedang tersebut kurang menunjang keteduhan pada koridor ini. Vegetasi yang digunakan dari jenis perdu dan pohon berukuran pendek. Sedangkan pada Jalan Merdeka Selatan keteduhannya sudah cukup baik. Hal tersebut dikarenakan di Jalan Merdeka Selatan banyak pohon-pohon tinggi dan besar yang berfungsi sebagai pelindung dari sinar matahari dan lain-lain.

4.4.5 Kualitas visual berdasarkan bangunan sekitar

1. Keterpaduan antar bangunan

Item scale ini digunakan untuk menilai keterpaduan dan keserasian antar bangunan yang terdapat di koridor Jalan Agus Salim. Keserasian antar bangunan dalam satu koridor akan menambah keharmonisan sehingga karakteristik kawasan akan menonjol. Keserasian tersebut tidak hanya antar bangunan tetapi juga antar elemen fisik lingkungan visual dalam satu koridor jalan.

Penilaian terhadap keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Agus Salim oleh 35 responden, didapatkan nilai rata-rata 3. Nilai tersebut tepat pada angka netral yang berarti kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan dan elemen lingkungan visual lainnya sudah konsisten. Meskipun keserasiannya sudah konsisten tetapi kurang harmonis dan karakter lingkungannya belum menonjol. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,783.

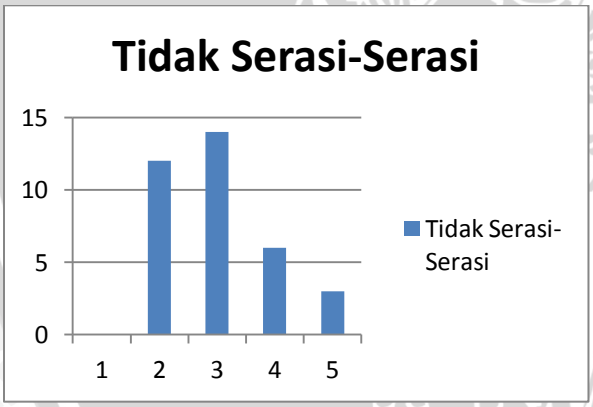

Mean: 3
Standar Deviasi: 0.939336
N:35

1. Kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan tidak serasi.
2. Kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan tidak konsisten.
3. Kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan sudah konsisten dan biasa saja.
4. Kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan sudah serasi.
5. Kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan sangat serasi dan harmonis sehingga karakteristik koridor menonjol.

Gambar 4.116 Diagram Penilaian *Tidak Serasi-Serasi* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Agus Salim ditunjukan dengan ketinggian bangunan yang hampir sama, karena rata-rata tinggi bangunan di koridor jalan ini sekitar kurang dari 15 meter. Bentuk dan lebar bangunan di koridor ini rata-rata memiliki ukuran yang sama sehingga membentuk kesterpaduan dan keserasian antar bangunan.

Gambar 4.117 Gambar Deretan Bangunan di Jalan Agus Salim

Penilaian terhadap keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Merdeka Selatan oleh 35 responden, didapatkan nilai rata-rata 3. Nilai tersebut tepat pada angka netral yang berarti kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan dan elemen lingkungan visual lainnya sudah konsisten. Meskipun keserasiannya sudah konsisten tetapi kurang harmonis dan karakter lingkungannya belum menonjol. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,903.

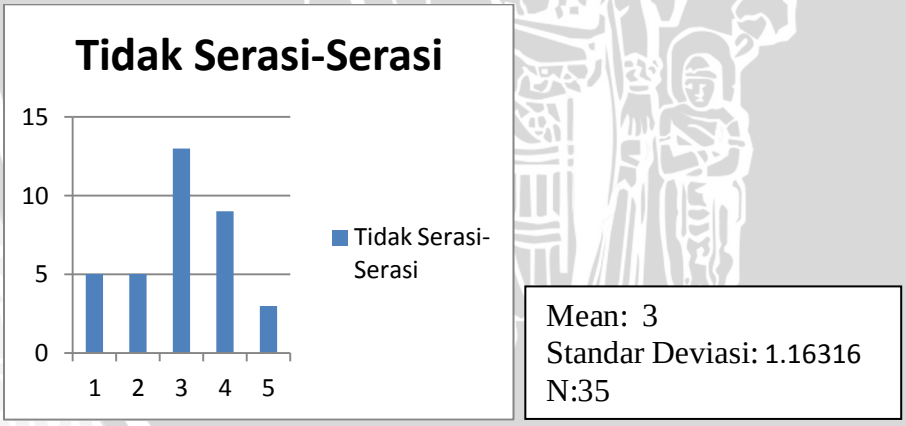

Gambar 4.118 Diagram Penilaian *Tidak Serasi-Serasi* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Merdeka Selatan ditunjukan dengan ketinggian bangunan yang hampir sama, karena rata-rata tinggi bangunan di koridor jalan ini sekitar kurang dari 15 meter. Bentuk dan lebar bangunan di koridor ini rata-rata memiliki ukuran yang sama sehingga membentuk kesterpaduan dan keserasian antar

bangunan. Selain ketinggian bangunan keserasian ditunjukkan dengan gaya bangunan yang sama yaitu khas zaman kolonial.

Penilaian terhadap keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Kauman oleh 35 responden, didapatkan nilai rata-rata 2.742857. Nilai tersebut tepat pada angka netral yang berarti kesesuaian dan keterpaduan antar bangunan dan elemen lingkungan visual lainnya sudah konsisten. Meskipun keserasiannya sudah konsisten tetapi kurang harmonis dan karakter lingkungannya belum menonjol. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,887.

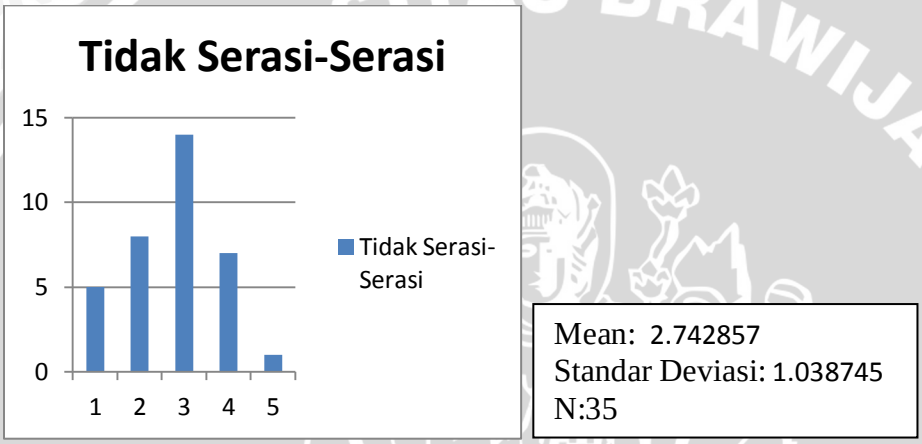

Gambar 4.119 Diagram Penilaian *Tidak Serasi-Serasi* oleh Responden di Jalan Kauman

Keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Kauman ditunjukan dengan ketinggian bangunan yang hampir sama, karena rata-rata tinggi bangunan di koridor jalan ini sekitar kurang dari 15 meter. Bentuk dan lebar bangunan di koridor ini rata-rata memiliki ukuran yang sama sehingga membentuk kesterpaduan dan keserasian antar bangunan.

Item skala semantik ini digunakan untuk menilai keterpaduan dan keserasian antar bangunan yang terdapat di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Keserasian antar bangunan dalam satu koridor akan menambah keharmonisan sehingga karakteristik kawasan akan menonjol. Keserasian tersebut tidak hanya antar bangunan tetapi juga antar elemen fisik lingkungan visual dalam satu koridor jalan.

Data yang diperoleh dari penilaian keserasian antar bagunan pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung netral karena memiliki nilai rata-rata 3. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung netral karena memiliki nilai rata-rata 3. Pada Jalan Kauman memiliki keserasian yang kurang atau cenderung tidak serasi (-), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 2,74. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.19 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Keserasian Antar Bangunan

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	.00000	.54233	.09167	-.18630	.18630	.000	34	1.000
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.25714	.44344	.07495	.10482	.40947	3.431	34	.002
Pair 3	Kauman - AgusSalim	-.25714	.44344	.07495	-.40947	-.10482	-3.431	34	.002

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil penilaian oleh responden antara keserasian di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan sama (t= 0, p= 1,000). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 3,431, p= 0,002). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai memiliki perbedaan dalam aspek keserasian antar bangunan (t= -3,431, p= 0,002). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek keserasian antar bangunan antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Keserasian antar bangunan pada koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ditunjukan dengan ketinggian bangunan yang hampir sama, karena rata-rata tinggi bangunan di koridor jalan ini sekitar kurang dari 15 meter. Bentuk dan lebar bangunan di koridor ini rata-rata memiliki ukuran yang sama sehingga membentuk kesterpaduan dan keserasian antar bangunan.

2. Komposisi gubahan massa bangunan

Item scale ini merupakan aspek penilaian terhadap komposisi gubahan massa pada bangunan yang berada di koridor Jalan Agus Salim. Keseragaman bangunan yang terdapat pada koridor akan menimbulkan kejenuhan dalam lingkungan visual tersebut sehingga koridor memerlukan kontras dan sesuatu yang unik.

Penilaian 35 responden terhadap keberagaman komposisis gubahan massa yang ada di koridor Jalan Agus Salim, didapatkan nilai rata-rata 3,314286. Nilai tersebut mendekati nilai netral yaitu nilai 3, yang berarti komposisi gubahan massanya sudah cukup konsisten dan cukup unik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,781.

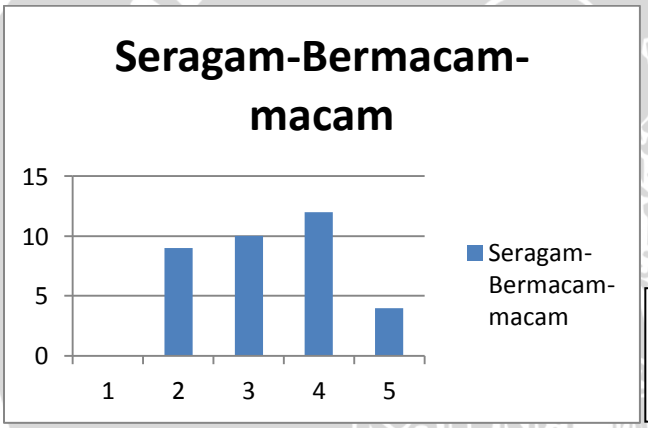

Mean: 3.314286
Standar Deviasi: 0.993255
N:35

1. Komposisi gubahan massa bangunannya seragam dan tidak unik.
2. Komposisi gubahan massa bangunannya tidak konsisten.
3. Komposisi gubahan massa bangunannya sudah konsisten dan cukup unik.
4. Komposisi gubahan massa bangunannya bermacam-macam dan unik.
5. Komposisi gubahan massa bangunannya bermacam-macam, unik, dan sangat serasi antara satu bangunan dengan lainnya.

Gambar 4.120 Diagram Penilaian *Seragam - Bermacam-Macam* oleh Responden di Jalan Agus Salim

Komposisi gubahan massa di Jalan Agus Salim ini masih terdapat sebagian yang berciri khas peninggalan kolonial. Karena guna lahan di lokasi ini adalah sebagai perdagangan dan jasa, maka fungsi-fungsi komersial untuk menarik penggunjung menjadikan gubahan massa bangunan cenderung bermacam-macam dan unik.

Gambar 4.121 Deretan Gubahan Massa pada Jalan Agus Salim yang Tampak Cenderung Bermacam-Macam

Penilaian 35 responden terhadap keberagaman komposisis gubahan massa yang ada di koridor Jalan Agus Salim, didapatkan nilai rata-rata 3,514286. Nilai tersebut mendekati nilai 4, yang berarti komposisi gubahan massanya bermacam-macam dan unik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang sempurna yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,906.

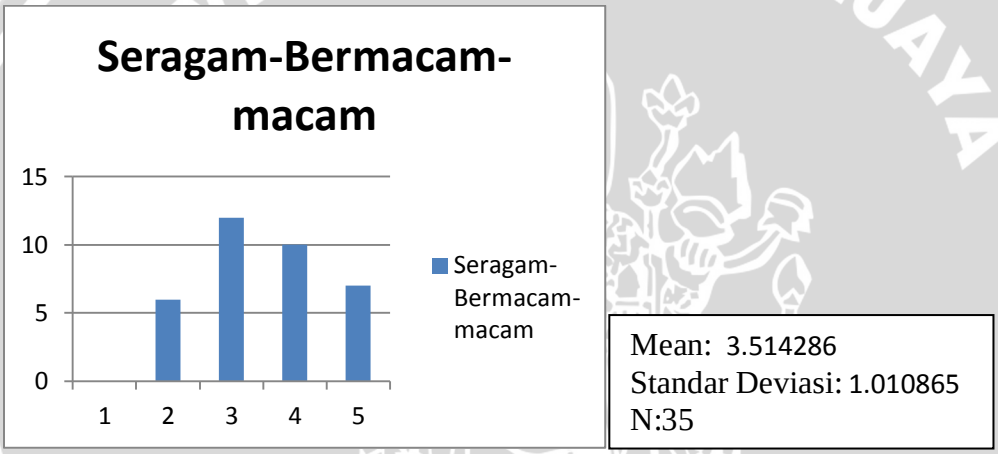

Gambar 4.122 Diagram Penilaian *Seragam - Bermacam-Macam* oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Komposisi gubahan massa di Jalan Merdeka Selatan ini masih terdapat bangunan berciri khas peninggalan kolonial. Bangunan yang terdapat di koridor ini memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari ketiga bangunan yang terdapat di Jalan Merdeka Selatan ini memiliki bentuk yang unik, pada bangunan KPPN memiliki benuk atap yang unik, pada Kantor Pos Besar Malang memiliki bentuk yang simple begitu juga bentuk pada Hotel Pelangi.

Gambar 4.123 Deretan Gubahan Massa pada Jalan Merdeka Selatan yang Tampak Cenderung Bermacam-Macam

Penilaian 35 responden terhadap keberagaman komposisis gubahan massa yang ada di koridor Jalan Kauman, didapatkan nilai rata-rata 3,171429. Nilai tersebut mendekati nilai netral yaitu nilai 3, yang berarti komposisi gubahan massanya sudah cukup konsisten dan cukup unik. Data pada aspek ini memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yaitu dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,892.

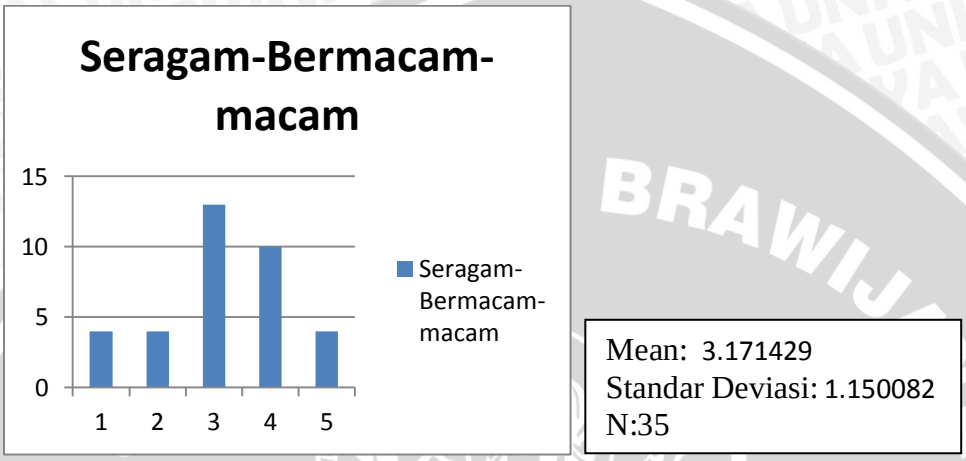

Gambar 4.124 Diagram Penilaian *Seragam - Bermacam-Macam* oleh Responden di Jalan Kauman

Gambar 4.125 Deretan Gubahan Massa pada Jalan Kauman yang Tampak Cenderung Bermacam-Macam

Komposisi gubahan massa di Jalan Kauman ini masih terdapat sebagian yang berciri khas peninggalan kolonial. Karena guna lahan di lokasi ini adalah sebagai perdagangan dan jasa, maka fungsi-fungsi komersial untuk menarik penggunjung menjadikan gubahan massa bangunan cenderung bermacam-macam dan unik.

Item scale ini merupakan aspek penilaian terhadap komposisi gubahan massa pada bangunan yang berada di koridor Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman. Keseragaman bangunan yang terdapat pada koridor akan menimbulkan kejenuhan dalam lingkungan visual tersebut sehingga koridor memerlukan kontras dan sesuatu yang unik.

Data yang diperoleh dari penilaian komposisi gubahan massa pada masing-masing koridor antara lain, pada koridor Jalan Agus Salim cenderung bermacam-macam (+)

karena memiliki nilai rata-rata 3,31. Pada Jalan Merdeka Selatan cenderung bermacam-macam (+) karena memiliki nilai rata-rata 3,51. Pada Jalan Kauman memiliki komposisi gubahan massa yang cenderung bermacam-macam (+), hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,17.

Tabel 4.20 Tingkat Perbandingan Kualitas Visual Koridor Jalan pada Aspek Komposisi Gubahan Massa

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	AgusSalim - MerdekaSelatan	-.20000	.40584	.06860	-.33941	-.06059	-2.915	34	.006
Pair 2	MerdekaSelatan - Kauman	.34286	.48159	.08140	.17742	.50829	4.212	34	.000
Pair 3	AgusSalim - Kauman	.14286	.42997	.07268	-.00484	.29056	1.966	34	.058

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara komposisi gubahan massa di Koridor Agus Salim dengan Koridor Merdeka Selatan berdasarkan penilaian oleh responden (t= -4,018, p= 0,006). Pada Koridor Merdeka Selatan dengan Koridor Kauman juga dinilai memiliki perbedaan dalam aspek ini (t= 10,712, p= 0,000). Pada Koridor Kauman dengan Koridor Agus Salim dinilai oleh responden sebagai memiliki kesamaan dalam aspek komposisi gubahan massa bangunan (t= -4,761, p= 0,058). Nilai p > 0,05 menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap aspek komposisi gubahan massa antara koridor satu dengan koridor lainnya relatif sama.

Perbedaan penilaian gubahan massa pada Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman oleh responden mendapat respon bahwa kedua koridor memiliki perbedaan yang tipis dan hampir sama. Hal ini ditunjukkan dengan gubahan massa bangunan pada kedua koridor jalan tersebut memiliki fungsi yang sama yaitu fungsi komersial. Berbeda dengan fungsi pelayanan dan jasa pada Jalan Merdeka selatan membuat jalan tersebut memiliki gubahan massa yang berbeda pula dengan kedua koridor jalan lainnya.

Komposisi gubahan massa di Jalan Agus Salim sampai Jalan Kauman ini masih terdapat sebagian yang berciri khas peninggalan kolonial. Karena guna lahan di lokasi ini adalah sebagai perdagangan dan jasa, maka fungsi-fungsi komersial untuk menarik

penggunjung menjadikan gubahan massa bangunan cenderung bermacam-macam dan unik.

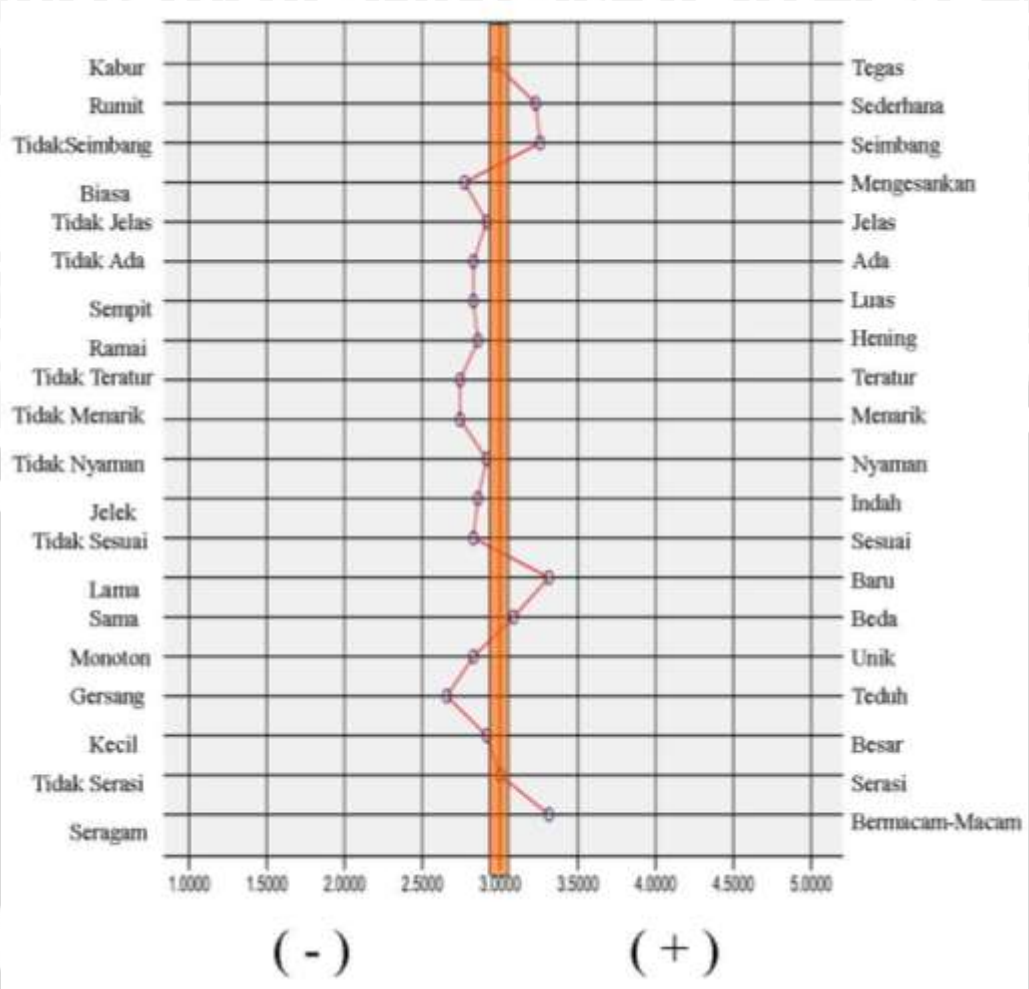

Gambar 4.126 Diagram Hasil Penilaian Skala Semantik Deferensial secara keseluruhan oleh 35 Responden di Jalan Agus Salim

Dari hasil penilaian secara keseluruhan didapatkan grafik seperti gambar di atas yang menunjukkan nilai rata-rata penilaian pada keseluruhan item mendekati angka 3, sehingga lingkungan visual koridor Jalan Agus Salim ini memiliki kesan secara keseluruhan yang biasa saja. Hasil penelitan kualitas visual di koridor Jalan Agus Salim ini memiliki nilai validitas 100% berdasarkan uji validitas menggunkan program SPPS. Hasil uji reliabilitas keseluruhan pada koridor jalan ini menyatakan penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Nilai reliabilitas Cronbach Alpha dari penelitian pada koridor ini adalah 0,781.

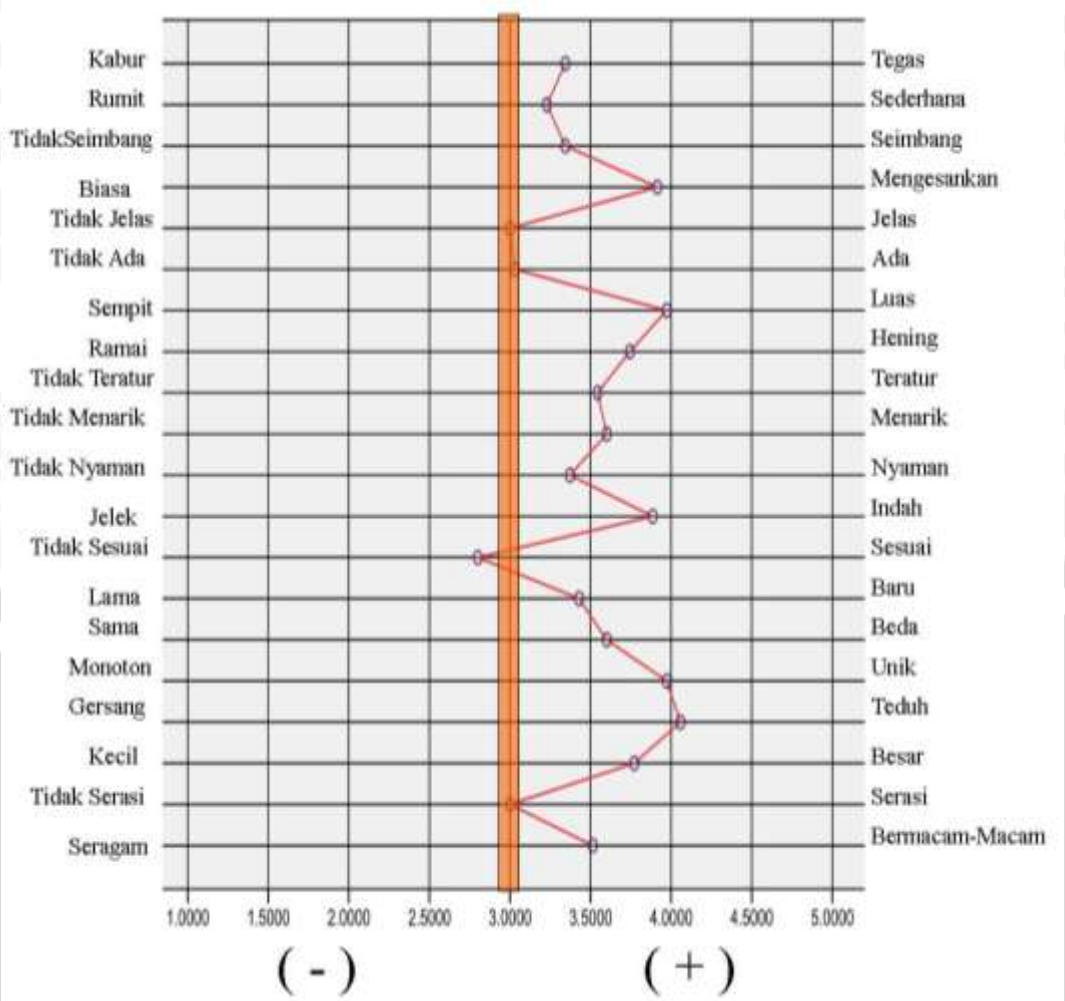

Gambar 4.127 Diagram Hasil Penilaian Skala Semantik Deferensial secara keseluruhan oleh 35 Responden di Jalan Merdeka Selatan

Dari hasil penilaian secara keseluruhan didapatkan grafik seperti gambar di atas yang menunjukkan nilai rata-rata penilaian pada keseluruhan item mendekati angka positif sehingga koridor ini sudah cukup baik. Tetapi ada beberapa item yang dirasa kurang seperti item kesesuaian, keserasian, dan kejelasan. Hasil penelitan kualitas visual di koridor Jalan Merdeka Selatan ini memiliki nilai validitas 100% berdasarkan uji validitas menggunkan program SPPS. Hasil uji reliabilitas keseluruhan pada koridor jalan ini menyatakan penelitian ini memiliki reliabilitas yang sempurna. Nilai reliabilitas Cronbach Alpha dari penelitian pada koridor Jalan Merdeka Selatan ini adalah 0,912.

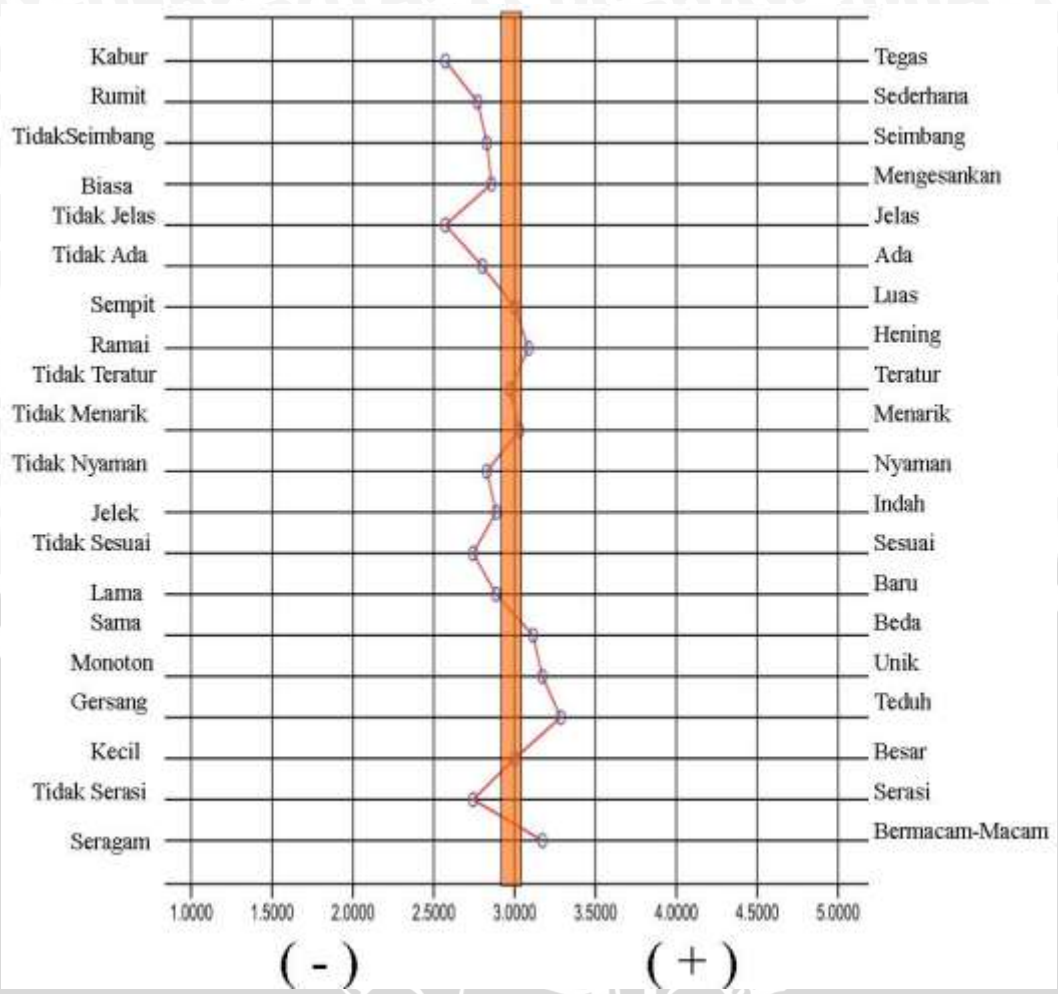

Gambar 4.128 Diagram Hasil Penilaian Skala Semantik Deferensial secara keseluruhan oleh 35 Responden di Jalan Kauman

Dari hasil penilaian secara keseluruhan didapatkan grafik seperti gambar tersebut yang menunjukkan nilai rata-rata penilaian pada keseluruhan item mendekati angka 3, sehingga koridor ini mempunyai kualitas visual yang biasa saja. Hasil penelitan kualitas visual di koridor Jalan Kauman ini memiliki nilai validitas 100% berdasarkan uji validitas menggunkan program SPPS. Hasil uji reliabilitas keseluruhan pada koridor jalan ini menyatakan penelitian ini memiliki reliabilitas yang mendekati nilai sempurna. Nilai reliabilitas Cronbach Alpha dari penelitian pada koridor Jalan Kauman ini adalah 0,896.

4.5 Rekomendasi untuk Desain

4.5.1 Rekomendasi untuk desain kualitas visual koridor Jalan Agus Salim

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian terhadap kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Agus Salim. Pada koridor jalan ini terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan tersebut akan menjadi acuan rekomendasi desain untuk diperbaiki.

Tabel 4.21 Hasil Penilaian Kualitas Visual secara Keseluruhan oleh Responden di Jalan Agus Salim

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata	Hasil penilaian (cenderung)	Negatif/Positif
Keistimewaan	2.971428571	Kabur	Negatif
Kesederhanaan	3.228571429	Sederhana	Positif
Kontinuitas	3.257142857	Seimbang	Positif
Dominasi	2.771428571	Biasa	Negatif
Kejelasan suatu pertemuan	2.914285714	Tidak jelas	Negatif
Petunjuk pembeda	2.828571429	Tidak ada	Negatif
Bidang pandangan	2.828571429	Sempit	Negatif
Kesadaran pergerakan	2.857142857	Ramai	Negatif
Serial waktu	2.742857143	Berantakan	Negatif
Nama dan makna	2.742857143	Tidak menarik	Negatif
Kenyamanan dalam berjalan	2.914285714	Tidak nyaman	Negatif
Desain *Street Furniture*	2.857142857	Jelek	Negatif
Kesesuaian penempatan	2.828571429	Tidak sesuai	Negatif
Kondisi *Street Furniture*	3.314285714	Baru	Positif
Kekhasan *Street Furniture*	3.085714286	Beda	Positif
Penataan vegetasi	2.828571429	Monoton	Negatif
Keteduhan	2.657142857	Gersang	Negatif
Ukuran vegetasi	2.914285714	Kecil	Negatif
Keterpaduan bangunan	3	Netral	Netral
Komposisi gubahan massa	3.314285714	Bermacam-macam	Positif

Dari data pada tabel diatas terdapat hal-hal yang sudah positif dan hal-hal negatif. Hal-hal negatif tersebut akan diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki antara lain adalah aspek keistimewaan, dominasi, kejelasan suatu pertemuan, petunjuk pembeda, bidang pandangan, kesadaran pergerakan, serial waktu, identitas, kenyamanan fasilitas pejalan kaki, desain street furniture, kesesuaian penempatan, penataan vegetasi, keteduhan, dan ukuran vegetasi.

Berikut ini adalah sketsa kondisi eksisting pada Jalan Agus Salim. Lebar jalan 20 meter yang terbagi menjadi 2 lajur, dan di kanan dan di kiri jalan biasa digunakan untuk parkir *on the street.* Ukuran jalur pejalan kaki selebar 1 meter dan biasa dipakai untuk pedagang kaki lima berjualan sehingga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Selain itu hanya terdapat lampu jalan sebagai penerangan di salah satu sisi jalan, sedangkan pada sisi jalan lainnya tidak ada penerangan khusus.

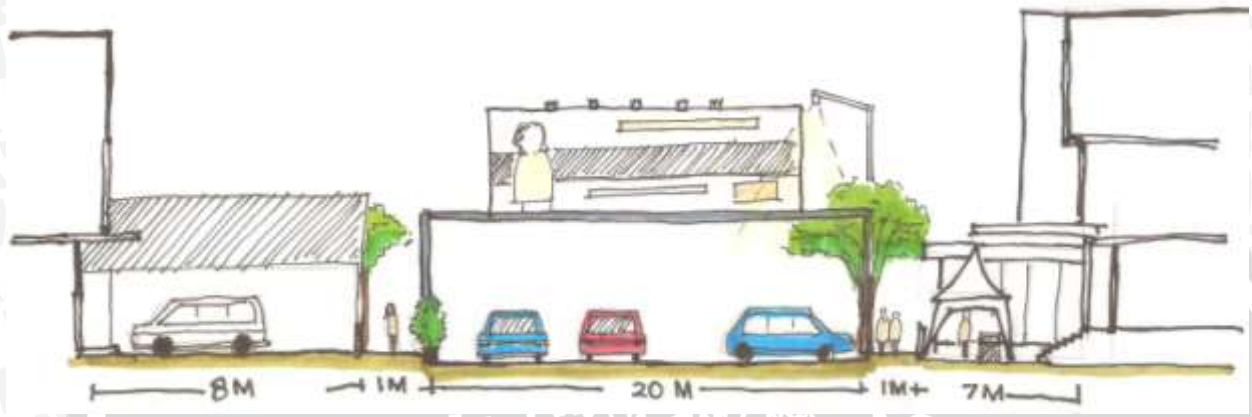

Gambar 4.129 Sketsa Kondisi eksisting Jalan Agus Salim

Rekomendasi untuk desain pada aspek keistimewaan dan dominasi pada Jalan Agus Salim perlu ditambahkan *fokal point* berupa aksesoris jalan, perabot jalan, atau *landmark* di koridor jalan ini. Untuk ketersediaan petunjuk pembeda perlu ditambahkan *signage* yang mudah dilihat oleh pengguna jalan, selain itu petunjuk pembeda ditunjukan dengan perbedaan tekstur, warna, dan bentuk antar fungsi satu dengan yang lain. Rekomendasi untuk perbaikan bidang pandang atau *visual scope* pada koridor jalan ini dapat dilakukan dengan menata detail-detail elemen fisik koridor dengan jarak yang dapat ditangkap oleh pengguna jalan.

Direkomendasikan untuk penataan parkir *on the street* menggunakan sistem parkir paralel, sehingga dapat memberi jarak atau ruang untuk pelebaran jalur pejalan kaki. Pelebaran jalur pejalan kaki digunakan untuk memberi ruang bagi pedangan kaki lima. Selain itu pelebaran jalur pejalan kaki digunakan untuk memberi ruang bagi penataan vegetasi dan *street furniture*. Parkir paralel menggunakan satu badan jalan saja yaitu di sebelah kanan, karena lokasi ini paling dekat dengan pusat perbelanjaan yang membutuhkan lahan parkir yang lebih.

Penataan vegetasi juga menggunakan pohon dengan ukuran lebih dari 3 meter agar memberi keteduhan pada pengguna koridor. Selain itu juga perlu menambahkan shelter dengan

tempat duduk untuk fasilitas kenyamanan pengguna jalan. Perlu ditambahkan penerangan jalan berupa lampu jalan untuk pejalan kaki di kedua sisi jalan, lampu jalan untuk pejalan kaki ini juga menambah detail keindahan dengan kekhasan bentuk *street furniture* dan elemen fisik koridor lainnya. Dengan memperhatikan keindahan detail-detail pada elemen fisik koridor dapat meningkatkan kualitas visual koridor secara keseluruhan sehingga member kenyamanan visual untuk pengguna jalan.

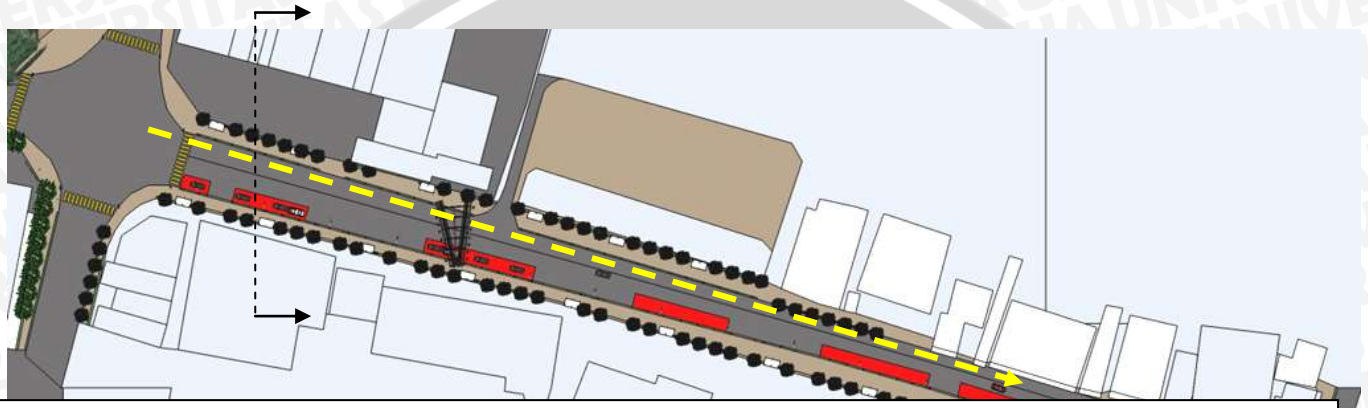

Untuk rekomendasi penataan lingkungan visual di Jalan Agus Salim, dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa terdapat koridor dengan jalan satu arah, dilengkapi fasilitas parkir on the street di bagian kanan jalan dengan pertimbangan banyaknya bangunan komersil di bagian selatan koridor tersebut. Selain itu ditambahkan vegetasi dan *street furniture* untuk memperindah kualitas visual yang ada.

Gambar 4.130 Site Plan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Agus Salim

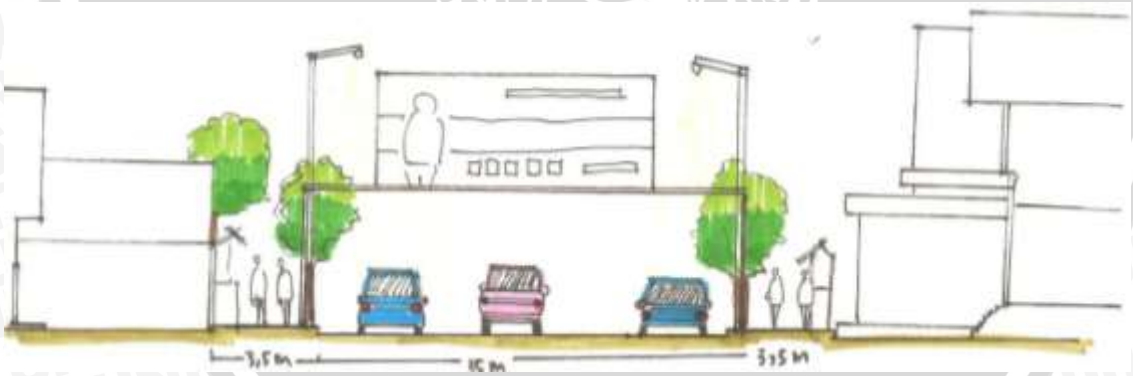

Gambar 4.131 Potongan Kawasan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Agus Salim

Penataan *street furniture* dan vegetasi dengan tinggi yang hampir sama akan menyeimbangkan kontinuitas *skyline* pada koridor Jalan Agus Salim.

Perbedaan warna, tekstur, dan material pada jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki akan membantu memberi kenyamanan dan keamanan pada pengguna koridor jalan.

Gambar 4.132 Perspektif Kawasan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Agus Salim

4.5.2 Rekomendasi untuk desain kualitas visual koridor Jalan Merdeka Selatan

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian terhadap kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Merdeka Selatan. Menurut responden, di koridor jalan ini terdapat kekurangan pada kesesuaian penempatan street furniture. Selain aspek tersebut aspek lainnya dinilai positif atau baik oleh responden.

Tabel 4.22 Hasil Penilaian Kualitas Visual secara Keseluruhan oleh Responden di Jalan Merdeka Selatan

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata	Hasil penilaian (cenderung)	Negatif/Positif
Keistimewaan	3.342857143	Tegas	Positif
Kesederhanaan	3.228571429	Sederhana	Positif
Kontinuitas	3.342857143	Seimbang	Positif
Dominasi	3.914285714	Mengesankan	Positif
Kejelasan suatu pertemuan	3	Netral	Netral

Petunjuk pembeda	3.028571429	Ada	Positif
Bidang pandangan	3.971428571	Luas	Positif
Kesadaran pergerakan	3.742857143	Hening	Positif
Serial waktu	3.542857143	Teratur	Positif
Nama dan makna	3.6	Menarik	Positif
Kenyamanan dalam berjalan	3.371428571	Nyaman	Positif
Desain *Street Furniture*	3.885714286	Indah	Positif
Kesesuaian penempatan	2.8	Tidak sesuai	Negatif
Kondisi *Street Furniture*	3.428571429	Baru	Positif
Kekhasan *Street Furniture*	3.6	Beda	Positif
Penataan vegetasi	3.971428571	Unik	Positif
Keteduhan	4.057142857	Teduh	Positif
Ukuran vegetasi	3.771428571	Besar	Positif
Keterpaduan bangunan	3	Netral	Netral
Komposisi gubahan massa	3.514285714	Bermacam-macam	Positif

Jalan ini mempunyai lebar yang berukuran kurang lebih 15 meter. Pada koridor jalan ini, hanya terdapat satu jalur pejalan kaki berukuran 1-1,5 meter di sebelah selatan bagian koridor jalan ini. Penerangan pada koridor jalan ini hanya terdapat pada bagian utara koridor berupa lampu jalan, sedangkan penerangan untuk pejalan kaki tidak tersedia.

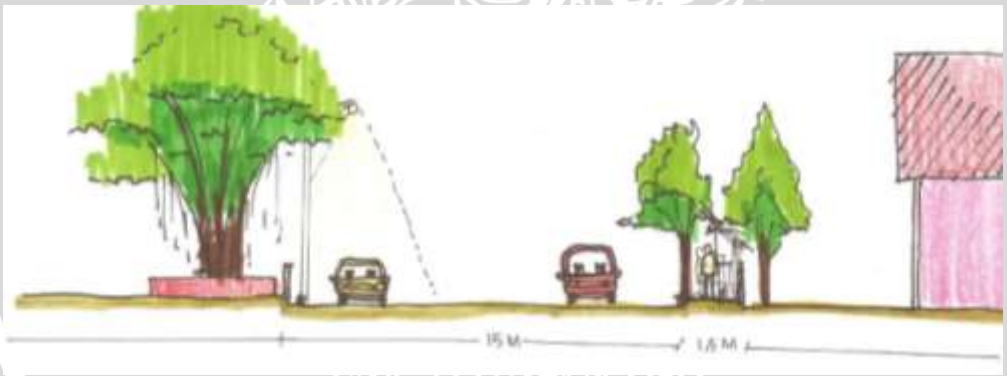

Gambar 4.133 Sketsa Kondisi eksisting Jalan Merdeka Selatan

Koridor Jalan Merdeka Selatan memiliki kekurangan dalam aspek kesesuaian penempatan elemen fisik koridor menurut hasil penilaian kualitas visual oleh responden, sehingga perlu direkomendasikan untuk memperbaiki penataan elemen fisiknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menata dan melengkapi *street furniture*, vegetasi, dan elemen fisik koridor jalan lainnya.

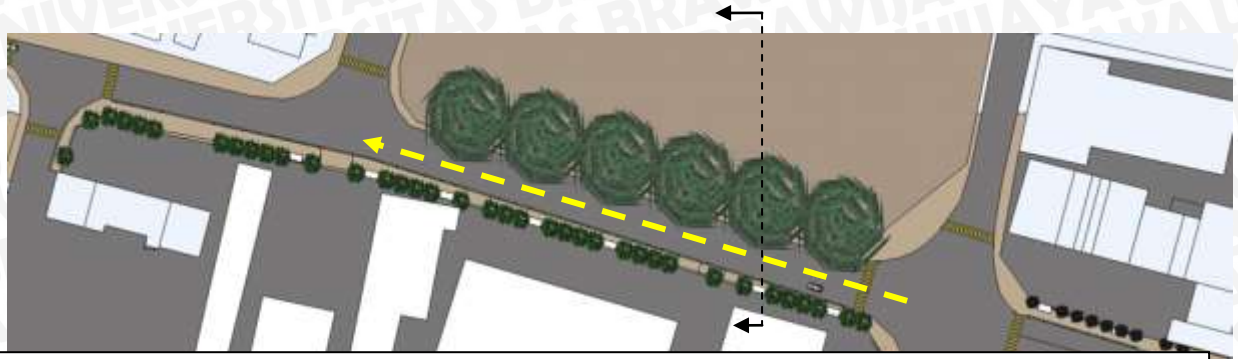

Untuk rekomendasi penataan lingkungan visual di Jalan Merdeka Selatan dapat dilihat pada gambar tersebut bahwa terdapat koridor dengan jalan satu arah ditambahkan vegetasi dan street furniture di bagian selatan koridor untuk memperindah kualitas visual yang ada.

Gambar 4.134 Rekomendasi Site Plan untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan

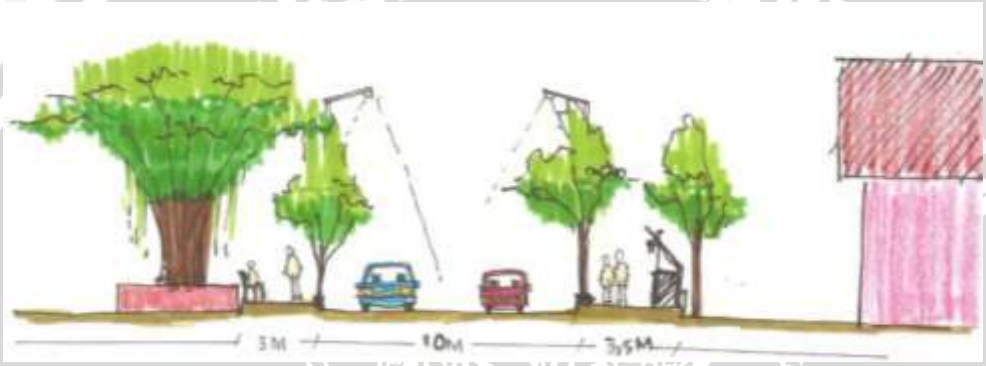

Gambar 4.135 Sketsa Potongan Rekomendasi untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan

Perbedaan warna, tekstur, dan material pada jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki akan membantu memberi kenyamanan dan keamanan pada pengguna koridor jalan, ditambah dengan adanya lampu dan rambu-rambu lalu lintas.

Penambahan dan penataan vegetasi dan *street furniture* dengan tinggi yang sama pada koridor ini dapat meningkatkan kualitas visual koridor terutama pada *skyline*.

Gambar 4.136 Sketsa Rekomendasi untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan

Rekomendasi penataan koridor jalan di Jalan Merdeka Selatan ini ditambahkan satu jalur pejalan kaki disebelah utara jalan. Selain itu pelebaran jalur pejalan kaki diperlukan pada koridor ini. Pelebaran jalur pejalan kaki digunakan untuk member ruang bagi aktivitas pedagang kaki lima dan ruang untuk penempatan vegetasi dan *street furniture.*

4.5.3 Rekomendasi untuk desain kualitas visual koridor Jalan Kauman

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil penilaian terhadap kualitas lingkungan visual di koridor Jalan Kauman. Menurut responden, pada koridor Jalan Kauman ini terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan. Kekurangan pada penilaian ini akan dijadikan acuan rekomendasi desain lingkungan visual agar menjadi lebih baik.

Tabel 4.23 Hasil Penilaian Kualitas Visual secara Keseluruhan oleh Responden di Jalan Kauman

Aspek penilaian	Nilai Rata-rata	Hasil penilaian (cenderung)	Negatif/Positif
Keistimewaan	2.571428571	Kabur	Negatif
Kesederhanaan	2.771428571	Rumit	Negatif
Kontinuitas	2.828571429	Tidak seimbang	Negatif
Dominasi	2.857142857	Biasa	Negatif

Kejelasan suatu pertemuan	2.571428571	Tidak jelas	Negatif
Petunjuk pembeda	2.8	Tidak ada	Negatif
Bidang pandangan	3	Netral	Netral
Kesadaran pergerakan	3.085714286	Hening	Positif
Serial waktu	2.971428571	Berantakan	Negatif
Nama dan makna	3.028571429	Menarik	Positif
Kenyamanan Jalur pedestrian	2.828571429	Tidak nyaman	Negatif
Desain *Street Furniture*	2.885714286	Jelek	Negatif
Kesesuaian penempatan	2.742857143	Tidak sesuai	Negatif
Kondisi *Street Furniture*	2.885714286	Lama	Negatif
Kekhasan *Street Furniture*	3.114285714	Beda	Positif
Penataan vegetasi	3.171428571	Unik	Positif
Keteduhan	3.285714286	Teduh	Positif
Ukuran vegetasi	3	Netral	Netral
Keterpaduan bangunan	2.742857143	Tidak serasi	Negatif
Komposisi gubahan massa	3.171428571	Bermacam-macam	Positif

Dari data pada tabel diatas terdapat hal-hal yang sudah positif dan hal-hal negatif di Jalan Kauman. Hal-hal negatif yang perlu diperbaiki antara lain adalah aspek keistimewaan, kesederhanaan bentuk, kontinuitas, dominasi, kejelasan suatu pertemuan, petunjuk pembeda, serial waktu, kenyamanan fasilitas pejalan kaki, desain street furniture, kesesuaian penempatan, kondisi street furniture, dan keterpaduan antar bangunan.

Kondisi eksisting pada Jalan kauman memiliki lebar jalan 10-15 meter yang terbagi menjadi 2 lajur tetapi merupakan jalan satu arah, dan di kiri jalan biasa digunakan untuk parkir *on the street.* Ukuran jalur pejalan kaki selebar 1-1,5 meter dan terdapat peletakan vegetasi dan *street furniture* ditengah jalur pejalan kaki sehingga mengganggu kenyamanan pejalan kaki. Selain itu hanya terdapat satu penerangan jalan berupa lampu jalan dibagian selatan koridor jalan dan tidak terdapat penerangan untuk pejalan kaki.

Gambar 4.137 Sketsa Kondisi eksisting Jalan Kauman

Rekomendasi untuk desain pada aspek keistimewaan dan dominasi pada Jalan Kauman perlu ditambahkan *fokal point*. Pada Aspek kontinuitas, perlua adanya penataan pada *skyline* di koridor ini. Penataan *skyline* dapat berupa memberi vegetasi atau *street furniture* yang memiliki tinggi yang hampir sama, sehingga kontinuitas pada *skyline* kawasan dapat seimbang. Sama dengan Jalan Agus Salim, untuk ketersediaan petunjuk pembeda perlu ditambahkan *signage*, perbedaan tekstur, warna, dan bentuk antar fungsi satu dengan yang lain. Pada aspek keteraturan urutan serial waktu, perlu memunculkan kembali kekhasan dari koridor jalan ini sendiri yang merupakan koridor dengan beberapa bangunan peninggalan kolonial belanda. Sehingga suasana klasik dapat dimunculkan dengan beberapa street furniture yang unik dan klasik.

Direkomendasikan untuk penataan parkir *on the street* menggunakan sistem parkir paralel, sehingga dapat memberi jarak atau ruang untuk pelebaran jalur pejalan kaki. Parkir paralel menggunakan satu badan jalan saja yaitu di sebelah kiri, karena hampir semua bangunan bagian kanan jalan atau bagian utara sudah menyediakan lahan parkir.

Pada jalur pejalan kaki perlu adanya pelebaran jalur. Hal tersebut digunakan untuk memberi ruang bagi penataan vegetasi dan *street furniture*. Dengan pelebaran jalur pejalan kaki maka akan menambah kenyamanan pejalan kaki.

Hampir sama dengan Jalan Agus Salim, penataan vegetasi juga menggunakan pohon dengan ukuran lebih dari 3 meter agar memberi keteduhan pada pengguna koridor. Banyaknya vegetasi pada jalan ini juga perlu di tambah. Selain itu juga perlu menambahkan shelter

dengan tempat duduk untuk fasilitas pengguna jalan. Perlu ditambahkan penerangan jalan berupa lampu jalan untuk pejalan kaki.

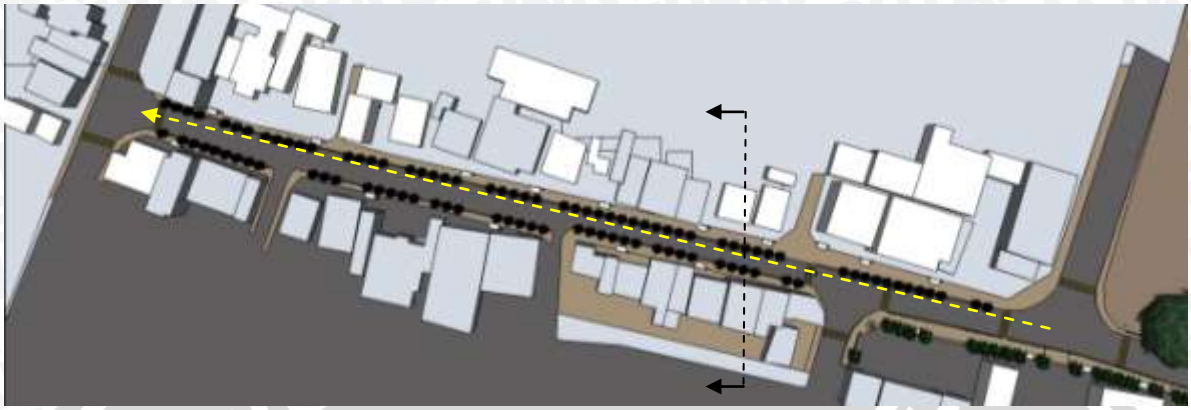

Gambar 4.138 Rekomendasi Site Plan untuk Desain Kualitas Visual Jalan Merdeka Selatan

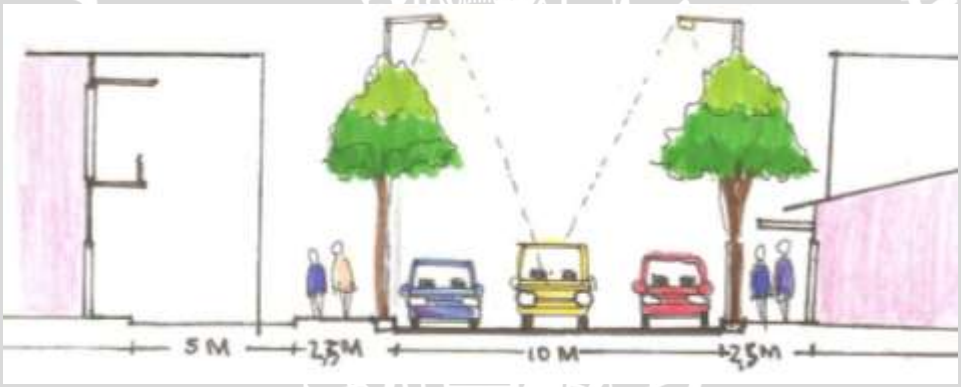

Gambar 4.139 Potongan Kawasan untuk Rekomendasi Penataan Kualitas Visual di Koridor Jalan Kauman

Gambar 4.140 Rekomendasi Untuk Desain Penataan Kualitas Visual Koridor Jalan Kauman

Rekomendasi penataan koridor untuk keseluruhan kawasan ini dilihat dari aspek yang sering mendapat nilai negative dari responden. Nilai tersebut antara lain adalah pada aspek:

1. Keistimewaan
2. Dominasi
3. Petunjuk pembeda
4. Serial waktu
5. Kenyamanan pejalan kaki
6. Desain street furniture
7. Kesesuaian penempatan street furniture dan vegetasi
8. Ukuran vegetasi

Keistimewaan bentuk koridor perlu diperbaiki dengan memperjelas batas-batas fungsi, jalan, bangunan dan lain-lain. Pengaturan zona juga perlu dilakukan untuk mempertegas batas-batas tersebut. Rekomendasi untuk desain kualitas visual pada keistimewaan bentuk koridor dapat dilakukan dengan pemberian barier pada tepian jalan untuk memperjelas zona kendaraan, zona pejalan kaki, dan lain-lain.

Pada aspek keistimewaan dan dominasi pada kawasan ini terutama Jalan Agus Salim dan Jalan Kauman perlu ditambahkan *fokal point* di koridor jalan ini. *Fokal point* tersebut dapat berupa aksesoris jalan dan perabot jalan. *Fokal point* juga dapat berupa bangunan atau *landmark* yang mencolok dan mudah dikenali oleh pengguna jalan.

Gambar 4.141 Contoh Jam yang Merupakan Aksesoris Street Furniture

Untuk aspek petunjuk pembeda bisa dilakukan penataan berupa menaruh papan informasi pada bangunan yang terletak di pojok koridor jalan. Hal ini dilakukan selain untuk menghemat ruang, juga merupakan lokasi yang mudah untuk ditemukan pengguna jalan. Selain itu peletakan informasi bisa diletekanan pada dinding shelter atau tempat duduk yang ada.

Peletakan papan informasi, dan lampu lalu lintas pada bagian pojok koridor jalan.

Gambar 4.142 Sketsa Rekomendasi Penataan Koridor pada Bagian Pojok

Pada aspek kenyamanan pejalan kaki dapat dilakukan pelebaran jalur pejalan kaki dan memberi ruang untuk peletakan perabot jalan, vegetasi, penanda, *ramp*, dan ruang tunggu. Untuk paving dan material pada jalur pejalan kaki dapat mengganti material paving atau warna dan motif yang berbeda dengan jalur kendaraan. Pada koridor jalan ini perlu ditambahkan jalur penyeberangan karena saat ini tidak tersedia jalur penyebrangan di sepanjang koridor jalan. Hal ini dapat meningkatkan kejelasan suatu pertemuan dan memperjelas jalur kendaraan. Pada jalur penyeberangan sebaiknya jarak jalur penyeberangan dapat dipersingkat, selain itu juga perlu meningkatkan kualitas cahaya pada penyeberangan, dan sebaiknya ketinggian trotoar dan jalur pejalan kaki disejajarkan. Sebaiknya menyediakan jalur penyebrangan untuk pejalan kaki disetiap persimpangan jalan, karena fasilitias tersebut saat ini belum tersedia.

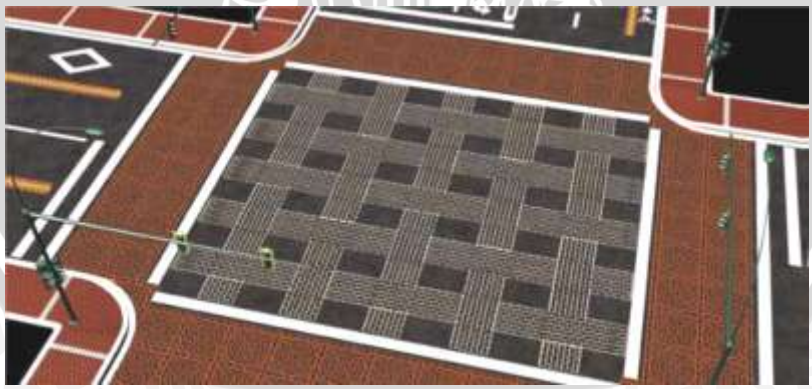

Gambar 4.143 Contoh Paving dan Material Pada Jalur Pejalan Kaki yang Dibedakan dengan Jalur Kendaraan
(Sumber gambar: IPC Integrated Paving Concept)

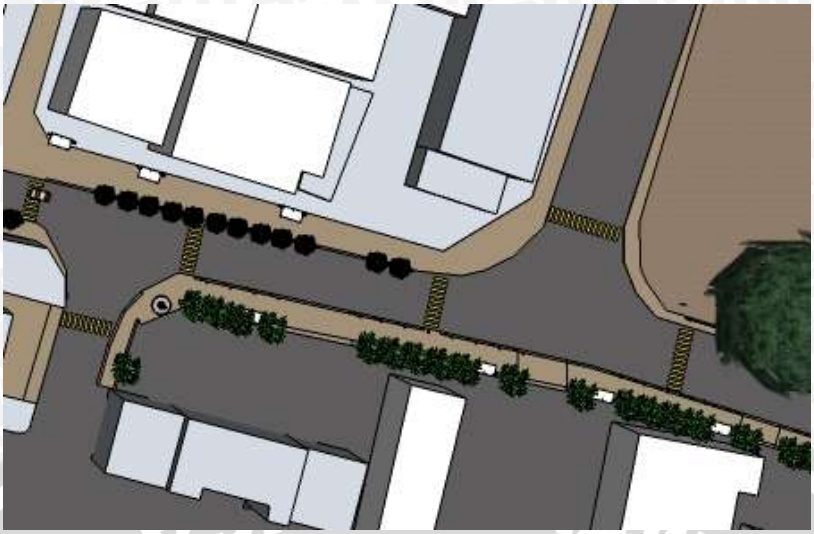

Gambar 4.144 Penataan pada Jalur Persimpangan

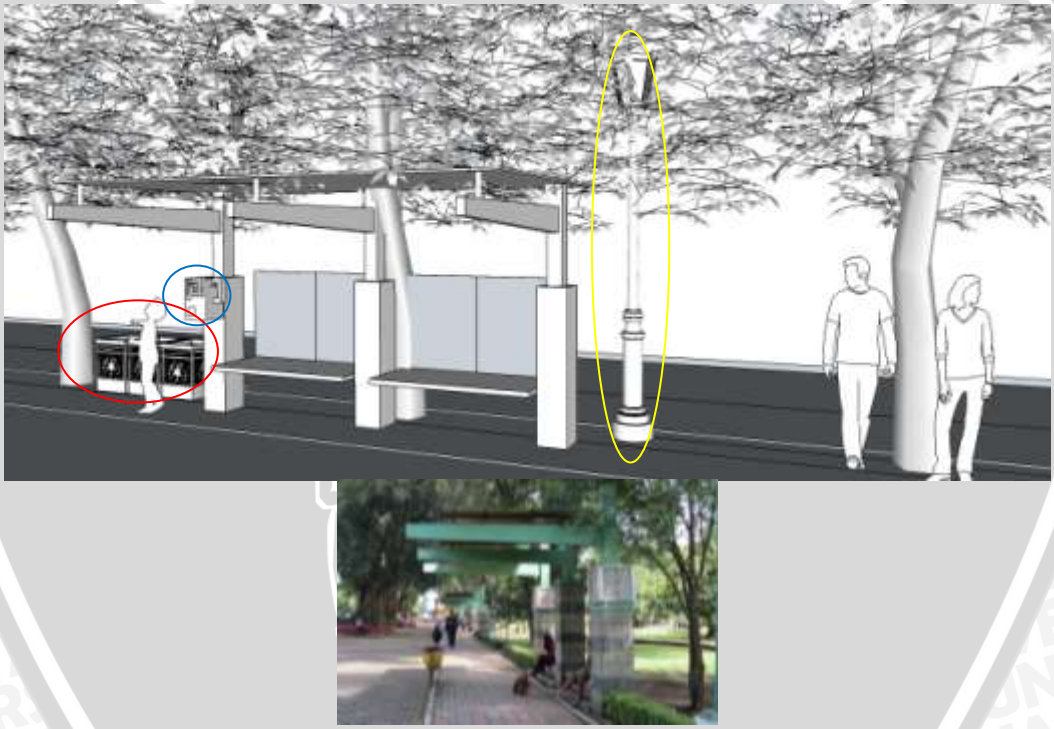

Gambar 4.145 Rekomendasi Desain *Street Furniture*

Untuk desain *shelter* dan seating mengikuti desain *street furniture* yang ada di Alun-Alun Kota untuk memberi kesan yang khas. *Shelter* tersebut juga dilengkapi dengan telepon umum dan tempat sampah sehingga pengguna jalan lebih mudah untuk mengakses fasilitas tersebut. *Shelter* tersebut direkomendasikan untuk disediakan pada jarak setiap lebih kurang 25 meter. Selain itu ditambahkan penerangan berskala pedestrian agar memberi kenyamanan pada

pejalan kaki di malam hari, selain itu penerangan dengan skala pedestrian tersebut dapat menambah kekhasan *street furniture* dengan desain klasik.

Untuk aspek penataan tanaman direkomendasikan taman dan vegetasi diletakkan sebagai *barrier* antar jalur pejalan kaki dang jalur kendaraan. Dan dikarenakan kawasan ini memiliki koridor jalan satu arah maka peletakan taman dan vegetasi diletakkan di pinggir kedua bagian jalan. Selain itu perlu memberi ruang untuk penataan vegetasi dan street furniture pada jalur pejalan kaki.

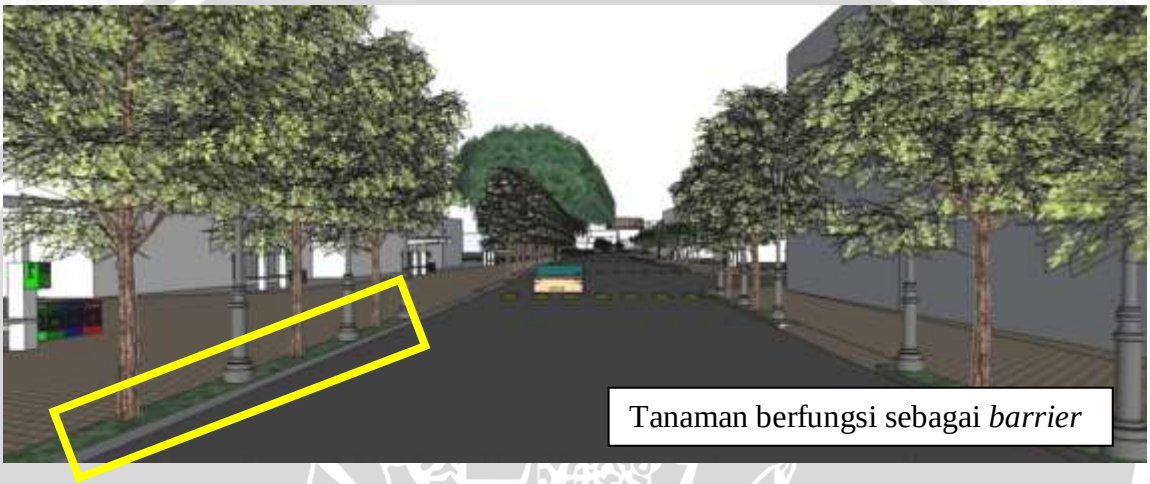

Gambar 4.146 Contoh Penataan Tanaman Sebagai Pemisah antara Jalur Kendaraan dengan Jalur Pejalan Kaki